



**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN
MENYIMAK INFORMASI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL
PADA SISWA SMP**

oleh

Nama : Toni Taprianto

NIM : 2101409001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Taprianto, Toni. 2013. *Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II: Deby Luriawati. S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: materi ajar, kearifan lokal, menyimak informasi.

Keterampilan menyimak merupakan dasar seseorang dalam menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berpikir siswa dapat terwujud dengan adanya latihan yang terstruktur dan adanya materi yang dapat menunjang dalam proses menyimak. Materi yang lengkap dan menarik untuk membelajarkan menyimak informasi melalui tuturan langsung agar siswa memahami secara utuh materi yang disampaikan oleh guru. Materi ajar dalam bentuk cetak dan CD memungkinkan materi pembelajaran dapat dipahami secara utuh oleh siswa dan dibelajarkan secara optimal oleh guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah (1) kebutuhan, (2) prinsip, (3) prototipe, dan (4) hasil validasi dari guru dan ahli terhadap prototipe materi pengembangan menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP. Adapun tujuan penelitian ini meliputi; (1) mengetahui analisis kebutuhan, (2) mengetahui prinsip pengembangan, (3) membuat prototipe, dan (4) melakukan uji validasi dari guru dan ahli terhadap prototipe materi pengembangan menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Instrumen penelitian meliputi angket dan lembar uji validasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Subah dan SMP Negeri 3 Bumiayu yang tiap-tiap sekolah berjumlah 30 siswa.

Hasil penilaian yang diberikan oleh guru dan ahli, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) untuk materi cetak diperoleh penilaian; 1) dimensi isi materi cetak dari dosen ahli sebesar 3 dan dari guru sebesar 4; 2) dimensi penyajian materi cetak dari dosen ahli sebesar 3 dan dari guru sebesar 4; 3) dimensi bahasa dan keterbacaan materi cetak diperoleh nilai dari dosen ahli sebesar 3 dan dari guru sebesar 4; 4) dimensi kegrafikaan dalam materi cetak diperoleh nilai dari dosen ahli sebesar 2 dan dari guru sebesar 4. (b) untuk materi pembelajaran CD diperoleh penilaian; 1) dimensi perwajahan kotak pembungkus CD dan label CD pembelajaran, nilai yang diperoleh dari dosen ahli sebesar 3 dan dari guru sebesar 4, 2) dimensi isi CD pembelajaran diperoleh nilai dari dosen ahli sebesar 3 dan dari guru sebesar 4.

Saran yang direkomendasikan peneliti adalah guru bahasa Indonesia hendaknya, a) menggunakan materi ajar interaktif dalam pembelajaran menyimak informasi, karena media ini mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; b) mengembangkan

model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan materi ajar menyimak informasi. Peneliti hendaknya, melakukan penelitian lanjutan guna menemukan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi yang memiliki keefektifan apabila diimplementasikan.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



Semarang, Agustus 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Deby Luriawati N. S.Pd., M.Pd.
NIP 197608072005012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jumat

tanggal : 30 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Agus Yuwono, M.Si.
NIP196812151993031003

Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002

Penguji I,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.

Deby Luriawati N. S.Pd., M.Pd.

NIP 196710051993031003

NIP 197608072005012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Agustus 2013

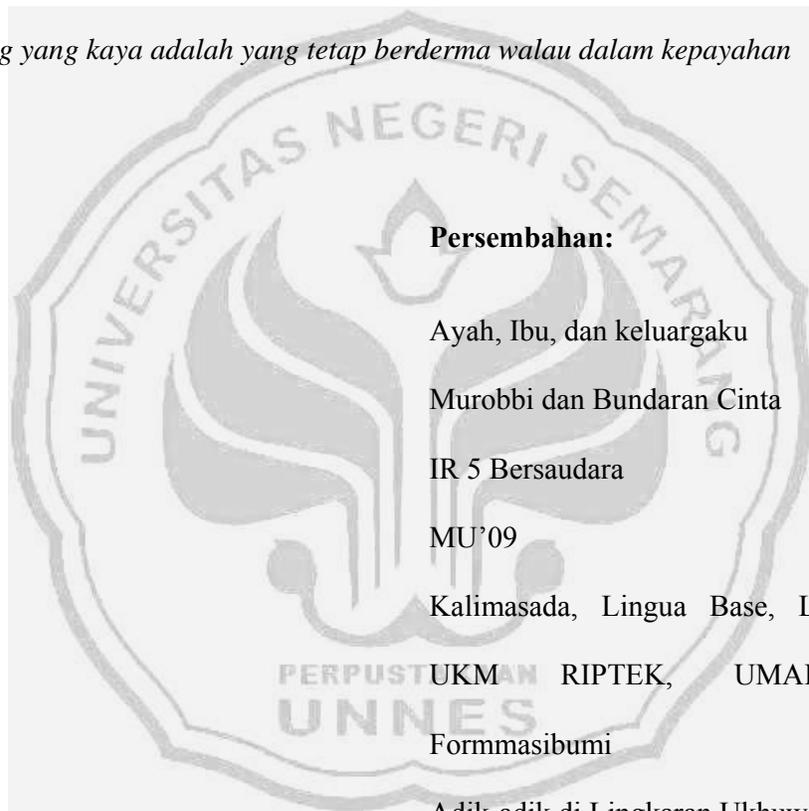
Toni Taprianto
NIM 2101409001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jadilah orang yang berjuang, bukan menjadi orang yang diperjuangkan

Orang yang kaya adalah yang tetap berderma walau dalam kepayahan



Persembahan:

Ayah, Ibu, dan keluargaku

Murobbi dan Bundaran Cinta

IR 5 Bersaudara

MU'09

Kalimasada, Lingua Base, Ling Art,

PERPUSTAKAAN UKMAN RIPTEK, UMAI, dan

Formmasibumi

Adik-adik di Lingkaran Ukhuwah

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Drs. Haryadi, M.Pd. dan Deby Luriawati S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan diskusi-diskusi pemantik gagasan kreatif. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada.

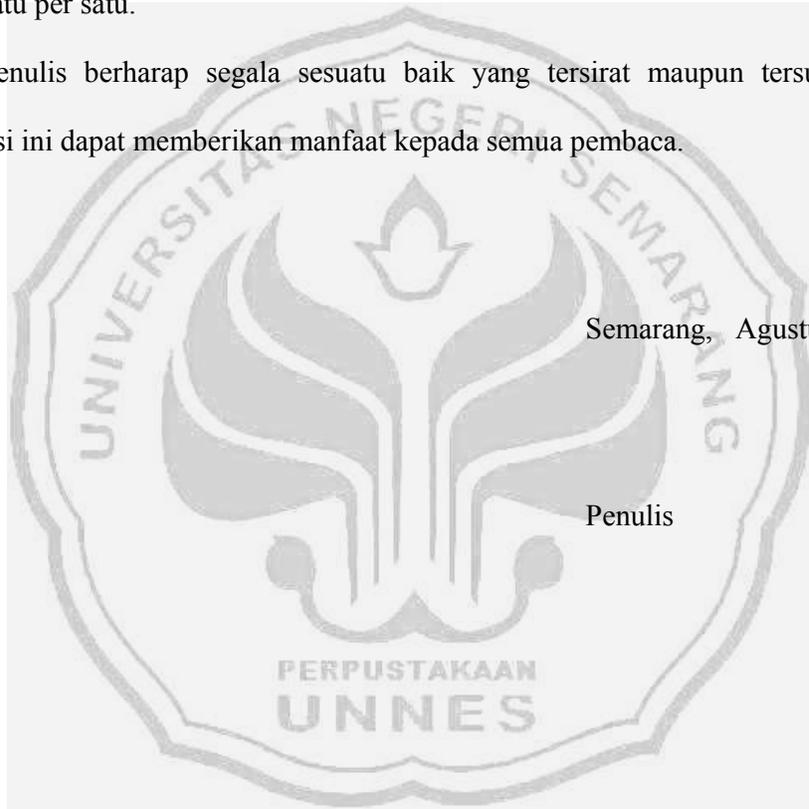
1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Dr. Subyantoro, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman pada penulis;
4. Bapak Ahmad Saifudin, S.S., M.Pd., dan Bapak Rokhani, S.Pd., M.A., yang telah membantu sebagai dosen ahli;
5. Bapak Sunarto, S.Pd., dan Ibu Sukesih, S.Pd., yang telah membantu sebagai guru ahli;
6. Kepala SMP Negeri 1 Subah dan SMP Negeri 3 Bumiayu yang telah memberikan izin penelitian;
7. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Subah dan SMP Negeri 3 Bumiayu;

8. Keluargaku sebagai sumber inspirasi;
9. Teman-teman dan sahabat: Bundaran Cinta, IR 5, MU'09, Kalimasada, Ling Art, Lingua Base, UKM RIPTEK, UMAI, Formmasibumi, dan
10. Semua pihak yang telah membantu, memberi semangat, dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Penulis



DAFTAR ISI

SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 ... Latar Belakang	1
1.2 ... Identifikasi Masalah.....	6
1.3 ... Pembatasan Masalah.....	8
1.4 ... Rumusan Masalah.....	9
1.5 ... Tujuan Penelitian	9
1.6 ... Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 ... Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 ... Landasan Teoretis	17

2.2.1 Hakikat Materi Pengajaran.....	17
2.2.1.1 Pengertian Materi Pengajaran	17
2.2.1.2 Jenis-jenis Materi Pengajaran.....	19
2.2.1.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Pengajaran	19
2.2.1.4 Kriteria Penelaahan Kelayakan Materi Ajar	21
2.2.2 Hakikat Pembelajaran Menyimak.....	26
2.2.2.1 Pengertian Menyimak	26
2.2.2.2 Tujuan Menyimak	28
2.2.2.3Ragam Menyimak	32
2.2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	34
2.2.2.5 Kendala Menyimak	37
2.2.2.6Tahap-tahap Menyimak.....	38
2.2.2.7Pemilihan Materi Simakan.....	40
2.2.2.8 Penilaian Keterampilan Menyimak.....	42
2.2.2.9 Pembelajaran Menyimak.....	44
2.2.3 Hakikat Informasi	47
2.2.3.1 Pengertian Informasi.....	47
2.2.3.2 Ciri-ciri Informasi	48
2.2.3.3 Jenis-jenis Informasi.....	49
2.2.4 Hakikat Kearifan Lokal.....	51
2.2.4.1 Pengertian Kearifan Lokal.....	51
2.2.4.2 Nilai-nilai dalam Kearifan Lokal.....	53
2.2.4.3 Cara Memberi Muatan Kearifan Lokal	56

2.2.4.4 Contoh Materi Bermuatan Kearifan Lokal	58
2.2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal	61
2.2.5.1 Materi Cetak	61
2.2.5.2 CD Pembelajaran	63
2.2 .Kerangka Berpikir	64
2.3 .Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 Desain Penelitian	67
3.1.1 Potensi dan Masalah	67
3.1.2 Pengumpulan Informasi	68
3.1.3 Desain Produk	69
3.1.4 Validasi Desain	70
3.1.5 Perbaikan Desain	70
3.1.6 Uji Coba Produk	70
3.1.7 Revisi Produk	72
3.1.8 Uji Coba Pemakaian	72
3.1.9 Revisi Produk	72
3.1.10 Produksi Massal	72
3.2 Subjek Penelitian	73
3.3 Variabel Penelitian	75
3.4 Instrumen Penelitian	76

3.4.1 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Materi Ajar Menyimak Informasi Siswa SMP Kelas VII	77
3.4.2 Angket Uji Penilaian dan Saran Perbaikan Materi Ajar Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP	81
3.5 Teknik Pengumpulan Data	85
3.6 Teknik Analisis Data	86
3.6.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak	87
3.6.2 Teknik Analisis Data Uji Validasi Ahli dan Guru	87
3.7 Pengujian Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak untuk Siswa SMP Kelas VII	87
3.8 Perencanaan Materi Pembelajaran Menyimak untuk Siswa SMP	88
3.8.1 Konsep	88
3.8.2 Rancangan (<i>Design</i>)	89
3.9 Pengujian Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
4.1 Hasil Penelitian.....	91
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP	91
4.1.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal	109

4.1.3	Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal.....	111
4.1.4	Penilaian terhadap Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal	125
4.1.5	Hasil Perbaikan terhadap Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal.....	130
4.2	Pembahasan.....	136
4.2.1	Cara Penggunaan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal Antara Cetak dan CD.....	136
4.2.2	Respon dari Guru terhadap Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal	138
4.2.3	Keunggulan serta Kelemahan Penggunaan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal	140
4.3	Keterbatasan Penelitian	141
BAB V PENUTUP.....		143
5.1	Simpulan.....	143
5.2	Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....		146
LAMPIRAN.....		150

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Kelayakan Materi Pembelajaran dalam cetak	23
Tabel 2. Kelayakan Materi Pembelajaran dalam CD	24
Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pengembangan	46
Tabel 4. Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	77
Tabel 5. Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi untuk Pengembangan	78
Tabel 6. Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi untuk Pengembangan.....	79
Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Validasi Prototipe Materi Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal	82
Tabel 8. Kisi-kisi Umum Angket Validasi terhadap Materi CD untuk Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal.....	83
Tabel 9. Penggunaan Materi Ajar oleh Guru	92
Tabel 10. Pengetahuan Mengenai Kearifan Lokal.....	95
Tabel 11. Media Pembelajaran yang Sesuai dengan kebutuhan Siswa.....	98
Tabel 12. Harapan Siswa terhadap Pengembangan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Informasi pada Siswa SMP	100
Tabel 13. Materi Menyimak Informasi	102
Tabel 14. Wawasan tentang Kearifan Lokal	104
Tabel 15. Materi Pembelajaran Menyimak Informasi dalam CD	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. Sampul depan dan belakang buku	113
Gambar 2. Bagian isi buku	115
Gambar 3. Kotak pembungkus dan label CD	117
Gambar 4. Tampilan awal CD pembelajaran	121
Gambar 5. Tampilan awal informasi simakan CD pembelajaran	122
Gambar 6. Tampilan audiovisual	123
Gambar 7. Tampilan evaluasi	123
Gambar 8. Petunjuk mengoperasikan CD	124
Gambar 9. Sampul buku setelah perbaikan	132
Gambar 10. Kotak pembungkus dan label CD	133
Gambar 11. Tampilan awal CD pembelajaran	134
Gambar 12. Tampilan audio	134
Gambar 13. Tampilan awal audiovisual	135

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	65
Bagan 2. Tahapan Penelitian	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1	Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Pembelajaran 150
Lampiran 2	Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi Pembelajaran 155
Lampiran 3	Angket Penilaian Prototipe Pengembangan Materi Pembelajaran dalam cetak 163
Lampiran 4	Angket Penilaian Prototipe Pengembangan Materi Pembelajaran dalam CD 170
Lampiran 5	Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa 177
Lampiran 6	Hasil Uji Validasi Produk Cetak 177
Lampiran 7	Hasil Uji Validasi Produk CD Pembelajaran 178
Lampiran 8	Surat-surat Keterangan 179

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Secara garis besar, materi pembelajaran dan bahan ajar mencakupi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Zulaeha dan Rahman 2009). Aspek menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai anak di awal perkembangannya sehingga menyimak perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam dunia pendidikan.

Materi ajar yang menggunakan komunikasi searah membuat siswa jenuh, tidak terinspirasi, dan tidak berkembang karena tidak dapat mengeksplorasi diri. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan mengesampingkan pentingnya materi ajar yang efektif, kreatif, dan inovatif membuat siswa lemah, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penyajian materi ajar juga lebih menekankan pada teori. Hal ini membuat siswa kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya pengembangan materi pembelajaran menyimak dirasa perlu untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan lebih optimal.

Materi ajar yang baik menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh yang diliput oleh Harian Suara Merdeka Edisi 64 no. 16 adalah adanya kaitan dengan pembentukan sikap dalam setiap kompetensi dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Maksum, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam Harian Suara Merdeka Edisi 64 no. 17 mengatakan bahwa pelajaran yang mampu mengembangkan dan membentuk pola pikiran anak adalah Bahasa Indonesia. Hal ini semakin menguatkan argumen peneliti untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Selain itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Salah satu butir Pancasila yang dapat diterapkan adalah mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan pendidikan yang terjadi di Indonesia harus sesuai, berdasarkan, dan merupakan upaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut berupaya agar jiwa nasionalisme peserta didik dapat terus tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan mulai punahnya kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah sehingga perlu pengenalan sejak dini melalui generasi muda.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pengenalan akan budaya atau potensi daerah menjadi hal yang penting. Hal ini karena jiwa nasionalisme akan muncul apabila seorang individu telah mampu menginternalisasikan kecintaan pada daerahnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menumbuhkembangkan nilai-nilai dalam diri warga negara melalui jalur pendidikan, salah satu strategi

yang ditempuh adalah melalui pengintegrasian materi kearifan lokal dalam mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

Naisbit (dalam Mardapi 2005:13) mengatakan bahwa era globalisasi akan memunculkan citra global dengan budaya global yang langsung menentang budaya lokal. Revolusi informasi dan komunikasi sebagai dampak langsung dari kemajuan IPTEK telah menghilangkan batasan-batasan region dan kewilayahan, sehingga bagi masyarakat tertentu kondisi ini harus disikapi dengan cepat dan komprehensif yang mengakibatkan mereka tidak kehilangan jadi diri bangsa dan negaranya.

Berdasarkan penjelasan di atas, langkah pengintegrasian materi kearifan lokal dalam mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia diharapkan mampu memupuk rasa cinta generasi muda terhadap potensi daerahnya sehingga mereka mau untuk turut serta melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Kearifan lokal juga dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berkembang di masyarakat, mengingat kearifan lokal juga sarat dengan nilai-nilai moral yang mampu untuk membentuk kepribadian yang baik. Dengan demikian, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dirasa mampu untuk membuat generasi muda turut serta berkontribusi dalam menjaga potensi unggulan dari daerahnya serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan berkembang di masyarakat untuk membentuk manusia seutuhnya.

Dalam kearifan lokal yang berkembang juga terdapat fungsi-fungsi lain yang berguna baik untuk manusia sebagai makhluk individu, sosial, maupun manusia yang bersinggungan dengan lingkungan. Diantaranya, berfungsi untuk

konservasi dan pelestarian sumber daya alam, untuk pengembangan sumber daya manusia, untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, memiliki makna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat. Fungsi lain dapat juga bermakna etika dan moral serta bermakna politik, misalnya upacara *ngangkuk merana* dan kekuasaan *patron client*.

Salah satu kearifan lokal yang masih berkembang baik di masyarakat adalah tradisi Syawalan di Krpyak, Kota Pekalongan. Berdasarkan data potensi unggulan Kota Pekalongan, tradisi ini dilaksanakan setiap hari ke-8 di bulan Syawal setelah seluruh warga melaksanakan puasa sunah 6 hari di bulan Syawal. Dalam pelaksanaannya, masyarakat bersama-sama mengarak kue lopis raksasa ke tengah lapangan. Selanjutnya kue lopis raksasa ini akan dipotong dan dibagikan kepada semua masyarakat yang telah menunggu dari pagi hari. Nilai moral yang ada dalam kearifan lokal ini adalah religius, cinta tanah air, komunikatif, kebersamaan, keterbukaan, peduli lingkungan, dan gotong royong masyarakat. Dengan demikian, kearifan lokal ini mampu untuk mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu menjadikannya pribadi yang terbuka sehingga akan semakin banyak membuka peluang menambah sanak saudara. Kemampuan menyimak yang efektif, efisien, dan kritis, sangat esensial bagi keberhasilan siswa (Tarigan 1994:2). Pada dasarnya, seluruh kompetensi dasar dalam pembelajaran harus dapat dicapai siswa secara maksimal, begitu juga dengan kompetensi menyimak informasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 3 Bumiayu, pembelajaran menyimak

informasi belum mencapai hasil yang maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan menemukan pokok-pokok informasi, yaitu 1) motivasi belajar siswa yang masih rendah, 2) guru yang belum bisa mengelola pembelajaran dengan baik, dan 3) bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang memadai.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang rendah adalah penyajian materi dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran yang searah menjadikan siswa kurang mampu mengeksplorasi dirinya. Faktor lain kurang berminatnya siswa mengikuti pembelajaran menyimak di sekolah adalah guru belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran menyimak, guru masih menggunakan materi yang disampaikan dengan dibacakan kepada siswa. Materi yang ada juga kurang menyajikan muatan yang menarik siswa untuk turut serta aktif dalam pembelajaran. Berangkat dari kondisi yang demikian, maka tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia belum dapat terpenuhi terutama mengenai kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual dan kematangan emosi sosial. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya Indonesia menjadi kurang maksimal karena keterampilan menyimak siswa masih rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian mengenai pengembangan materi ajar pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal untuk siswa sekolah menengah pertama mudah untuk dipahami. Penelitian diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan

pengembangan materi ajar pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal bagi peningkatan keterampilan menyimak informasi. Materi ajar pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah, mempermudah, dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menyimak informasi.

Adanya pengembangan materi ajar pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu guru atau pendidik dalam membelajarkan dan mempraktikkan menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas VII SMP agar pembelajaran lebih komunikatif, variatif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor pada siswa. Materi ajar tersebut mengajarkan siswa untuk mengenal kearifan lokal sehingga siswa dapat mengenal, memahami, dan menumbuhkan rasa cinta pada potensi lokal. Kebutuhan pembelajaran yang kini bersifat otonomi dalam pendidikan perlu adanya pengembangan materi ajar menyimak bermuatan kearifan lokal. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan materi bahasa dan sastra Indonesia khususnya materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP kelas VII.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menyimak informasi saat ini masih diajarkan searah dan terpusat pada guru. Selain itu, guru kurang dapat menggunakan media dan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat psikologis siswa. Hal ini menjadikan siswa jenuh dan kurang dapat

mengeksplorasi dirinya sehingga materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik. Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kondisi lingkungan siswa yang kurang kondusif yaitu menganggap pembelajaran menyimak tidak penting dibandingkan pembelajaran yang lain mengakibatkan pemahaman siswa tidak maksimal dan nilai yang didapatkan kurang memuaskan. Hal ini juga menjadi faktor pembelajaran menyimak informasi yang kurang berhasil.

Pada lain hal, banyak siswa yang tidak mengenal potensi yang ada di daerahnya menjadikan potensi daerah tersebut punah sedikit demi sedikit. Padahal, potensi daerah yang menjadi kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai moral yang berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Melihat kondisi demikian, peneliti mengembangkan materi ajar pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran menyimak informasi, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai kearifan lokal dari daerahnya. Selain itu, siswa dapat memahami, mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, serta ikut serta melestarikan kearifan lokal tersebut sebagai sesuatu yang ada dan berkembang di masyarakat.

Permasalahan dalam pembelajaran menyimak informasi disebabkan yang pertama oleh faktor siswa, yaitu (1) pada umumnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran menyimak karena materi yang disampaikan dianggap sulit untuk dipahami; (2) tingkat pemahaman, konsentrasi, dan daya analisis siswa yang

masih relatif rendah; (3) siswa tidak terbiasa menyimak informasi, dan (4) siswa menganggap pembelajaran menyimak tidak penting.

Kedua adalah faktor guru, yaitu (1) kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak, (2) guru masih bertindak sebagai sumber utama pemberi informasi tanpa mengajak siswa untuk berusaha mencari informasi sendiri, dan (3) soal-soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran menyimak cenderung teoretis, padahal untuk mengetahui kemampuan keterampilan menyimak dibutuhkan alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Hal ini disebabkan siswa cenderung tidak mengenal potensi daerahnya sendiri. Pengembangan materi pembelajaran menyimak ini fokus pada kearifan lokal Karesidenan Pekalongan. Melalui materi bermuatan kearifan lokal ini diharapkan semangat, minat, dan antusiasme yang tinggi muncul dari siswa untuk menumbuhkembangkan kearifan lokal yang ada di Karesidenan Pekalongan. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai kearifan lokal dari daerahnya, memahami, mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, serta ikut serta melestarikan kearifan lokal tersebut sebagai sesuatu yang ada dan berkembang di masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan menyimak siswa SMP kelas VII?
2. Bagaimana prinsip pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan menyimak siswa SMP kelas VII?
3. Bagaimana *prototipe* mengenai produk pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan menyimak siswa SMP kelas VII?
4. Bagaimana uji guru dan ahli mengenai produk pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan menyimak siswa SMP kelas VII?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kebutuhan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal.
2. Untuk memahami prinsip pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal.
3. Untuk membuat desain *prototipe* mengenai produk pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal.

4. Untuk melakukan uji guru dan ahli mengenai produk pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan materi pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah keterampilan menyimak informasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat, baik berupa manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoretis yang dijabarkan sebagai berikut. Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah di bidang menyimak informasi.

Manfaat praktis hasil penelitian ini bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah guru dapat lebih antusias dalam mengajarkan pembelajaran menyimak informasi sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Bagi siswa, mereka akan lebih senang dengan pembelajaran menyimak informasi karena adanya materi yang menarik untuk siswa. Manfaat praktis untuk sekolah adalah untuk memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Adapun manfaat praktis untuk peneliti yang lain adalah sebagai peletak dasar kajian penelitian yang sama dalam menyimak informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian menyimak telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menyimak harus dikuasai oleh setiap orang, baik oleh anak, siswa, maupun orang tua. Untuk itu, penelitian menyimak menarik sebagai bahan penelitian. Paul (dalam Tarigan 1988:3) menilai prosentase keterampilan berbahasa yang paling sering dilakukan oleh manusia sebagai berikut, menyimak 42%, berbicara 25%, membaca 15%, dan menulis 11%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbahasa seseorang lebih didominasi oleh kegiatan menyimak. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain, Parmin (2007), Wartiningsih (2008), Jamburi (2010), Alfiana (2010), Yuliati dan Rahman (2010), Arslan (2012), Celik (2010), Saptani (2008), Zulaeha dan Rahman (2009), Tavit (2010), Aslanoglu (2009), Yildirim (2012), Enochsson (2011), Widodo (2010).

Parmin (2007) dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan Paket Belajar Mendengarkan Berbasis Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VII SMP”. Penelitian Parmin tersebut menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar berbasis kontekstual untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, yaitu buku panduan siswa, guru, dan cakram padat pembelajaran mendengarkan. Wartiningsih (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar

Keterampilan Membaca Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang didapat adalah ditinjau dari aspek materi, guru membutuhkan model bahan ajar membaca sebagai berikut, a) materi harus sesuai dengan kurikulum, b) materi disajikan secara terpadu, c) materi disesuaikan dengan tujuan pendidikan, d) materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal produk, yaitu bahan pembelajaran. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wartiningsih memiliki kedalaman pembahasan yang lebih karena sampai pada tahap analisis keterbutuhan materi ajar bagi guru. Hal ini dapat membantu guru dalam mempersiapkan materi yang sesuai dengan keterbutuhan siswa juga. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, hanya muatan materi yang digunakan berbeda sesuai dengan keterbutuhan siswa.

Jamburi (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Buku Pelengkap Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV”. Simpulan dari penelitiannya, sebaiknya pembuatan buku paket lebih fokus sesuai materi yang akan disampaikan dan buku yang dihasilkan telah memenuhi standar kriteria buku paket, karena mendapat nilai dari guru dan tim ahli sebesar 92,8. Penelitian pengembangan bahan ajar yang lain adalah penelitian Alfiana (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Puisi Remaja Berbasis Multikultural untuk Pembelajaran Puisi di SMP”. Hasil penelitiannya diperoleh bahan ajar pembelajaran puisi berbasis multikultural berbentuk buku yang memiliki karakteristik, yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami

siswa dan adanya cara belajar puisi yang mudah. Selain itu, penilaian yang diperoleh telah sesuai dengan kriteria dan kelayakan bahan ajar.

Kedua penelitian di atas merupakan penelitian yang menekankan pada bagaimana produk berupa bahan ajar yang baik bagi siswa. Keduanya telah menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti, yaitu pada aspek pembelajaran menyimak dan adanya produk yang hendak dicapai berupa materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Yulianti dan Rahman (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Development of The Indonesian Teaching Material based on Multicultural Context by Using Sociolinguistic Approach at Junior High School”* menyatakan bahwa kebutuhan bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan indikasi berikut, (a) materi pengajaran yang terbatas, (b) tidak ada bahan pengajaran berdasarkan konteks multikultural, (c) kurikulum dianggap sebagai harga mati. Penelitian mengenai materi ajar lainnya yaitu penelitian Arslan (2012) yang berjudul *“Effect of Materials for Teaching with Music on Attitudes of Grade 7 Students Toward Turkish Lesson”* menyatakan bahwa mengajar dengan musik memiliki efek pada sikap afirmatif pelajaran mahasiswa Turki.

Selain itu, Celik (2010) juga melakukan penelitian mengenai materi ajar melalui penelitiannya yang berjudul *“Evaluation of The Views of Pre-Service Teachers Taught with Moodle during The Course Named ‘Instructional Technology and Material Design’ on The Use of Teaching Materials”* yang

menghasilkan simpulan bahwa materi yang dikembangkan menggunakan *Moodle* dapat digunakan dalam aliran *Instructional Technology* dan *Desain Material*. Berdasarkan tiga penelitian di atas, setiap muatan dalam materi pembelajaran akan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini jugayang melandasi penelitian peneliti mengenai penembangan materi ajar menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP kelas VII.

Penelitian pengembangan lain dilakukan oleh Saptani (2008) dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Menyimak Fabel dengan Pembelajaran Produktif dan Multimedia Komputer”. Hasil penelitiannya adalah adanya media dalam pembelajaran menyimak yang layak untuk diseminasi sebagai salah satu strategi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia komputer menarik untuk pembelajaran kelas mandiri maupun klasikal. Zulaeha dan Rahman (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Inovasi Pembelajaran dan Materi Ajar Bahasa Berbasis *Information Communication Technology* (ICT) yang Berorientasi pada Kebutuhan Kompetensi Komunikatif Siswa”. Hasil penelitiannya, materi ajar merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan bagian dari kurikulum. Penyusunan materi ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu ketercapaian kompetensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saptani, Zulaeha, dan Rahman tersebut merupakan penelitian terbaru yang dapat memadukan pembelajaran kebahasaan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dalam penelitian ini, ada

persamaan pengembangan yang dikaji, yaitu pada aspek kebahasaan yang sama-sama menekankan pada pembelajaran menyimak. Hal ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pengembangan materi ajar yang hendak dilakukan peneliti, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi bagi pengembangan pembelajaran menyimak.

Tavil (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Integrating Listening and Speaking Skills to Facilitate English Language Learners' Communicative Competence*" menyimpulkan bahwa kelompok berlatih keterampilan dalam integrasi menjadi lebih sukses daripada kelompok berlatih keterampilan secara terpisah. Aslanoglu (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "*Factors Affecting The Listening Skill*" menghasilkan bahwa sejumlah buku anak di rumah, jumlah buku di rumah, waktu yang dihabiskan membaca buku, waktu yang dihabiskan membaca koran, dan waktu yang dihabiskan mendengarkan radio berpengaruh signifikan pada keberhasilan siswa kelas V dalam kinerja mereka mendengarkan.

Penelitian lain mengenai menyimak dilakukan oleh Yildirim (2012) yang berjudul "*The Factors that Predict The Frequency of Activities Developing Students' Listening Comprehension Skills*". Hasil penelitian tersebut adalah menulis ringkasan tentang membaca teks di dalam kelas, memberikan pekerjaan rumah terkait dengan membaca teks, memberikan waktu membaca gratis untuk siswa, dan frekuensi siswa menggunakan radio, mp3, CD *player*, dan komputer memiliki peran penting pada pengembangan siswa dalam mendengarkan pemahaman. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak perlu dikombinasikan dengan kegiatan yang lain atau perlu

adanya sarana yang menjadi penghubung sehingga kegiatan menyimak menjadi mudah dan menyenangkan. Hal ini juga yang melandasi penelitian mengenai pengembangan materi ajar menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP kelas VII.

Penelitian mengenai wawancara dilakukan oleh Enochsson (2011) dengan judul "*Who Benefits from Synchronous Online Communication?: A Comparison of Face-to-Face and Synchronous Online Interviews with Children*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak perempuan lebih dapat menjawab pertanyaan dalam jumlah panjang secara tulisan, sedangkan anak laki-laki lebih dapat menjawab lisan dengan panjang. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal karakteristik antara anak laki-laki dan perempuan dalam menjawab pertanyaan.

Selain penelitian di atas, kemudian dipaparkan penelitian mengenai kearifan lokal oleh Widodo (2010) dengan judul "*Urban Environment and Human Behaviour: Learning for History and Local Wisdom*". Dalam penelitiannya, Widodo membahas berbagai contoh kunci pada tingkat skala yang berbeda dari lingkungan perkotaan dan berfokus pada bagaimana kita bisa belajar dari sejarah, pengalaman nyata, dan kearifan lokal pada upaya nyata untuk mencapai lingkungan, keberlanjutan budaya, dan ekonomi dengan cara holistik. Jadi, kearifan lokal itu dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang tetap memperhatikan keberadaan potensi unggulan dan budaya.

Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti ini akan menghasilkan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal yang dikemas dalam

bentuk materi cetak dan CD. Pengembangan materi untuk pembelajaran menyimak informasi melalui wawancara ini merupakan penelitian baru yang dikembangkan oleh peneliti sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori mengenai hakikat materi, hakikat pembelajaran menyimak, hakikat kearifan lokal, dan profil materi pembelajaran bermuatan kearifan lokal.

2.2.1 Hakikat Materi Pembelajaran

Landasan teoretis yang dibahas dalam subbab ini adalah mengenai pengertian materi ajar, jenis materi ajar, dan prinsip pemilihan materi pembelajaran.

2.2.1.1 Pengertian Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2008:173). Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru merancang materi ajar.

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas 2003). Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang tersusun

secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi (bahan) dalam pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu benda atau kegiatan yang diberikan oleh guru pada siswa dalam proses belajar mengajar, yang dapat mencerminkan isi silabus, yang disari dari tujuan umum yang luas menjadi sesuatu yang dapat dilaksanakan (Dubin 1997:68).

Materi Pembelajaran digunakan untuk mengacu pada segala hal yang digunakan oleh para guru atau para siswa untuk memudahkan proses pembelajaran (Depdiknas 2003:5). Bahan bisa berupa kaset, video, *CD -Room*, kamus, buku bacaan, buku kerja, atau fotokopi latihan soal. Bahan juga bisa berupa koran, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu, atau juga diskusi antar siswa. Dalam kata lain, materi pembelajaran dapat berupa apa saja yang dengan bebas digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada siswa.

Materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri

atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, dan sikap atau nilai.

2.2.1.2 Jenis-jenis Materi Pengajaran

Menurut Depdiknas (2008:6) jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Fakta, yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
2. Konsep, yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.
3. Prinsip, yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
4. Prosedur, yaitu langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
5. Sikap atau nilai, yaitu hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat, dan minat belajar dan bekerja, dsb.

2.2.1.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2008) prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

1. Relevansi (kesesuaian). Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian

standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, sedangkan jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menggunakan sifat/konsep, materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa prinsip.

2. Konsistensi (keajegan). Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, pada saat mengembangkan materi pembelajaran dari suatu aspek mendengarkan dan kompetensi dasar menyimpulkan informasi melalui tuturan langsung, misalnya harus dirinci terlebih dahulu indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut. Jika satu KD terdiri atas empat indikator, maka bahan yang harus disediakan harus berkaitan dengan keempat indikator tersebut. Contoh, indikator dari kompetensi dasar menyimpulkan informasi melalui tuturan langsung terdiri atas (a) kemampuan untuk menjelaskan pengertian informasi, (b) kemampuan untuk mencatat pokok-pokok informasi yang disimpulkan melalui tuturan langsung, (c) kemampuan untuk memberi tanggapan informasi yang didengar melalui tuturan langsung, dan (d) kemampuan untuk menyusun simpulan isi informasi secara tertulis.
3. Adekuasi (kecukupan). Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi; 1) potensi peserta didik, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, 4) kebermanfaatan bagi peserta didik, 5) struktur keilmuan, 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan 8) alokasi waktu.

2.2.1.4 Kriteria Penelaahan Kelayakan Materi Ajar

Kriteria yang dimaksudkan adalah butir-butir yang dapat digunakan sebagai alat untuk menelaah kelayakan buku/materi ajar. Kriteria ini bersifat umum sehingga dapat digunakan untuk menelaah kelayakan setiap buku/materi. Butir-butir tersebut antara lain: isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, kegrafikaan, dan wawasan kebangsaan (Hartono 2011:3). Pusbuk dan BSNP (dalam Hartono, 2011:5) menyatakan ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan buku/materi pelajaran, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan grafika.

2.2.1.4.1 Kelayakan Isi

Kelayakan isi yaitu kelayakan substansi atau konten materi yang tersajikan atau terpaparkan dalam buku pelajaran. Kelayakan isi mencakupi subaspek 1) kesesuaian uraian materi dengan KD, 2) kelengkapan materi, 3) kedalaman materi, 4) keakuratan materi, dan 5) kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, fitur, dan rujukan.

2.2.1.4.2 Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian yaitu kelayakan sistematika dan urutan penyajian materi pembelajaran. Kriteria kelayakan penyajian mencakupi 1) kelayakan teknik penyajian, 2) kelayakan penyajian materi, dan 3) kelayakan kelengkapan penyajian.

2.2.1.4.3 Kelayakan Kebahasaan

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia berdasarkan EYD yang baik dan benar. Baik artinya sesuai dengan sopan santun berbahasa, sedangkan benar artinya sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa buku pelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan penulisan yang kaya
2. Gaya penulisan yang tepat
3. Struktur bahasa yang beragam dan tidak monoton
4. Kesesuaian bahasa dengan kelompok umur pembaca sasaran
5. Istilah/terminologi tepat
6. Bahasa efektif
7. Penyajian informasi yang sama dengan cara berbeda

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan bahasa bila sajian bahasa dalam buku teks tersebut memiliki 1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan sasaran pembaca tulisan, 2) komunikatif, 3) ketepatan bahasa, dan 4) keruntutan dan kesatuan gagasan.

2.2.1.4.4 Kelayakan Grafika

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan grafika apabila buku teks tersebut memiliki 1) kelayakan bahan, 2) format, 3) desain kulit, 4) desain isi, 5) cetak, dan 6) penyelesaian dan jilid.

Berdasarkan pemaparan di atas, aspek kelayakan suatu materi pembelajaran baik berupa cetak maupun CD dapat disajikan seperti tabel di bawah.

Tabel 1. Kelayakan Materi Pembelajaran dalam Cetak

Aspek	Jenis	Deskripsi
Dimensi Isi	Kesesuaian materi dengan keterampilan yang hendak dikuasai	Relevansi penggunaan materi pembelajaran dalam pembelajaran menyimak
		Kelengkapan materi
		Kedalaman materi
	Keakuratan materi	Keakuratan dalam konsep dan teori
		Keakuratan dalam pemilihan contoh
		Kesesuaian dengan perkembangan ilmu
Dimensi Penyajian	Sistematika	Penyusunan materi sesuai dengan sistematika
		Keruntutan sesuai dengan konsep
		Keseimbangan kedalaman antarbab
	Pendukung penyajian materi	Kesesuaian bagian pendahulu
		Kesesuaian bagian isi
		Kesesuaian bagian penyudah
		Kesesuaian penyusunan petunjuk
Dimensi Bahasa dan Keterbacaan	Keefektifan	Keefektifan penggunaan kalimat dalam materi
	Kelugasan	Kelugasan dalam pemilihan diksi

		Ketepatan pemilihan kata	
	Kaidah tata bahasa	Kesesuaian teks dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	
Dimensi Kegrafikaan	Ilustrasi	Kesesuaian ilustrasi visual dengan isi materi	
	Ukuran buku	Kesesuaian ukuran buku	
	Warna	Keserasian komposisi warna	
	Tulisan		Kesesuaian komposisi tulisan pada sampul
			Kesesuaian tampilan tulisan pada sampul
	Huruf		Kesesuaian penggunaan jenis huruf
		Kesesuaian penggunaan ukuran huruf	

Selain penelaahan dalam cetak, penelaahan juga dilakukan terhadap CD pembelajaran. Penelaahan ini menitikberatkan pada bagaimana bahan simakan dapat tersaji dengan baik sesuai dengan keadaan siswa karena fungsi CD pembelajaran lebih kepada bagaimana bentuk informasisimakan yang bermuatan kearifan lokal. Adapun kriteria penelaahan terhadap CD pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2. Kelayakan Materi Pembelajaran dalam CD

Aspek	Jenis	Deskripsi
Kotak pembungkus dan label	Warna	Komposisi warna yang ada pada kotak pembungkus dan label CD
	Gambar	Penataan gambar pada kotak pembungkus dan label CD
	Tulisan	Pemakaian dan penataan tulisan pada kotak pembungkus dan label CD
Isi	Materi	Cara penyampaian informasi simakan

		Penerapan muatan kearifan lokal dalam informasi simakan
		Nilai karakter; gotong royong, peduli lingkungan, keuletan, bersahabat/komunikatif
		Kelayakan penerapan kearifan local untuk digunakan dalam pembelajaran
	Desain	Desain penataan informasi simakan
		Desain <i>background</i> pada CD
		Kesesuaian gambar dan informasi simakan
		Kesesuaian warna
		Keserasian efek dan transisi layar
	Tulisan	Pemilihan jenis huruf
		Pemilihan ukuran huruf
		Efek tulisan
		Durasi pemunculan tulisan dalam informasi simakan
		Tingkat keterbacaan tulisan
	Audio	Ilustrasi musik
		Kejelasan narasumber menyampaikan informasi

2.2.2 Hakikat Pembelajaran Menyimak

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, ragam menyimak, faktor yang mempengaruhi menyimak, kendala menyimak, tahap-tahap menyimak, pemilihan bahan simakan, penilaian keterampilan menyimak.

2.2.2.1 Pengertian Menyimak

Subyantoro dan Hartono (2003:1-2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indra pendengar yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak intensitas perhatiannya terhadap apa yang disimak.

Tarigan (1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Anderson (dalam Tarigan 1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Namun, menyimak menurut Akhadiat (dalam Sutari, dkk. 1998:19) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak adalah proses memahami ucapan dalam bahasa asal atau bahasa kedua (Helgesen and Brown 2007:32). Selanjutnya Howatt dan Dakin seperti dikutip oleh Saricoban (2006) menyatakan bahwa menyimak adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami apa yang orang lain katakan.

Nunan (2005:3) menyatakan bahwa menyimak adalah proses aktif dan berarti dalam memaknai apa yang kita dengar. Menurut Rost (2002:279)

menyimak ialah proses mental dalam menafsirkan makna dari input lisan. Richard and Schmidt (2002:313) menyatakan bahwa menyimak pemahaman adalah proses memahami ucapan dalam bahasa asal atau bahasa kedua. Studi dari pemahaman menyimak dalam pembelajaran bahasa kedua memusatkan pada peran dari masing-masing unit kebahasaan (contohnya fonem, kata, struktur bahasa) dan juga peran dari pendengar harapan situasi dan konteks, pengetahuan dasar dan topik. Menurut Rubin (1995:7) menyimak diartikan sebagai sebuah proses aktif para pendengar memilih dan menafsirkan informasi yang berasal dari keterangan audio dan visual untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang diungkapkan oleh pembicara.

Berbeda dengan pendapat Nurhadi (1995:339) yang membagi pengertian menyimak menjadi dua yaitu pertama menyimak dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yang dirangsangkan oleh pembicara dan kemudian menyusun penafsiran apa yang disimaknya, kedua menyimak dalam arti luas mengacu pada proses bahwa si penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran tentang apa yang disimaknya, tetapi lebih dari itu ia berusaha melakukan apa yang diinformasikan oleh materi yang disimaknya.

Menyimak mempunyai arti yang sama dengan mendengarkan. Menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Russel;Anderson dalam Tarigan 1994:28). Mendengarkan menurut Subyantoro dan Hartono (2003:1-2) adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Dalam hal ini rangsangan bunyi yang dimaksud untuk didengar adalah

bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan diucapkan oleh seseorang dalam suatu peristiwa komunitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi serta merespon makna yang terkandung di dalamnya.

2.2.2.2 Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak menurut Lagon (dalam Tarigan 1994:56) adalah sebagai berikut.

1. Menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya.
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

6. Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
8. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

Setiawan (dalam Rahmawati 2007:18-19) menjelaskan bahwa tujuan pokok menyimak adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan fakta. Banyak cara yang dilakukan oleh orang untuk mendapatkan fakta yaitu pertama, dengan mengadakan eksperimen, penelitian, membaca buku, membaca surat kabar, membaca majalah, dan sebagainya. Cara yang kedua, untuk mendapatkan fakta sebagian orang melakukannya dengan mendengarkan radio, melihat televisi, berdiskusi dengan sesama, dan lain sebagainya. Dari cara yang kedua tersebut maka menyimak merupakan media untuk mendapatkan fakta atau informasi.
2. Untuk menganalisis fakta dan ide. Setelah mendapatkan fakta atau data, penyimak kemudian melakukan analisis terhadap fakta atau ide tersebut dengan mempertimbangkan hasil simakan dengan pengetahuan dan pengalamannya.
3. Untuk mengevaluasi fakta atau ide. Dalam mengevaluasi fakta, penyimak perlu mempertimbangkan sesuatu yang disimak dengan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya. Berdasarkan evaluasi di atas penyimak boleh berpendapat; (1) Fakta yang disimak tersebut benar atau tidak, masuk akal atau tidak sehingga penyimak akan menyetujui atau mungkin menolak apa yang disampaikan oleh pembicara. (2) Fakta yang disampaikan berbeda dengan fakta yang pernah

penyimak terima atau berbeda dengan pengalaman penyimak. Dari uraian tersebut, setelah dilakukan evaluasi dapat disimpulkan bahwa penyimak dapat; pertama mengemukakan pendapat, kedua menolak pendapat, ketiga meragukan fakta yang diterima, keempat mempertimbangkan fakta yang diterima, kelima menyimpulkan ide pokok, dan keenam menilai kebenaran fakta yang diterima.

4. Untuk mendapatkan inspirasi. Kita sering dihadapkan pada beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut belum tentu segera dapat kita selesaikan atau kita pecahkan. Untuk keperluan inilah kadang-kadang kita segera melibatkan kegiatan menyimak, baik menyimak pembicaraan seseorang, menyimak pidato seseorang dalam pertemuan, maupun menyimak cerita seseorang tamu tentang pengalaman hidupnya. Dengan demikian, penyimak bertujuan mendapat sesuatu inspirasi untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
5. Untuk memperoleh hiburan. Dalam kenyataan, kita senantiasa dihadapkan pada beberapa kesibukan dan beberapa masalah. Setelah pemikiran kita jenuh karena terlalu lelah, kita membutuhkan hiburan. Untuk memperoleh hiburan antara lain dapat kita lakukan dengan menyimak (1) nyanyian-nyanyian langgam Jawa lewat radio, (2) tayangan-tayangan televisi, dan (3) pertunjukan-pertunjukan secara langsung.
6. Untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Perlu kita ketahui bahwa berbicara itu tidak mudah. Oleh karena itu, untuk memperlancar atau tingkatan kemampuan berbicara, antara lain dapat ditempuh lewat menyimak pembicaraan orang lain.

Berdasarkan tujuan-tujuan menyimak di atas, menyimak yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang

diperdengarkan. Selain itu, bertujuan pula untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Setiawan (dalam Rahmawati 2007:20-21) menyatakan bahwa manfaat menyimak sebagai berikut.

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
2. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu.
3. Memperkaya kosakata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu dan puitis.
4. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan obyektif.
5. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
6. Meningkatkan citra artistik jika yang disimak merupakan bahan simakan yang isi dan bahasanya halus.
7. Menggugah kreativitas dan semangat cipta untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Dalam penelitian ini manfaat utama yang ingin diperoleh adalah memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan obyektif. Hal ini dikarenakan menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menyimak informasi yang di dalamnya terdapat ide-ide yang

cemerlang serta pengalaman hidup yang berharga, sehingga akan mendorong kita untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya.

2.2.2.3 Ragam Menyimak

Ragam menyimak menurut Tarigan (1994:35-49) sebagai berikut.

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyimak Sosial (*social listening*), atau menyimak percakapan (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-responsif yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan (Dawson dalam Tarigan 1994:153).
- 2) Menyimak Sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).
- 3) Menyimak Estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif (*appreciation listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk dalam menyimak ekstensif.
- 4) Menyimak Pasif, adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.

Menyimak intensif merupakan kebalikan dari menyimak ekstensif. Jika menyimak ekstensif diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu.

Jenis-jenis menyimak intensif antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyimak Kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa kegiatan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal sehat.
- 2) Menyimak Konsentrasif (*concebrative listening*). Kegiatan menyimak ini sejenis menyimak telaah.
- 3) Menyimak Kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya
- 4) Menyimak Eksploratif (*exploratory listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan lebih sempit.
- 5) Menyimak Interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara. Dalam kegiatan menyimak ini penyimak akan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya kepada sang pembicara.

- 6) Menyimak Selektif (*selective listening*) bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif.

Dalam penelitian ini ragam menyimak yang diterapkan adalah menyimak kritis, (*critical listening*) yang bertujuan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara sehingga dapat dijadikan teladan.

2.2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Beberapa pakar atau ahli mengemukakan beberapa jenis faktor yang mempengaruhi menyimak. Menurut Hunt (dalam Tarigan 1994:97) ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu sikap, motivasi, pribadi, situasi, kehidupan, dan peranan dalam masyarakat, sedangkan Webb (dalam Tarigan 1994:98) mengemukakan empat faktor, yaitu lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman.

Dari persamaan dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak oleh tiga ahli di atas, Tarigan (1994:99-107) menyimpulkan ada delapan faktor yang mempengaruhi menyimak sebagai berikut.

- 1) Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.
- 2) Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis dibedakan menjadi dua, yaitu faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, dan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

- 3) Faktor pengalaman, kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak. Sikap antagonis adalah sikap yang menentang pada permusuhan yang timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan.
- 4) Faktor sikap, sikap seseorang akan berpengaruh dalam kegiatan menyimak karena pada dasarnya manusia memiliki dua sikap yaitu menerima dan menolak. Kedua sikap tersebut memberi dampak dalam menyimak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.
- 5) Faktor motivasi, merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat, maka dapat dipastikan orang itu akan berhasil mencapai tujuannya. Motivasi berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada berpikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.
- 6) Faktor jenis kelamin, Julian Silverman menemukan fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat obyektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan, intrinsif (bersifat mengganggu), berdikari atau mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai dan mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebarkan), sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak mandiri), dan emosional.

- 7) Faktor lingkungan, berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.
- 8) Faktor peranan dalam masyarakat, kemampuan menyimak kita dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, maka kita ingin sekali menyimak ceramah, kuliah, atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di tanah air kita atau luar negeri. Perkembangan pesat yang terdapat dalam bidang keahlian kita menuntut kita untuk mengembangkan suatu teknik menyimak yang baik.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan dalam masyarakat.

2.2.2.5 Kendala Menyimak

Dalam proses menyimak ada beberapa kendala yang sering ditemui para penyimak. Russel dan Black (dalam Marlina 2007:27-30) menyatakan ada tujuh kendala dalam menyimak sebagai berikut.

- 1) Keegosentrisan, yaitu sifat mementingkan diri sendiri (egois) mungkin saja merupakan cara hidup sebagian orang. Dia lebih senang didengar orang daripada mendengarkan pendapat orang lain. Sifat seperti ini merupakan kendala dalam menyimak.

- 2) Keengganan untuk terlibat. Keengganan menanggung resiko, jelas menghalangi kegiatan menyimak karena menyimak adalah salah satu kegiatan yang harus melibatkan diri dengan sang pembicara.
- 3) Ketakutan dan perubahan. Apabila ingin menjadi penyimak yang baik, harus rela mengubah pendapat bahkan bila perlu harus berani mengubah dan menukar pendapat sendiri kalau memang ada pendapat atau gagasan yang lebih diandalkan dari orang lain.
- 4) Keinginan menghindari pertanyaan, dengan alasan jawaban yang diberikan akan memalukan, hal ini merupakan kendala dalam diskusi, kegiatan berbicara, dan menyimak.
- 5) Puas terhadap penampilan eksternal. Apabila merasa puas dengan tanda simpatik itu maka kita akan gagal menyimak lebih intensif lagi untuk melihat kalau pengertian itu benar-benar wajar. Orang yang merasa cepat puas karena telah mengetahui maksud pembicara berarti tergolong penyimak yang tidak baik.
- 6) Pertimbangan yang prematur, apabila ada sesuatu yang prematur, maka itu merupakan sesuatu yang tidak wajar. Hal itu merupakan contoh penyimak yang jelek, dan sifat seperti itu justru menghalanginya menjadi penyimak yang efektif.
- 7) Kebingungan semantik. Makna suatu kata tergantung kepada individu yang memakainya dalam situasi tertentu dan waktu tertentu. Seseorang yang ingin menjadi penyimak yang efektif harus mempunyai kosakata yang memadai.

Jadi, dalam kegiatan menyimak terdapat kendala yang ditemui oleh penyimak. Kendala tersebut, yaitu keegosentrisan, keengganan ikut terlibat,

katakutan akan perubahan, keinginan menghindari pertanyaan, puas terhadap penampilan eksternal, pertimbangan yang prematur, dan kebingungan semantik.

2.2.2.6 Tahap-tahap Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh suatu informasi dan menangkap isi atau pesan dari objek tertentu, maka dapat diperoleh simpulan bahwa menyimak adalah suatu proses. Tarigan (1991:15) mengemukakan proses menyimak berdasarkan beberapa para ahli diantaranya, yaitu menurut Loban proses menyimak terbagi atas tiga tahap, yaitu pemahaman, penginterpretasian, dan penilaian, sedangkan menurut Logan dan Greene, membagi proses menyimak atas empat tahap yaitu mendengarkan, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi. Menurut Welker membagi proses menyimak itu atas lima tahap, yaitu mendengar, memperhatikan, mempersepsi, menilai, dan menanggapi.

Dari beberapa pendapat ahli yang saling melengkapi tersebut, maka proses menyimak dapat mencakup enam tahap sebagai berikut.

1) Tahap Mendengar

Dalam tahap mendengar, penyimak berusaha menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bahasa. Untuk menangkap bunyi bahasa itu diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat. Dalam tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, jadi kita masih berada dalam tahap *hearing*.

2) Tahap Memahami

Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Setelah mendengar, tentunya ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, sampailah kita pada tahap *understanding*.

3) Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia pasti ingin menafsirkan atau menginterpretasi isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran pembicara. Dengan demikian penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.

4) Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan. Penyimak sudah sampai pada tahap *evaluating*.

5) Tahap Menanggapi

Setelah semua tahap dilewati, penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan pembicara dalam ujarannya. Penyimak sampai pada tahap akhir yakni tahap *responding*.

Berdasarkan tahap-tahap menyimak di atas, maka tahap menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap menginterpretasi.

2.2.2.7 Pemilihan Materi Simakan

Subyantoro dan Hartono (2003:5-7) menyatakan bahwa bahan pembelajaran menyimak harus menarik minat dan dekat dengan kebutuhan siswa, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Keluasan Materi Ajar

Materi ajar menyimak dapat diambil dari berbagai sumber. Materi ajar hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi yang sesuai, cocok dengan kemampuan siswa akan menghasilkan proses belajar mengajar yang memuaskan dan menyenangkan, baik bagi siswa maupun guru.

Materi menyimak memiliki beberapa tujuan (Sutari dkk. 1997:120), yaitu (a) materi yang bertujuan untuk mendapatkan respons penyimak berupa bunyi-bunyian, baik berupa suara, suku kata, kata, frasa, klausa, maupun kalimat, (b) materi yang memerlukan pemusatan perhatian, yakni menentukan gagasan pokok pembicaraan dan gagasan penunjang, (c) materi yang bertujuan membandingkan mempertentangkan dengan pengalaman atau pengetahuan menyimak, (d) materi yang bertujuan untuk menuntut penyimak berpikir kritis, yakni melalui proses analisis, (e) materi yang bertujuan untuk menghibur bersifat santai, (f) materi yang bertujuan untuk informatif, dan (g) materi yang bertujuan untuk deskriminatif yakni penyimak setelah mendapat pesan dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan keinginan pembicara.

2) Keterbatasan Waktu

Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menyesuaikan waktu yang tersedia dengan bahan yang akan diajarkan.

3) Perbedaan Karakteristik Pembelajar

Perbedaan karakteristik pembelajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain minat, bakat, intelegensi, dan sikap. Hal itu merupakan pertimbangan khusus bagi guru untuk memilih bahan simakan yang selaras dengan bakat, minat, dan sikap pembelajar.

4) Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pada dasarnya, bahan pembelajaran menyimak harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Bahan pembelajaran menyimak harus menarik, selaras, dan autentik. Menarik yang dimaksud adalah agar siswa tertarik untuk menerima bahan simakan dengan perhatian yang sungguh-sungguh. Selaras, merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran menyimak. Kegagalan pembelajaran menyimak lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan pembelajar terhadap makna, baik makna gramatikal, klasikal maupun kultural dalam bahan ajar. Terakhir adalah autentik (asli), keautentikan bahan menyimak dapat ditemukan di lingkungan sekitar siswa.

2.2.2.8 Penilaian Keterampilan Menyimak

Penilaian keterampilan menyimak dilakukan terhadap proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil hanya merujuk pada hasil simakan siswa yang berupa respon atau jawaban-jawaban terhadap pertanyaan, sedangkan penilaian pada proses dilakukan dengan menggunakan model instrumen penilaian yang dirancang guru.

Nurgiyantoro (1988:218) menyatakan bahwa evaluasi kemampuan menyimak dilaksanakan dengan teknik tes dan nontes. Tes keterampilan

menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Untuk tes kemampuan menyimak, pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi dan cakupan, maupun jenis-jenis wacana.

1) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat ini sekadar menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyatukan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang telah diperdengarkan. Fakta dalam wacana dapat berupa tanggal, tahun, peristiwa dan sebagainya. Bentuk tes yang dipergunakan dapat berupa bentuk tes objektif, isian singkat, ataupun bentuk pilihan ganda.

2) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Pemahaman

Tes keterampilan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dipergunakan. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terhadap isi wacana, hubungan antar kejadian, hubungan antar ide, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Pemahaman pada tingkat ini belum benar-benar kompleks (belum menuntut kerja kognitif yang tinggi). Bentuk tes yang digunakan esai ataupun bentuk objektif.

3) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Penerapan

Diharapkan siswa dapat menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru. Misalnya, diperdengarkan beberapa buah wacana dengan gambar yang sesuai.

4) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Analisis

Tes keterampilan menyimak pada tingkat analisis menuntut siswa untuk melakukan kerja analisis, untuk memilih alternatif jawaban yang tepat. Analisis yang dilakukan berupa analisis detil-detil informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab-akibat dan lain-lain.

Jawaban terhadap pertanyaan dapat dinilai berdasarkan tepat tidaknya jawaban dengan melakukan penskoran berdasarkan jumlah soal dan bobot soal, sedangkan hasil simakan siswa yang berupa respon dinilai berdasarkan tepat tidaknya respon itu dengan apa yang akan diungkapkan atau diperintahkan dalam bahan simakan (Subyantoro&Hartono 2003:14). Aspek-aspek penilaian ditentukan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Penilaian proses dapat dilakukan dengan menggunakan model instrumen yang dirancang oleh guru.

Dari beberapa kemungkinan tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyimak informasi melalui tuturan langsung pada penelitian ini termasuk ke dalam tes keterampilan menyimak tingkat analisis. Tes keterampilan menyimak tingkat analisis digunakan pada penelitian ini karena tes ini menuntut siswa untuk melakukan kerja analisis, untuk memilih alternatif jawaban yang tepat. Analisis yang dilakukan berupa analisis detil-detil informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab-akibat, dan simpulan dari informasi yang didengar.

2.2.2.9 Pembelajaran Menyimak

Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagian besar waktu yang digunakan oleh siswa adalah untuk kegiatan mendengar atau menyimak. Akan tetapi, kegiatan tersebut bukanlah merupakan pengertian kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak yang sedang difokuskan. Purwo (dalam Depdiknas 2003:3) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menyimak yang sedang difokuskan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

Pertama, pembelajaran menyimak perlu diwujudkan ke dalam kegiatan tertentu, misalnya mendengarkan kaset berupa pidato atau ceramah, musik atau dialog, radio atau menyimak seseorang yang membaca teks, bercerita atau menjelaskan sesuatu secara lisan. Jika teks yang dibacakan ada di dalam buku yang dimiliki siswa, maka buku harus ditutup dulu. Macam yang didengar dapat dilakukan secara bervariasi. Kedua, kegiatan tersebut perlu dibatasi waktunya, misalnya 10-15 menit. Hal ini mengingat menyimak membutuhkan konsentrasi yang penuh, sehingga tidak mungkin berlama-lama tanpa batas waktu.

Ketiga, kegiatan menyimak harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji pemahaman siswa. Selesai kegiatan menyimak, siswa diuji dengan menjawab pertanyaan (lisan maupun tulis), mengungkapkan kembali (lisan atau tulis), atau mendaftar butir-butir pokok dari teks yang disimak. Menyimak bisa juga bertujuan untuk mencari istilah tertentu, misalnya istilah-istilah yang terkait dengan tema olahraga, kependudukan, lingkungan, dan sebagainya. Tujuan menyimak sebaiknya sudah disampaikan terlebih dahulu kepada siswa, sebelum kegiatan menyimak dilakukan.

Selain itu, materi dalam pembelajaran menyimak juga harus sesuai dengan kelayakan dan kebutuhan siswa. Adapun materi pembelajaran menyimak yang sesuai dan layak sebagai berikut. Pertama, materi pembelajaran menyimak yang disajikan dalam bentuk media cetak. Materi pembelajaran menyimak jenis ini akan membuat pembelajaran tidak kondusif. Hal ini disebabkan proses menyimak yang siswa lakukan berasal dari materi yang dibacakan oleh guru atau siswa lainnya. Kedua, materi yang berupa CD interaktif. Materi pembelajaran jenis ini akan mengajak siswa untuk bersama-sama melihat secara langsung audio visual dalam pembelajaran menyimak. Materi pembelajaran menyimak jenis ini akan membuat siswa senantiasa fokus pada pembelajaran. Namun, siswa akan mengalami kejenuhan apabila dihadapkan pada layar monitor selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga kurang dapat berperan dalam pembelajaran.

Ketiga, materi pembelajaran menyimak yang disajikan dalam bentuk cetak dan CD. Materi pembelajaran jenis ini akan membuat siswa belajar dua arah, yaitu belajar pada media cetak dan media audio visual yang telah disediakan. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa semakin aktif untuk mengeksplorasi dirinya. Selain itu, guru memiliki peran penting untuk tetap menjadi fasilitator siswa selama pembelajaran. Perbedaan pembelajaran menyimak informasi sesuai hasil observasi dan pengembangan pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal sebagai berikut.

Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pengembangan

Konvensional	Pengembangan
<p>Pembelajaran menggunakan mp3 yang diputar oleh guru. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan kembali pokok-pokok informasi yang diperdengarkan. Hal ini membuat pembelajaran berlangsung satu arah dan membuat siswa jenuh. Selain itu, siswa akan sulit mengeksplorasi dirinya.</p>	<p>Pembelajaran menggunakan CD interaktif berbasis video visual dipandu dengan materi cetak. Hal ini akan menjadikan pembelajaran berlangsung dua arah dan membuat siswa dapat mengeksplorasi dirinya karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>
<p>Pembelajaran tahap ini membiasakan siswa hanya menyimak sampai pada memahami isi simakan.</p>	<p>Pembelajaran tahap ini membiasakan siswa untuk menyimak dengan menginterpretasi, bahkan dapat memberikan evaluasi dan tanggapan terhadap isi simakan.</p>
<p>Guru berperan dalam membimbing dan mengelola siswa agar kegiatan menyimak tetap kondusif.</p>	<p>Guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar kegiatan menyimak berjalan dinamis. Selain itu, guru berperan sebagai konsultan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah siswa dalam menyimak.</p>

2.2.3 Hakikat Informasi

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah mengenai pengertian informasi, ciri-ciri informasi, jenis informasi, dan bentuk informasi.

2.2.3.1 Pengertian Informasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka Edisi Keempat, informasi adalah penerangan atau pemberitahuan. Dalam Kamus Linguistik Edisi Ketiga diartikan sebagai keseluruhan makna yang menunjang amanat, terutama nampak dalam bagian-bagian amanat tersebut.

Darmawan (2008:1) menyatakan bahwa informasi merupakan data yang telah mengalami pengolahan, memberikan makna, berguna dan merupakan bahan pembuat keputusan. Informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat yang disampaikan secara langsung dan berguna bagi penerimanya.

2.2.3.2 Ciri-ciri Informasi

Sejumlah informasi yang didengarkan atau diperoleh memiliki karakteristik yang berbeda, hal itu disesuaikan dengan sumber informasi bentuk dan jenis informasi serta tujuan mencari informasi. Untuk memperoleh gambaran mengenai informasi, maka berikut penjelasan menurut Darmawan (dalam Darmawan 2008:2) mengenai ciri-ciri informasi.

1. *Amount of Information* (Kuantitas Informasi), dalam arti bahwa informasi yang diolah oleh suatu prosedur pengolahan informasi mampu memenuhi kebutuhan banyaknya informasi.

2. *Quality of Information* (Kualitas Informasi), dalam arti bahwa informasi yang diolah oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan kualitas informasi.
3. *Recency of Information* (Informasi Aktual), dalam arti bahwa informasi yang diolah oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi baru.
4. *Relevance of Information* (Informasi yang relevan atau sesuai), dalam arti bahwa informasi yang oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi.
5. *Accuracy of Information* (Ketepatan Informasi), dalam arti bahwa informasi yang oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi
6. *Authenticity of Information* (Kebenaran Informasi), dalam arti bahwa informasi yang dikelola oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi yang benar.

Ciri-ciri dari informasi ini idealnya dimiliki oleh informasi yang dibutuhkan untuk merumuskan atau membuat kebijakan tertentu, sehingga tindakan atau aktivitas yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemakaian informasi.

2.2.3.3 Jenis-jenis Informasi

Informasi yang bermanfaat dan memberikan pemahaman bagi penggunanya, harus memenuhi salah satu komponen dasarnya. Adapun keenam komponen atau jenis informasi adalah sebagai berikut.

- a. *Root of Information*, yaitu komponen akar bagian dari informasi yang berada pada tahap awal keluaran sebuah proses pengolahan data. Misalnya yang termasuk ke dalam komponen awal ini adalah informasi yang disampaikan oleh pihak pertama.
- b. *Bar of Information*, merupakan komponen batangnya dalam suatu informasi, yaitu jenis informasi yang disajikan dan memerlukan informasi lain sebagai pendukung sehingga informasi awal dapat dipahami. Contohnya ketika membaca *Head line* dalam sebuah surat kabar, maka untuk memahaminya harus membaca informasi selanjutnya, sehingga maksud dari informasi yang ada pada *head line* dapat dipahami secara utuh.
- c. *Branch of Information*, yaitu komponen informasi yang dapat dipahami apabila informasi sebelumnya telah dipahami. Sebagai contoh adalah informasi yang merupakan penjelasan *keyword* yang telah ditulis sebelumnya, atau dalam ilmu eksakta seperti matematika bentuknya adalah hasil dari sebuah uraian langkah penyelesaian soal dengan rumus-rumus yang panjang, biasanya disebut dengan hasil perhitungan. Adapun dalam bidang sosial dan bahasa, misalnya dapat berupa petunjuk lanjutan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu.
- d. *Stick of Information*, yaitu komponen informasi yang lebih sederhana dari cabang informasi, biasanya informasi ini merupakan informasi pengayaan pengetahuan. Kedudukannya bersifat pelengkap (*suplement*) terhadap informasi lain. Misalnya informasi yang muncul ketika seseorang mampu mengambil kebijakan/keputusan untuk menyelesaikan suatu proses kegiatan, maka untuk menyempurnakannya harus memperoleh informasi-informasi pengembangan dari keterampilan yang sudah dimiliki.

- e. *Bud of Information*, yaitu komponen informasi yang sifatnya *semi micro*, tetapi keberadaannya sangat penting sehingga dimasa yang akan datang sangat diperlukan karena akan berkembang dan dicari serta ditunggu oleh pengguna informasi sesuai kebutuhannya. Misalnya yang termasuk ke dalam komponen ini adalah informasi tentang masa depan, misalnya bakat, minat, cikal bakal prestasi seseorang, harapan-harapan yang positif dari seseorang dan lingkungan.
- f. *Leaf of Information*, yaitu komponen informasi yang merupakan informasi pelindung, dan mampu menjelaskan kondisi dan situasi ketika sebuah informasi itu muncul. Biasanya informasi ini berhubungan dengan informasi mengenai kebutuhan pokok, informasi yang menjelaskan cuaca, musim, yang kehadirannya sudah pasti muncul

Keenam komponen ini menjadi syarat informasi yang berkualitas, yaitu berdasarkan data yang *valid* dan *reliabel*, utuh, sumber pertamanya dapat dipercaya, mutakhir, akurat.

2.2.4 Hakikat Kearifan Lokal

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah mengenai pengertian kearifan lokal, nilai-nilai dalam kearifan lokal, cara memberi muatan kearifan lokal, dan contoh kearifan lokal.

2.2.4.1 Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*), dan lokal (*local*). Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal

terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup.

Ridwan (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Landasan Keilmuan Kearifan Lokal” menyatakan bahwa kearifan lokal atau sering disebut *local wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian di atas disusun secara etimologi, yaitu *wisdom* dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah *wisdom* sering diartikan sebagai ‘kearifan/kebijaksanaan’. *Local* secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas.

Sebagai ruang interaksi yang sudah didesain sedemikian rupa yang di dalamnya melibatkan suatu pola-pola hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan fisiknya. Pola interaksi yang sudah terdesain tersebut disebut *setting*. *Setting* adalah sebuah ruang interaksi tempat seseorang dapat menyusun hubungan-hubungan *face to face* dalam lingkungannya. Sebuah *setting* kehidupan yang sudah terbentuk secara langsung akan memproduksi nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut yang akan menjadi landasan hubungan mereka atau menjadi acuan tingkah-laku mereka.

Secara substansial, kearifan lokal itu adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan

dalam bertingkah-laku sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangat beralasan jika Geertz (2004) mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakatnya adalah yang menentukan dalam pembangunan peradaban masyarakatnya.

2.2.4.2 Nilai-nilai dalam Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat diinternalisasikan dalam pendidikan karena memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut menurut Mulyani (2011:631) sebagai berikut: (1) kearifan lokal dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang yang cerdas, pandai, dan bijaksana, (2) kearifan lokal memiliki nilai—nilai positif untuk dapat ditransformasikan kepada peserta didik guna membentuk kepribadian positif. Sebagaimana Sayuti (2009) mengemukakan bahwa budaya dan potensi lokal itu meniscayakan fungsi yang strategis bagi pembentukan karakter dan identitas.

Geertz menambahkan bahwa lokal secara jelas adalah istilah yang relatif. Adapun relatif yang dirasa bermuatan negatif memandangnya sebagai a) universal yang sangat umum memandang bahwa kearifan lokal dapat berlaku dimanapun dan setiap daerah memiliki kearifan lokal yang esensinya sama, namun pola pengaturannya berbeda. Contohnya jas hujan yang dapat dipakai dimanapun dan fakta bahwa setiap masyarakat memiliki perangkat sosial yang berlaku di daerahnya dan perangkat tersebut berbeda satu dan lainnya. b) generalisasi yang lebih mendalami pertanyaan lokal daripada sebagai kesimpulan yang cocok untuk

buku teks. Contohnya upacara pemakaman adalah hal yang baik untuk melihat apakah anda tertarik pada konsepsi orang tentang diri. Contoh lainnya, di Asia Tenggara, cenderung diferensiasi status menjadi suatu hal yang sangat penting daripada perbedaan gender. c) undang-undang yang menyatakan bahwa segala kearifan lokal yang ada dapat dikaji secara ilmiah yang menekankan pada hukum. Contohnya perkara kanibalisme yang seharusnya menjadi perkara hukum, bukan sekadar suatu kekhasan dari kelompok masyarakat.

Selain itu, pengetahuan mengenai kearifan lokal juga memiliki segi positif, yaitu: a) memiliki batasan-batasan bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya dalam satu kelompok tersebut. Contohnya ada nilai yang berkembang mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik antara orang tua dan anak muda. b) sifat terperinci dalam setiap kasus lokal yang terjadi, sehingga tidak muncul kesalahan yang akan menyudutkan salah satu individu. Contohnya adanya jumlah yang pasti terkait penelitian mengenai aspek kehidupan bersama potongan garis dunia daerah yang menjadi objek kajian. c) perbandingan yang mungkin dan perlu antara apa yang berkembang sekarang dan hal-hal yang melatarbelakanginya, sehingga kita dapat memperdalam kekhasan dari keduanya. Simpulan dari adanya segi positif dan negatif pada tiap pengetahuan kearifan lokal bahwa pengetahuan kearifan lokal itu bersifat substantif, milik seseorang, dan akan dilakukan saat ini.

Teezzi, Marchettini, dan Rosini (dalam library.witpress.com) mengatakan bahwa akhir dari sedimentasi kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi tradisi atau agama. Dalam masyarakat kita, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam

nyayian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Proses sedimentasi ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, dari satu generasi ke generasi berikut.

Teezzi, Marchettini, dan Rosini mengatakan bahwa kemunculan kearifan lokal dalam masyarakat merupakan hasil dari proses *trial and error* dari berbagai macam pengetahuan empiris maupun non-empiris atau yang estetik maupun intuitif. Kearifan lokal lebih menggambarkan satu fenomena spesifik yang biasanya akan menjadi ciri khas komunitas kelompok tersebut, misalnya *alon-alon asal klakon* (masyarakat Jawa Tengah), *rawe-rawe rantas malang-malang putung* (masyarakat Jawa Timur), *ikhlas kiai-ne manfaat ilmu-ne, patuh guru-ne barokah urip-e* (masyarakat pesantren), dan sebagainya.

Keberadaan kearifan lokal ini bukan tanpa fungsi. Kearifan lokal sangat banyak fungsinya. Seperti yang dituliskan Sartini (2006), bahwa fungsi kearifan lokal adalah sebagai berikut:

1. Berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
2. Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia.
3. Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.

5. Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat.
6. Bermakna sosial, misalnya pada upacara daur pertanian.
7. Bermakna etika dan moral.
8. Bermakna politik, misalnya upacara *ngangkuk merana* dan kekuasaan *patron client*

2.2.4.3 Cara Memberi Muatan Kearifan Lokal

Berdasarkan hal tersebut, kearifan lokal dirasa sudah selayaknya menjadi bagian dari pendidikan karena dapat membantu dalam membentuk karakter dan identitas siswa. Pendapat ini didukung oleh Koesoema (2007:212-217) yang mengemukakan bahwa untuk mengaplikasikan pendidikan karakter ada lima unsur metode, yaitu:

1. Mengajarkan nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.
2. Keteladanan yang diperlihatkan oleh guru yang dalam bahasa Jawa berarti *digugu lan ditiru*, maupun dari model yang dipersiapkan guru.
3. Menentukan prioritas yang akan menjadi target penilaian afektif selama terjadi pembelajaran.
4. Praksis prioritas yaitu bidang kehidupan atau nilai yang menjadi prioritas dalam pendidikan karakter.
5. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan pendidikan karakter yang telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Terkait dengan pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal, menurut Sutarno (2008: 7-6) ada empat macam pembelajaran bermuatan budaya lokal, yaitu:

1. Belajar tentang budaya, yaitu menempatkan budaya sebagai bidang ilmu. Budaya dipelajari dalam program studi khusus, tentang budaya dan untuk budaya. Dalam hal ini, budaya tidak terintegrasi dengan bidang ilmu.
2. Belajar dengan budaya, terjadi pada saat budaya diperkenalkan kepada siswa sebagai cara atau metode untuk mempelajari pokok bahasan tertentu. Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam untuk perwujudan budaya. Dalam belajar dengan budaya, budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, serta menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran.
3. Belajar melalui budaya, merupakan strategi yang memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya.
4. Belajar berbudaya, merupakan bentuk mengejawantahkan budaya itu dalam perilaku nyata sehari-hari siswa. Misalnya, anak dibudayakan untuk selalu menggunakan bahasa krama inggil pada hari sabtu melalui Program Sabtu Budaya.

Sementara itu Sutarno (2008: 7-10) menuliskan ada tiga macam model pembelajaran berbasis budaya lokal, yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis budaya melalui permainan tradisional dan lagu-lagu daerah.

2. Model pembelajaran berbasis budaya melalui cerita rakyat.
3. Model pembelajaran berbasis budaya melalui penggunaan alat-alat tradisional.

2.2.4.4 Contoh Materi Bermuatan Kearifan Lokal

Wisata Religi (Syawalan di Krapyak)

Bagi masyarakat di pesisir pantai utara (pantura) Jawa Tengah, Lebaran yang sesungguhnya baru dirasakan pada sepekan setelah Idul Fitri. Warga setempat menamai momentum tersebut sebagai Pekan Syawalan atau Bakda Kupat (Lebaran Ketupat). Pekan Syawalan di Kota Pekalongan sudah menjadi tradisi tahunan. Pesta adat yang digelar sepekan setelah Idul Fitri tersebut selalu ditandai dengan acara pemotongan lopis (panganan berbahan baku beras ketan) dalam ukuran raksasa. Tidak tanggung-tanggung, lopis yang dipotong itu ada dua, masing-masing berbobot 1 ton dan 550kilogram. Atraksi yang mampu menyedot ribuanwisatawan tersebut berlangsung di dua tempat, yaitu Krapyak Lor Gang I dan Krapyak Kidul Gang 8.

Sekilas Sejarah

Tradisi Syawalan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Kota Pekalongan ini sudah dimulai sejak 130-an tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1855M. Kali pertama yang menggelar hajatan ini adalah KH. Abdullah Sirodj, yang merupakan keturunan dari Kiai Bahurekso. Beliau wafat diMagelang, sedangkan makamnya terletak di kompleks pemakaman Masjid Payaman Magelang. Hingga kini, makamnya masih banyak dikunjungi peziarah dari segenap penjuru Tanah

Air, khususnya Jawa Tengah, baik pagi, siang, sore maupun malam hari, sepanjang tahun.

Adapun haulnya bertepatan dengan Syawalan di Kota Pekalongan, yaitu tanggal 8 Syawal. Memang pada masa lalu Lopisan masih berlangsung sangat sederhana. Baru menginjak tahun 1950, tradisi Lopisan mulai dilakukan secara besar-besaran. Selepas Idul Fitri, masyarakat akan selalu kembali berpuasa selama enam hari yang puncaknya ditandai dengan pesta kue lopis raksasa. Lopis punya kaitan yang erat dengan budaya Islam dan adat-istiadat Jawa pada masyarakat Pekalongan, khususnya masyarakat kampung Krapyak.

Mengenal Makna

Selepas ritual pemotongan lopis raksasa, ribuan orang yang kebanyakan wisatawan lokal dan sudah menanti sejak pagi, akan serempak menyerbu serta memperebutkan kue lopis tersebut secara gratis. Mereka rela berdesak-desakan untuk mendapat secuil lopis. Semua itu bukan didorong oleh rasa lapar, namun karena mereka meyakini lopis tersebut bakal memberi berkah kehidupan yang lebih mapan dan menyenangkan. Selain itu, lopis dimaknai sebagai pengikat persatuan dan kesatuan, karena terbuat dari beras ketan yang cukup ulet.

Bagi warga Krapyak, Pekalongan, kue ini menjadi sarana paling ampuh menciptakan kerukunan umat muslim. Betapa tidak? Lopis raksasa ini tidak mungkin bisa terwujud, kalau tidak ada semangat gotong-royongnya. Tak mengherankan, jika ribuan warga rela berdesak-desakan, lalu

berebut potongan lopis raksasa.. Setiap tahun, ukuran kue lopis makin besar, karena banyaknya warga yang terlibat. Masyarakat Krapyak juga biasanya menyediakan makan-an ringan dan minuman secara gratis kepada para pengunjung. Jumlah pengunjung pada tradisi ini mencapai ribuan orang yang berasal dari seluruh Kota Pekalongan dan sekitarnya. Keberadaan lopis terbesar selama ini menunjukkan bahwa semangat masyarakat dalam melestarikan tradisi itu begitu besar.

Tradisi itu cukup baik. Masyarakat dari luar pun menilai perilaku masyarakat yang menyelenggarakan lopisan dan menyediakan makan gratis tanpa memandang pengunjungnya, menunjukkan keterbukaan masyarakat Krapyak. Itu artinya mengembangkan persatuan di antara masyarakat. Tradisi menyediakan makanan gratis itu merupakan tradisi khas Pekalongan yang menggambarkan jiwa masyarakatnya.

Bahkan bukan hanya dilakukan saat lopisan, tetapi saat masyarakat kini juga mengembangkan makanan gratis itu pada Agustusan. Tamu yang datang dijamu makanan secara gratis, meski tidak dikenalnya. Karena itu, tradisi ini perlu tetap dilestarikan sebagai ikon budaya Pekalongan. Dukungan dari berbagai kalangan tetap dibutuhkan, yaitu seluruh masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah sehingga wisatawan yang kebetulan berkunjung bertepatan dengan pergelaran acara-acara tradisional ini bisa ikut menyaksikan jalannya upacara yang menarik dan unik.

2.2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Pengembangan materi ajar menyimak informasi bermuatan kearifan lokal mencakup pengembangan materi cetak yang terdiri atas materi, contoh, evaluasi, dan CD mengenai kearifan lokal yang ada di Karesidenan Pekalongan. Adapun rinciannya sebagai berikut.

2.2.5.1 Materi cetak

a. Materi

Pada bagian sampul disajikan *background* potensi unggulan yang menjadi kearifan lokal dari Karesidenan Pekalongan seperti Pantai Sigandu (Batang), Batik & Syawalan (Pekalongan), Nasi Megono (Pekalongan), Apem Comal (Pemalang), Pantai Alam Indah (Tegal), Objek Wisata Guci (Tegal), Telur Asin dan Bawang Merah (Brebek). Sajian awal materi ini berisi SK, KD, indikator serta tujuan pembelajaran menyimak informasi agar pembelajaran terarah dengan baik serta mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya terdapat sajian judul pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal.

Setelah disajikan judul pengembangan materi, selanjutnya disajikan potensi unggulan dari tiap kabupaten/kota yang ada di Karesidenan Pekalongan. Selanjutnya adalah instruksi kepada siswa agar menyimak dengan seksama melalui CD. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara garis besar terlebih dahulu kepada siswa mengenai kearifan lokal yang ada di Karesidenan Pekalongan.

b. Contoh

Contoh materi menyimak bermuatan kearifan lokal ada dalam CD pembelajaran yang disajikan dalam bentuk *audio visual*. Jadi, antara materi cetak dan CD akan digunakan secara berkesinambungan satu sama lain dalam pembelajaran.

c. Evaluasi

Pada materi cetak terdapat evaluasi yang akan digunakan sebagai parameter keberhasilan pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Dalam evaluasi terdapat empat tahap yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu lembar kerja pertama yang menuntut siswa mampu mengidentifikasi cara memahami informasi dengan cara menuliskan pokok-pokok informasi serta deskripsinya, lembar kerja kedua yang menuntut siswa mampu membuat peta konsep tema pelajaran yang diikuti dan pokok-pokok informasi serta penjabarannya, lembar kerja ketiga memuat pokok informasi dan simpulan dari materi simak yang harus diisi siswa, lembar kerja keempat berisi pokok informasi dan tanggapan yang harus diisi siswa berangkat dari informasi yang disimak sehingga siswa mampu berpikir kritis, menanggapi secara rasional, mendapatkan pengetahuan baru serta dapat menyimpulkan informasi secara utuh berdasarkan pokok informasi dan tanggapan yang ditulis.

2.2.5.2 CD pembelajaran

CD pembelajaran memuat hal-hal sebagai berikut.

a. Tampilan awal

Pada tampilan awal disajikan judul, SK, dan KD pembelajaran disertai *background* kearifan lokal yang ada di Karesidenan Pekalongan. Hal ini untuk lebih mempertegas apa yang telah disajikan dalam materi cetak.

b. Tampilan menu

Pada tampilan menu disajikan nama-nama kota/kabupaten yang ada di Karesidenan Pekalongan beserta kearifan lokal yang ada di masing-masing kota/kabupaten tersebut berupa tulisan dan gambar. Hal ini diharapkan mampu untuk merangsang siswa dalam memilih materi menyimak informasi bermuatan kearifan lokal yang mana yang akan ia simak. Hal ini juga akan mempermudah siswa dalam mengerjakan evaluasi, karena siswa telah memiliki pengetahuan mengenai kearifan lokal tersebut sebelumnya.

c. Tampilan kearifan lokal dalam *audio visual*

Pada tampilan kearifan lokal disajikan kearifan lokal yang ada di kota/kabupaten tersebut. Misalnya, pelaksanaan Syawalan di Kota Pekalongan.

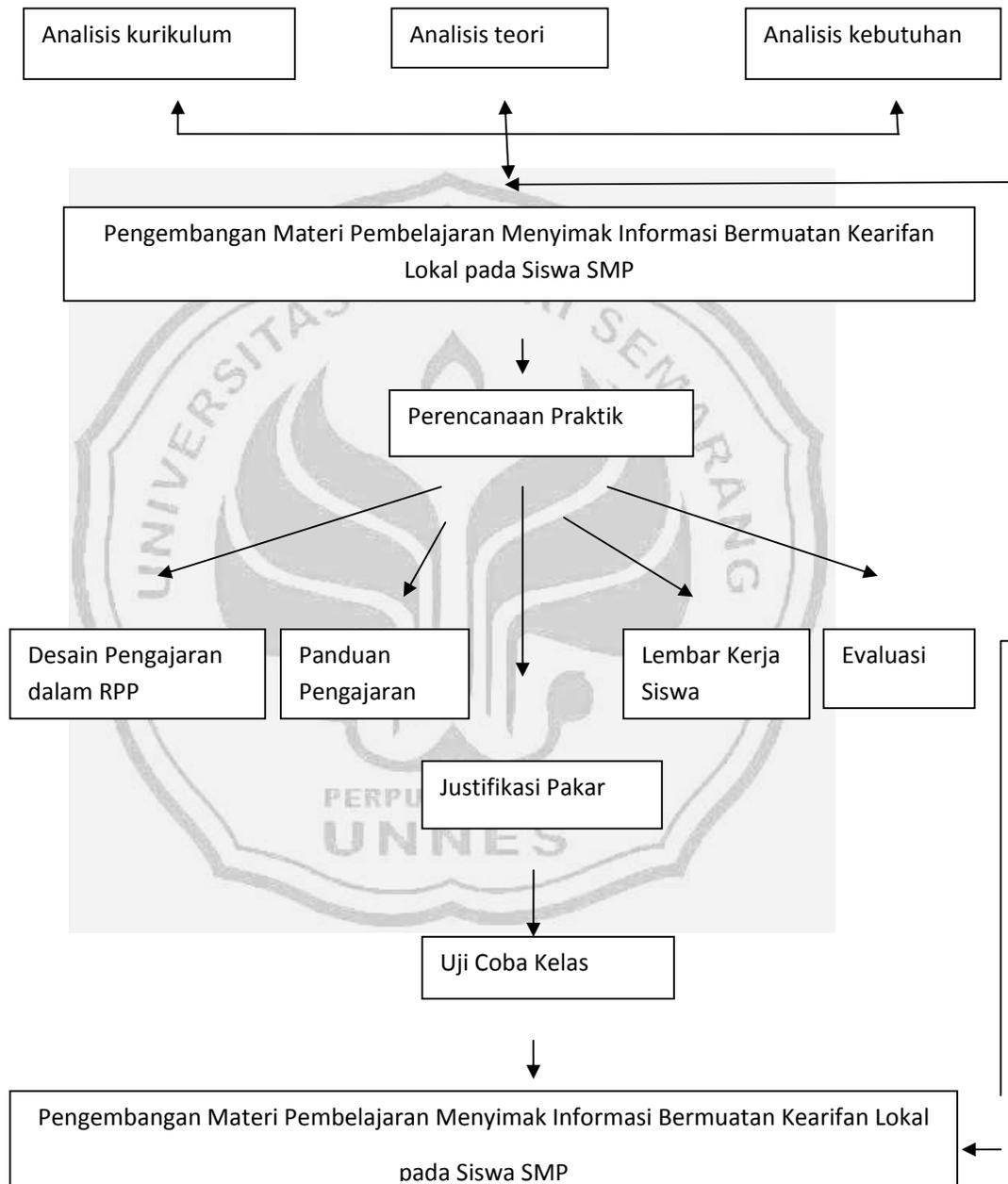
2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengembangkan materi pembelajaran menyimak berbentuk cetak yang bermuatan kearifan lokal dari karesidenan Pekalongan serta CD penyajian. Hal yang dilakukan sebelum mengembangkan materi pembelajaran tersebut yaitu menganalisis kurikulum, teori, dan kebutuhan dari siswa. Setelah itu, peneliti membuat rancangan pengembangan materi pembelajaran yang akan

dinilai dan divalidasi oleh guru dan ahli. Apabila materi yang telah disusun tersebut dinyatakan layak dan memenuhi kriteria materi ajar, maka materi tersebut akan dijadikan referensi untuk membelajarkan keterampilan menyimak pada siswa SMP kelas VII.

Dalam penyajian materi, contoh informasi yang disampaikan diambil dari narasumber yang mengetahui dan berdomisili di tempat kearifan lokal tersebut tumbuh dan berkembang. Materi dan contoh divalidasi terlebih dahulu kepada ahli dan guru, sehingga luaran yang dihasilkan akan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi dan pemahaman secara mendalam. Dalam proses penggunaannya, secara tidak langsung materi ini akan dapat memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Setelah siswa mampu memahami materi dan contoh yang diberikan maka untuk selanjutnya siswa akan terbiasa dengan proses menyimak informasi yang disampaikan melalui wawancara yang dialami siswa pada kehidupan sehari-hari.

**Bagan 1. Kerangka Berfikir Pengembangan Materi Pembelajaran
Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal**



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah dan kajian pustaka yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP, memuat prinsip-prinsip pengembangan materi ajar, dan memenuhi kelayakan karena telah divalidasi oleh guru dan ahli terlebih dahulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiono (2007:407) dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Model penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal yang dikemas dalam bentuk materi cetak dan CD. Penelitian ini dilaksanakan dalam sepuluh tahap penelitian.

3.1.1 Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari suatu potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Contohnya dalam bidang budaya/kultur, kami memiliki potensi budaya paternalistik. Budaya tersebut dapat digunakan untuk membangun bangsa kalau kami memiliki pemimpin yang kuat yang dapat dijadikan teladan dalam semua perilaku. Masalah juga dapat dijadikan potensi apabila kami dapat mendayagunakannya. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Pengangguran, kemiskinan, dapat menjadi suatu masalah. Namun melalui penelitian secara berkelanjutan dapat menciptakan suatu sistem yang dapat menangani hal tersebut. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Contoh potensi adalah hasil tambang emas di Indonesia yang

melimpah. Hal ini dapat dikemukakan dengan data keberadaan emas dan berapa luas area tersebut.

Penelitian pengembangan ini berangkat dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran menyimak informasi serta rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada dan berkembang di sekitarnya. Adapun potensi yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah kearifan lokal yang sarat dengan muatan nilai-nilai moral yang baik di masyarakat. Selain itu, pembelajaran yang inovatif akan dapat dijadikan solusi untuk menciptakan pembelajaran yang memahami peserta didik terhadap materi pembelajaran dan berjalan dengan menyenangkan.

3.1.2 Pengumpulan Informasi

Potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan menggunakan data kekinian, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Metode yang akan digunakan bergantung pada permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.

Peneliti, misalnya akan meneliti mengenai pengembangan materi ajar menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Bila hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan pembelajaran searah adalah karena materi dan media yang digunakan, peneliti akan membuat materi dan media pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berjalan dua arah, antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa.

3.1.3 Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu kelulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya, kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian.

Hasil akhir dari kegiatan R&D berupa desain baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Misalnya desain materi ajar, spesifikasinya berdasarkan analisis kebutuhan ketika melakukan observasi kepada guru dan siswa. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Dalam produk yang berupa sistem perlu dijelaskan mekanisme penggunaan sistem tersebut, cara kerja, berikut kelebihan dan keterangannya.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah materi pembelajaran dalam wujud cetak dan CD. Hal ini untuk menyeimbangkan pemerolehan pemahaman siswa melalui materi dan contoh bahan simakan langsung dari CD.

3.1.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan rasional karena validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta menilai, sehingga dapat ditemukan kelemahan dan keunggulan produk tersebut. Validasi produk dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi, peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya. Validasi desain dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan. Hal ini dirasa akan lebih objektif karena dilakukan secara tertutup antara penilai satu dan penilai lainnya.

3.1.5 Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar, akan dapat diketahui kelemahan dan keunggulannya. Kelemahan tersebut selanjutnya digunakan untuk memperbaiki desain produk.

3.1.6 Ujicoba Produk

Dalam bidang pendidikan, desain produk seperti metode mengajar dapat langsung diujicobakan setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar tersebut. Setelah disimulasikan, dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian

dilakukan dengan tujuan untuk endapatkan informasi apakah metode mengajar baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan metode mengajar yang telah digunakan.

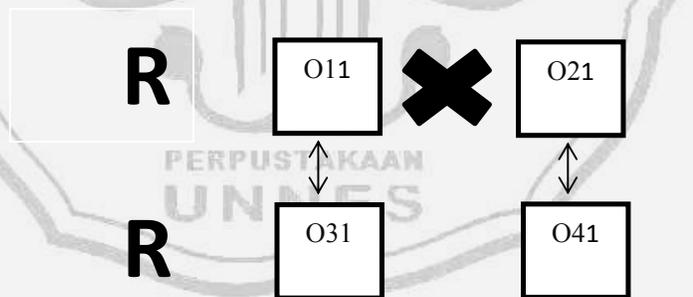
Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen. Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai metode mengajar baru (*before-after*) atau dengan membandingkan dengan kelompok yang tetap menggunakan metode mengajar lama, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun desain eksperimen berdsarkan pemaparan di atas sebagai berikut.



1. Desain Eksperimen (*before-after*),

O1 nilai sebelum *treatment* dan O2 nilai sesudah *treatment*



2. Desain Eksperimen dengan kelompok kontrol,

(*Pretest-posttest control group desain*)

Apabila produk tersebut dinyatakan teruji, maka langkah-langkah pengujian produk untuk tahap terbatas ini dinyatakan selesai, langkah selanjutnya adalah revisi produk.

3.1.7 Revisi Produk

Setelah ujicoba produk menunjukkan efektivitas yang lebih dengan menggunakan metode yang baru, selanjutnya dilakukan revisi kembali pada produk tersebut. Setelah direvisi, perlu diujicobakan lagi di kelas yang lebih luas. Setelah metode mengajar baru diterapkan selama setengah tahun atau satu tahun, perlu dicek kembali, mungkin ada kelemahannya, dan perlu segera diperbaiki lagi. Setelah diperbaiki, dapat diproduksi secara massal, atau digunakan pada lembaga pendidikan yang lebih luas.

3.1.8 Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin masih ada revisi, selanjutnya produk yang berupa metode mengajar baru tersebut diterapkan dalam lingkup lembaga pendidikan yang lebih luas. Dalam operasinya, metode baru tersebut harus tetap dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

3.1.9 Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian di lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan atau kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja, terutama dalam hal metode mengajar.

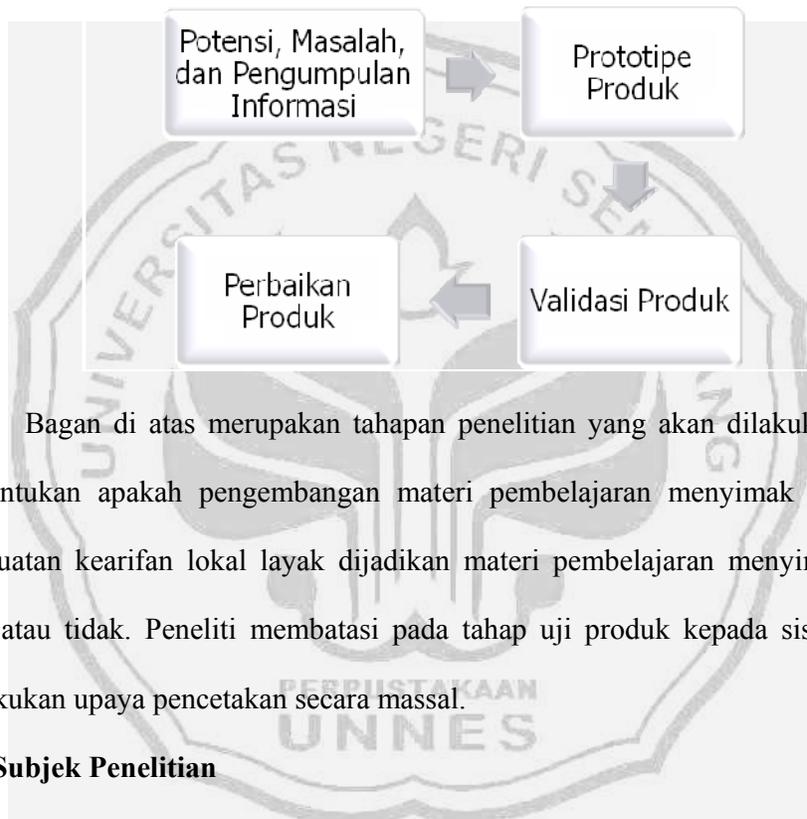
3.1.10 Produksi Massal

Bila produk tersebut dinyatakan telah efektif dalam beberapa kali pengujian, selanjutnya metode baru tersebut dapat diterapkan pada setiap

lembaga pendidikan. Untuk dapat memproduksi secara massal, peneliti perlu bekerjasama dengan perusahaan.

Adapun dalam pengembangan materi ajar menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, peneliti membatasi tahapan penelitian seperti tertera pada bagan.

Bagan 2. Tahapan Penelitian



Bagan di atas merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan untuk menentukan apakah pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal layak dijadikan materi pembelajaran menyimak yang baru atau tidak. Peneliti membatasi pada tahap uji produk kepada siswa tanpa melakukan upaya pencetakan secara massal.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu mengembangkan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII. Subjek penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) subjek penelitian untuk mendapatkan data kebutuhan materi pembelajaran menyimak informasi adalah siswa dan guru bahasa Indonesia; (2)

subjek penelitian untuk mendapatkan validasi desain produk adalah guru bahasa dan sastra Indonesia dan dosen ahli.

Siswa yang menjadi subjek untuk memperoleh data tentang kebutuhan materi pembelajaran menyimak informasi adalah siswa kelas VII SMP N 3 Bumiayu dan SMP N 1 Subah tahun ajaran 2012/2013. Alasan dipilih SMP tersebut adalah untuk membantu siswa dalam pembelajaran menyimak informasi sekaligus menjadi subjek uji coba pemakaian materi pembelajaran menyimak informasi bagi siswa SMP kelas VII.

Data tentang kebutuhan materi pembelajaran menyimak informasi diperoleh dari subjek kedua, yaitu guru. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari SMP N 3 Bumiayu dan SMP N 1 Subah. Guru juga akan memberikan penilaian terhadap desain produk pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal tersebut. Hal ini disebabkan guru yang akan langsung menggunakan materi tersebut dalam pembelajaran.

Dosen ahli yang bertindak sebagai konsultan pengembang materi pembelajaran menyimak informasi terdiri atas dua orang, yaitu Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dan Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. Alasan dipilih dosen ahli tersebut karena mempunyai keahlian di bidang pengembangan materi dan kriteria kelayakannya. Hal ini akan sangat membantu dalam penilaian materi yang berbentuk cetak dan CD. Bapak Bambang dan Ibu Mimi adalah dosen ahli yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Data tentang kualitas dan sikap serta tanggapan siswa terhadap materi diperoleh dari siswa sebagai subjek penelitian dalam pemberlakuan kelas terbatas. Dalam proses pemberlakuan kelas terbatas terhadap materi ajar pembelajaran menyimak informasi adalah siswa kelas VII SMP N 3 Bumiayu dan SMP N 1 Subah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah materi ajar untuk pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII. Pembelajaran menyimak informasi merupakan kegiatan membelajarkan aspek kebahasaan, yaitu menyimak dengan menekankan informasi sebagai materinya. Perangkat pembelajaran menyimak ini dapat menggunakan *audio* maupun *audio visual*. Sebaiknya dalam pembelajaran menyimak ada panduan mekanisme bagaimana proses pembelajaran menyimak akan dibelajarkan. Kemudian, kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal, tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

Selanjutnya variabel terikat dalam penelitian ini adalah respon dan sikap serta hasil belajar menyimak informasi menggunakan materi dalam bentuk cetak dan CD pada siswa SMP kelas VII.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam pengembangan materi ajar siswa SMP kelas VII, dibutuhkan tiga data yang berbeda, yaitu (1) data kebutuhan materi menyimak pada siswa SMP kelas VII dan guru bahasa dan sastra Indonesia, (2) data hasil validasi desain dari guru dan dosen ahli.

Untuk mendapatkan data pertama, peneliti menggunakan angket kuesioner. Angket yang ditujukan kepada siswa SMP kelas VII mengupas hal-hal yang dilakukan dan diinginkan siswa dalam pembelajaran menyimak. Angket yang ditujukan kepada guru SMP kelas VII menyajikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran menyimak informasi di kelas. Pemerolehan data kedua, peneliti menggunakan lembar penilaian yang ditujukan kepada guru dan dosen ahli. Hal ini untuk menentukan apakah desain produk telah layak atau belum untuk digunakan dalam pembelajaran. Pemerolehan data ketiga, peneliti menggunakan lembar evaluasi yang terdiri atas *pretest* dan *posttest*. Hal ini untuk menentukan tingkat efektivitas pembelajaran baru yang digunakan dengan perbandingan pembelajaran lama.

Gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
1. Kebutuhan materi ajar pembelajaran dalam menyimak informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa kelas VII SMP N 3 Bumiayu ▪ Siswa kelas VII SMP N 1 Subah ▪ Guru mapel Bahasa Indonesia 	Angket

2. Penilaian ahli terhadap prototipe materi ajar pembelajaran menyimak informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ahli bidang pengembangan materi ajar ▪ Guru mata pelajaran bahasa Indonesia 	Angket penilaian
3. Pemberlakuan terbatas prototipe materi ajar pembelajaran menyimak informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ .Siswa kelas VII SMP N 3Bumiayu ▪ Siswa kelas VII SMP N 1 Subah 	Lembar Evaluasi (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>)

Instrumen yang disusun terlebih dahulu diujicobakan kepada para ahli, yaitu dosen pembimbing, sebelum disebarkan kepada responden. Tujuan uji coba tersebut agar instrumen yang disusun memiliki validitas isi.

3.4.1 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Materi Ajar Menyimak Informasi Siswa SMP Kelas VII

Angket kebutuhan materi ajar untuk menyimak informasi kelas VII SMP akan digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pengembangan materi untuk pembelajaran menyimak informasi. Dalam angket ini hal-hal yang akan dibahas meliputi, (1) perlu tidaknya materi untuk pembelajaran menyimak informasi, (2) materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran menyimak informasi, (3) keinginan yang diharapkan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan guru dan siswa terhadap materi untuk pembelajaran menyimak informasi siswa SMP kelas VII di bawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi untuk Pembelajaran Menyimak Informasi Siswa SMP

Aspek	Jenis	Deskripsi	No Soal
Dimensi isi	1. Cetak	Sistematika materi pembelajaran, kekinian materi, kemenarikan bagi siswa, wawasan mengenai kearifan lokal, cara melestarikan kearifan lokal, nilai yang ada dalam kearifan lokal, materi kearifan lokal yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam informasi simakan	1,2,3,4,5,6
	2. CD	Informasi yang diinginkan, muatan yang diinginkan dalam informasi yang disimak, kejelasan audio visual	7,8,9
Dimensi penyajian	1. Cetak	Materi seperti apa yang baik dan mudah dipahami, sistematika penyusunan materi	10,11,12
	2. CD	Informasi seperti apa yang baik dan mudah dipahami, <i>background</i> yang digunakan, suara audio laki-laki atau perempuan, perlukah suara latar, alokasi waktu pemutaran video	13,14,15,16, 17,18
Dimensi bahasa dan keterbacaan	1. Cetak	Penggunaan kata-kata dan kalimat dalam materi pembelajaran, penggunaan tulisan yang sesuai dengan keterbacaan siswa, kedalaman materi	19,20,21,22
	2. CD	Penggunaan kata-kata dan kalimat persuasif	23,24
Aspek grafika	1. Cetak	Ukuran materi pembelajaran, ilustrasi yang digunakan pada sampul materi pembelajaran, ukuran huruf yang digunakan, tulisan yang sesuai dan menarik, komposisi warna materi pembelajaran, tata letak ilustrasi, ukuran ilustrasi	25,26,27, 28,29,30,31
	2. CD	Komposisi warna perwajahan kotak CD, tampilan gambar pada kotak CD, tulisan pada kotak CD, tata letak informasi dan materi, ukuran ilustrasi	32,33,34,35, 36
Harapan	1. Cetak	Harapan terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi	37
	2. CD		38

Tabel 6. Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi untuk Pembelajaran Menyimak Informasi Siswa SMP

Aspek	Jenis	Deskripsi	No Soal
Dimensi isi	1. Cetak	Penggunaan materi ajar sebelumnya, sistematika materi pembelajaran, informasi yang diinginkan, wawasan mengenai kearifan lokal, cara melestarikan kearifan lokal, nilai yang ada dalam kearifan lokal, materi kearifan lokal yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam informasi simakan	1,2,3,4,5,6,7,8
	2. CD	Muatan yang diinginkan dalam informasi yang disimak, nilai-nilai yang seharusnya ada dalam informasi yang disimak	9,10,11
Dimensi penyajian	1. Cetak	Materi yang baik dan mudah dipahami, evaluasi yang tepat diberikan kepada siswa, petunjuk penggunaan buku, sistematika penyusunan materi	12,13,14,15
	2. CD	Informasi yang baik dan mudah dipahami, alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran, media yang digunakan dalam menyimak informasi, petunjuk penggunaan media, penyajian informasi dalam CD, penyajian evaluasi dalam CD	16,17,18,19,20,21,22
Dimensi bahasa dan keterbacaan	1. Cetak	Penggunaan kata-kata dan kalimat dalam materi pembelajaran, penggunaan tulisan yang sesuai dengan keterbacaan siswa, kedalaman materi, komposisi warna, istilah yang digunakan dalam materi pembelajaran	23,24,25,26,27,28
	2. CD	Penggunaan kata-kata dan kalimat yang persuasif	29,30
Aspek grafika	1. Cetak	Ukuran materi pembelajaran, ilustrasi yang digunakan pada materi pembelajaran, ukuran huruf, tulisan yang sesuai dan menarik siswa, komposisi warna pada materi, tata letak ilustrasi, ukuran ilustrasi	26,27,28,29,30,31,32,33
	2. CD	Komposisi warna perwajahan kotak CD, tampilan gambar pada kotak CD, tulisan pada kotak CD, tata letak informasi dan materi, tata letak ilustrasi, ukuran ilustrasi	34,35,36,37,38,39,40

Harapan	1. Cetak	Harapan terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi	41
	2. CD		42

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Bapak/ Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal dibawah ini dengan memberikan tanda cek (v) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh :

() Ya

(v) Tidak

2. Jawaban yang Bapak/ Ibu berikan boleh lebih dari satu.

Contoh :

(v) Buku teks

() Majalah

(v) Internet

3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/ Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang tersedia.

Contoh :

(v) Lainnya, yaitu,

4. Bapak/ Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

3.4.2 Angket Uji Penilaian dan Saran Perbaikan Materi Ajar Pembelajaran

Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP

Hal-hal yang dikupas dalam angket ini meliputi dua dimensi, yaitu (1) isi yang terdiri atas materi tentang menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, audio, visual, efektivitas materi ajar, (2) saran perbaikan terhadap materi cetak dan CD menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Lembar pedoman validasi ini akan diberikan kepada ahli dan guru. Gambaran mengenai angket penilaian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket penilaian di bawah ini.

**Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Validasi Prototipe Materi Pembelajaran
Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal**

Aspek	Jenis	Deskripsi	No Soal
Dimensi Isi	Kesesuaian materi dengan keterampilan yang hendak dikuasai	Relevansi penggunaan materi pembelajaran dalam pembelajaran menyimak	1,2
		Kelengkapan materi	3
		Kedalaman materi	4
	Keakuratan materi	Keakuratan dalam konsep dan teori	5
		Keakuratan dalam pemilihan contoh	6
		Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	7
	Dimensi Penyajian	Sistematika	Penyusunan materi sesuai dengan sistematika
Keruntutan sesuai dengan konsep			10
Keseimbangan kedalaman antarbab			11
Pendukung penyajian materi		Kesesuaian bagian pendahulu	12
		Kesesuaian bagian isi	13
		Kesesuaian bagian penyudah	14

		Kesesuaian penyusunan petunjuk	15
Dimensi Bahasa dan Keterbacaan	Keefektifan	Keefektifan penggunaan kalimat dalam materi	16
	Kelugasan	Kelugasan dalam pemilihan diksi Ketepatan pemilihan kata	17,18
	Kaidah tata bahasa	Kesesuaian teks dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	19
Dimensi Kegrafikaan	Ilustrasi	Kesesuaian ilustrasi visual dengan isi materi	20
	Ukuran buku	Kesesuaian ukuran buku	21
	Warna	Keserasian komposisi warna	22
	Tulisan	Kesesuaian komposisi tulisan pada sampul	23
		Kesesuaian tampilan tulisan pada sampul	24
	Huruf	Kesesuaian penggunaan jenis huruf	25
Kesesuaian penggunaan ukuran huruf		26	

Tabel8. Kisi-kisi Umum Angket Validasi terhadap Materi CD untuk Pembelajaran Menyimak Informasi Siswa SMP

Aspek	Jenis	Deskripsi	No Soal
Kotak pembungkus dan label	Warna	Komposisi warna yang ada pada kotak pembungkus dan label CD	1
	Gambar	Penataan gambar pada kotak pembungkus dan label CD	2
	Tulisan	Pemakaian dan penataan tulisan pada kotak pembungkus dan label CD	3
Isi	Materi	Cara penyampaian informasi simakan	4
		Penerapan muatan kearifan lokal dalam informasi simakan	5

		Nilai karakter; gotong royong, peduli lingkungan, keuletan, bersahabat/komunikatif	6,7,8,9
		Kelayakan penerapan kearifan local untuk digunakan dalam pembelajaran	10
Desain		Desain penataan informasi simakan	11
		Desain <i>background</i> pada CD	12
		Kesesuaian gambar dan informasi simakan	13
		Kesesuaian warna	14
		Keserasian efek dan transisi layar	15
Tulisan		Pemilihan jenis huruf	16
		Pemilihan ukuran huruf	17
		Efek tulisan	18
		Durasi pemunculan tulisan dalam informasi simakan	19
		Tingkat keterbacaan tulisan	20
Audio		Ilustrasi music	21
		Kejelasan narasumber menyampaikan informasi	22

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1 Bapak/ Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal dibawah ini dengan memberikan tanda cek (v) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh :

() Ya

(v) Tidak

- 2 Jawaban yang Bapak/ Ibu berikan boleh lebih dari satu.

Contoh :

(v) Buku teks

() Majalah

(v) Internet

- 3 Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/ Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang tersedia.

Contoh :

(v) Lainnya, yaitu,

- 4 Bapak/ Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket.

3.5.1 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket kebutuhan materi ajar untuk menyimak informasi akan digunakan dalam memperoleh data sebagai bahan pengembangan materi untuk menyimak informasi. Metode angket ini ditujukan kepada guru dan diisi setelah guru selesai melakukan pembelajaran menyimak informasi. Melalui angket ini, peneliti akan memperoleh data mengenai analisis guru terhadap kurikulum, perencanaan pembelajaran menyimak informasi, pelaksanaan pembelajaran menyimak informasi, pascapelaksanaan pembelajaran

menyimak informasi, serta harapan guru terhadap perlunya materi dalam pembelajaran menyimak informasi.

3.5.1.1 Angket Kebutuhan

Teknik angket tentang kebutuhan materi ajar pembelajaran menyimak informasi ditujukan kepada siswa dan guru. Angket tersebut diisi setelah pembelajaran menyimak informasi, prapemberlakuan penggunaan materi menyimak informasi. Bersama angket ini peneliti akan memperoleh data mengenai motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak informasi, kebutuhan materi berupa materi cetak, CD sebagai materi menyimak informasi, dan harapan siswa terhadap pengembangan materi menyimak informasi.

3.5.1.2 Lembar Uji Validasi

Instrumen validasi ini akan mengupas segala sesuatu yang terdapat dalam *prototipe* materi ajar pembelajaran menyimak informasi. Tujuan pembuatan instrumen validasi ini untuk mengumpulkan informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin. Angket uji validitas ini akan membantu peneliti menemukan kelemahan *prototipe* yang dibuat. Lembar pedoman validasi ini akan diberikan kepada dua ahli dan dua guru bahasa Indonesia kelas VII SMP.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) data analisis kebutuhan materi ajar menyimak untuk pembelajaran menyimak informasi yang didapatkan dari angket guru dan siswa, dan (2) data dari validasi desain dari guru dan dosen ahli, (3) data dari pemberlakuan terbatas pada kelas terbatas sebagai implementasi pembelajaran.

3.6.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada kebutuhan materi ajar pembelajaran menyimak dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yaitu analisis melalui empat komponen analisis: reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi. Keempat komponen itu dilakukan secara simultan (Miles dan Huberman 1984). Pada tahap pertama proses analisis difokuskan pada tujuan untuk menemukan materi ajar pembelajaran menyimak melalui angket kebutuhan. Hasil analisis pertama akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan materi ajar pembelajaran menyimak informasi.

3.6.2 Teknik Analisis Data Uji Validasi Ahli dan Guru

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dilakukan secara kualitatif yang diperoleh dari lembar uji validasi. Guru dan dosen ahli akan memberikan penilaian terhadap desain produk yang akan diujicobakan kepada siswa.

3.7 Pengujian *Prototipe* Materi Pembelajaran Menyimak untuk Siswa SMP Kelas VII

Pengujian *prototipe* materi pembelajaran menyimak informasi yang ini bertujuan untuk memperoleh data spesifik sebagai dasar analisis *prototipe* yang dihasilkan. Uji coba *prototipe* dilakukan berdasarkan beberapa indikator penilaian, sehingga kekurangan pada *prototipe* materi pembelajaran menyimak informasi tersebut dapat dianalisis untuk dilakukan perbaikan dengan mempertimbangkan saran perbaikan dari ahli dan guru. Secara rinci, tujuan pengujian *prototipe* adalah (1) untuk memastikan materi ajar pembelajaran

menyimak informasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dan (2) untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada aspek tertentu agar dapat dianalisis. Pengujian *prototipe* dilakukan pada setiap tahap pembuatan untuk mengetahui kesalahan dan untuk mengantisipasi kegagalan lebih lanjut.

Cara pengujian *prototipe* materi pembelajaran menyimak informasi dilakukan dengan pemberian angket penilaian terbatas kepada dosen ahli dan guru. Melalui angket uji validasi kepada dosen ahli dan guru, data diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh, dipaparkan kemudian disimpulkan dengan memperhatikan saran masukan.

Setelah pengujian dan perbaikan, *prototipe* materi pembelajaran menyimak informasi diharapkan benar-benar sesuai dan memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran menyimak informasi pada siswa SMP kelas VII.

3.8 Perencanaan Materi Pembelajaran Menyimak untuk Siswa SMP

Perencanaan materi pembelajaran menyimak meliputi konsep dan rancangan (*design*).

3.8.1 Konsep

Materi pembelajaran menyimak informasi dikembangkan dari berbagai unsur. Muatan di dalamnya adalah definisi menyimak; langkah-langkah menyimak; syarat menjadi penyimak yang baik; wujud menyimak; definisi informasi; ciri informasi; contoh informasi bermuatan kearifan lokal dalam CD; hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyimak informasi, dan bentuk pelatihan yang dapat memantapkan pembelajar dalam menyimak informasi serta

evaluasi. Penyajian tiap materi juga disesuaikan dengan perkembangan siswa SMP kelas VII.

3.8.2 Rancangan (*Design*)

Setelah konsep dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan (*design*) materi pembelajaran menyimak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam membuat materi pembelajaran menyimak. Rancangan materi ajar ini berbentuk materi cetak dan CD pembelajaran.

3.9 Pengujian Materi Pembelajaran Menyimak Informasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa SMP

Pengujian materi ajar pembelajaran menyimak informasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data spesifik pada *prototipe* sehingga jika terdapat kekurangan atau kesalahan pada materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal secara keseluruhan maupun sebagian akan dapat dianalisis secara tepat dan mudah untuk dilakukan perbaikan. Secara rinci, tujuan pengujian *prototipe* adalah (1) untuk memastikan materi pembelajaran menyimak informasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dan (2) untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada aspek tertentu agar dapat dianalisis. Pengujian *prototipe* dilakukan pada setiap tahap pembuatan untuk mengetahui kesalahan dan untuk mengantisipasi kegagalan lebih lanjut.

Dalam pengujian materi pembelajaran menyimak informasi ini dilakukan dengan pemberian angket penilaian terbatas kepada ahli dan guru. Melalui angket penilaian tersebut, akan diperoleh hasil penilaian dan hasil penilaian tersebut, data diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh

dipaparkan kemudian disimpulkan dengan mempertimbangkan saran perbaikan dari ahli.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi lima hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP, (2) prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, (3) prototipe materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, (4) hasil penilaian prototipe materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP, dan (5) hasil perbaikan prototipe materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP

Hasil analisis kebutuhan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP yang menjadi acuan dalam pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP diperoleh dari analisis kebutuhan siswa dan guru kelas VII SMP.

4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP

Kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SMP meliputi, (1) kondisi materi pembelajaran

menyimak, (2) wawasan mengenai kearifan lokal, (3) media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan (4) harapan siswa terhadap pengembangan materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SMP dengan cetak dan CD.

4.1.1.1.1 Penggunaan Materi Pembelajaran oleh Guru

Materi pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menyimak informasi memiliki dua konsep berbeda, yaitu pembelajaran dengan menggunakan materi ajar yang inovatif dan tidak menggunakan materi ajar yang inovatif. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 9. Penggunaan Materi Ajar oleh Guru

Penggunaan Materi Pembelajaran Guru	Jumlah Siswa	Alasan	Rincian Siswa
Guru menggunakan materi ajar yang inovatif	52	karena ada nilai tambah untuk penambahan nilai	19
		karena ada selingan dengan bercanda dan mengulang materi dengan menarik	15
		karena penyampaiannya jelas dan gurunya menarik	12
		tanpa alasan	6
Guru tidak menggunakan materi yang inovatif	8	karena materinya sedikit tidak dimengerti	5
		karena mengulang materi yang sudah dijelaskan	1
		karena menggunakan LKS	2

Berdasarkan tabel 8 dapat dideskripsikan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60 siswa, terbagi menjadi dua kelompok besar terkait dengan ketertarikan dalam pembelajaran menyimak informasi. Dari jumlah tersebut, 52 siswa memilih guru menggunakan materi ajar yang inovatif dalam membelajarkan menyimak informasi dengan rincian; 19 siswa beralasan guru memberikan poin lebih kepada siswa yang aktif menerima respon dari guru, 15 siswa menyatakan bahwa guru sering memberikan selingan dengan bercanda dan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dengan kemasan yang menarik, 12 siswa beralasan bahwa guru menyampaikan materi dengan jelas dan guru mengajar dengan penampilan yang menarik, dan 6 siswa tidak memberikan alasan terkait cara mengajar guru yang menarik. Sebaliknya, hanya ada 8 siswa dari 60 siswa mengaku tidak tertarik mengikuti pembelajaran menyimak informasi dengan rincian; 5 siswa beralasan materi yang diajarkan sedikit tidak dimengerti oleh mereka, 1 siswa beralasan karena guru mengulang materi yang telah diajarkan, dan 2 siswa beralasan karena guru menggunakan BKS (Buku Kerja Siswa) dalam kegiatan pembelajaran.

Dari analisis data tersebut, dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar siswa kelas VII tertarik terhadap pembelajaran menyimak informasi. Oleh karena itu, dengan banyaknya minat siswa yang ingin belajar menyimak informasi, diperlukan suatu materi ajar yang informatif, dan mendidik. Diharapkan materi yang didapat oleh siswa cakupannya luas dan mendalam, materi yang disajikan merupakan materi yang ada dan berkembang di sekitar lingkungan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang dibelajarkan. Selain itu,

materi dapat digunakan secara mandiri agar siswa yang ingin belajar tentang menyimak informasi menjadi lebih bersemangat dan tidak bosan dalam meningkatkan keterampilan menyimaknya, sedangkan siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran menyimak informasi menjadi terpengaruh dengan lingkungannya, apalagi ditambah dengan adanya materi pembelajaran tentang menyimak informasi yang dapat mereka gunakan secara mandiri tanpa pendampingan oleh guru mata pelajaran.

4.1.1.1.2 Pengetahuan Mengenai Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan potensi unggulan dari masing-masing daerah yang membedakannya dari daerah lain. Dalam rangka melestarikan kearifan lokal yang ada dan berkembang di masyarakat, perlu ada sarana yang memfasilitasi agar siswa mengenal dan memiliki kesadaran untuk ikut memilikinya. Salah satu sarana yang dilakukan adalah dengan memasukkannya dalam materi pembelajaran. Adapun hasil analisis kebutuhan mengenai pengetahuan mengenai kearifan lokal tertera pada tabel di bawah.

Tabel 10. Pengetahuan Mengenai Kearifan Lokal

Kearifan Lokal	Jenis	Rincian Siswa	Jumlah Siswa
Pengetahuan Tentang Kearifan Lokal Sekitar	Ritual jumat kliwon di candi pancurawis	7	60
	Telur asin	8	
	Kerupuk rambak	12	
	Opak	8	
	Bawang merah	4	
	Tidak tahu	8	
	Emping	3	
	Dodol	1	
	Mebel	1	

	Barongan	18	
	Ketoprak	1	
	Jaran kepang	2	
	Candi pangkuan	1	
	Candi pancurawis	1	
	Pecel sayur	2	
	Wayang kulit	2	
	Nasi megono	3	
	Sedekah bumi	1	
Pengetahuan Tentang Kearifan Lokal Eks Karesidenan Pekalongan	Syawalan (Lopis Raksasa)	11	
	Bawang merah	39	
	Sintren	12	
	Sego grombyang	6	
	Jaran kepang	20	
	Telur asin	46	
	Nasi megono	26	
	Apem comal	3	
	Teh poci	26	
	Batik	43	
	Kerupuk rambak	34	

Berdasarkan tabel 9 dapat dideskripsikan bahwa dari 60 siswa SMP kelas VII dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal yang ada di sekitarnya dan kearifan lokal yang ada di eks Karesidenan Pekalongan. Pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal yang ada di sekitarnya terpusat pada dua kearifan lokal dengan jumlah siswa yang mengetahui paling banyak, yaitu 12 siswa mengetahui mengenai kerupuk rambak yang ada dan berkembang di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dan 18 siswa mengetahui mengenai barongan yang ada dan berkembang di Kabupaten Batang. Pengetahuan yang dimiliki siswa lebih banyak pada kerupuk rambak dan barongan karena siswa yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki tempat tinggal yang tidak jauh dari tempat kedua kearifan lokal tersebut ada dan berkembang. Hal ini menjadikan data yang diperoleh

peneliti tidak dapat digeneralkan untuk semua siswa di eks Karesidenan Pekalongan.

Siswa SMP kelas VII juga diminta peneliti untuk menentukan kearifan lokal yang ada dan berkembang di eks Karesidenan Pekalongan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian, dari 60 siswa SMP kelas VII, 11 siswa menyatakan mengetahui mengenai syawalan (lopis raksasa) yang ada dan berkembang di Kota Pekalongan, 39 siswa menyatakan mengetahui bawang merah yang merupakan salah satu kearifan dari Kabupaten Brebes, 12 siswa menyatakan mengetahui sintren yang ada dan berkembang di Kabupaten Batang, 6 siswa mengetahui sega grombyang yang berasal dari Kabupaten Pemalang, 20 siswa mengetahui mengenai jaran kepang yang ada dan berkembang di Kabupaten Batang, 46 siswa mengetahui mengenai telur asin yang berasal dari Kabupaten Brebes, 26 siswa mengetahui nasi megono yang merupakan makanan khas Kota Pekalongan, 3 siswa mengetahui apem comal yang menjadi makanan khas Kabupaten Pemalang, 26 siswa mengetahui mengenai teh poci dari Kabupaten Tegal, 43 siswa mengetahui batik yang ada dan berkembang di Kota dan Kabupaten Pekalongan, dan 34 siswa mengetahui mengenai kerupuk rambak yang berasal dari Kabupaten Brebes,

Dari analisis kebutuhan di atas dapat diketahui bahwa siswa cenderung mengetahui kearifan lokal yang ada dan berkembang di lingkungan sekitarnya. Hal ini mempengaruhi peneliti dalam memilah media informasi yang akan digunakan untuk pembelajaran menyimak informasi

bermuatan kearifan lokal pada siswa SMP kelas VII yang harus menyesuaikan dengan tempat materi tersebut akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam penyusunan media informasi dalam bentuk CD, peneliti perlu menggunakan berbagai informasi dari kabupaten dan kota di eks Karesidenan Pekalongan yang dapat mewakili domisili tempat siswa tinggal. Diharapkan hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

4.1.1.1.3 Media Pembelajaran yang Sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi tidak akan optimal apabila tidak ditunjang dengan media yang memadai. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, diperoleh data kebutuhan siswa terhadap media seperti tertera pada tabel di bawah.

Tabel 11. Media Pembelajaran yang Sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Aspek	Rincian
Pengaturan suara dalam CD	Suara dan gambar
	Perempuan
	Musik pengiring
Penggunaan kata dan kalimat	Kata persuasif
	Kalimat persuasif
Pengaturan warna	-
Pengaturan tulisan	-
Penempatan ilustrasi	Ilustrasi dan gambar
Pengaturan waktu	-

Berdasarkan tabel 10 dapat dideskripsikan bahwa analisis dilakukan juga terhadap kebutuhan siswa terkait media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak informasi. Adapun rincian yang harus ada dalam media tersebut diantaranya, pengaturan suara dalam CD yang dikombinasikan dengan gambar dan musik pengiring yang mendukung informasi yang disampaikan. Suara perempuan dipilih karena lebih memiliki intonasi dan penekanan yang sesuai dengan kondisi siswa. Dalam memberikan instruksi dalam CD, kata dan kalimat juga perlu menggunakan kata dan kalimat persuasif atau bersifat mengajak. Hal ini dapat menarik siswa untuk mengikuti alur informasi samapai pada evaluasi dalam CD.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam membuat kemasan media melalui CD adalah pengaturan warna, tulisan, ilustrasi, dan waktu pemutaran informasi. Siswa akan tertarik pada warna-warna yang cerah dan terang daripada warna-warna yang mati. Dalam pengaturan tulisan, sebaiknya menggunakan tulisan yang menarik siswa untuk ikut membaca instruksi yang diberikan. Ilustrasi dalam CD juga diperlukan untuk membuat siswa dapat menginterpretasikan simakan yang diperolehnya dengan ilustrasi yang dilihat secara visual. Waktu pemutaran informasi juga perlu menjadi perhatian agar siswa tidak jenuh dalam menyimak, sehingga siswa memiliki konsentarsi penuh dan kegiatan menyimak akan optimal diikuti oleh siswa.

4.1.1.1.4 Harapan Siswa terhadap Pengembangan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Informasi pada Siswa SMP

Pengembangan materi pembelajaran tepat guna dan berdayaguna apabila dapat memenuhi harapan pengguna. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data tentang harapan siswa terhadap pengembangan materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SMP pada tabel 11 berikut.

Tabel 12. Harapan Siswa terhadap Pengembangan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Informasi Siswa SMP

Aspek	Harapan Siswa
Bentuk	Sederhana
	Diperkecil dan simpel
	Dapat digunakan sendiri sewaktu-waktu atau mandiri
	Variatif dan kreatif
Isi	Suara, tulisan, dan gambar jelas
	Mudah dipahami
	Berisi tentang pendidikan dan kebudayaan yang dipadukan
	Menyajikan informasi yang positif dan memotivasi siswa

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dideskripsikan bahwa harapan siswa terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal meliputi dua aspek, yaitu bentuk dan isi. Bentuk media CD yang

digunakan dalam pembelajaran diharapkan memiliki karakteristik sederhana, diperkecil dan simple, dapat digunakan sendiri sewaktu-waktu atau mandiri, dan variatif dan kreatif. Dari aspek isi diharapkan media CD yang digunakan mencakupi suara, tulisan, dan gambar yang jelas, informasinya mudah dipahami, berisi tentang pendidikan dan kebudayaan yang dipadukan, dan menyajikan informasi yang positif dan memotivasi siswa.

Oleh karena itu, media CD yang dikemas sebaiknya memperhatikan analisis kebutuhan siswa yang berperan sebagai pelaku dalam pembelajaran menyimak informasi, sehingga siswa akan memahami materi yang disampaikan dengan optimal. Diharapkan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dengan media CD ini dapat mengoptimalkan pembelajaran menyimak bagi siswa SMP kelas VII.

4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Guru terhadap Materi Pembelajaran Menyimak

Informasi Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa SMP

Kebutuhan guru terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi melalui tuturan langsung mencakup beberapa hal, yaitu 1) materi menyimak informasi, 2) wawasan tentang kearifan lokal, 3) materi pembelajaran menyimak informasi dalam bentuk cetak dan CD, dan 4) harapan guru terhadap pengembangan menyimak informasi bermuatan kearifan lokal bagi siswa SMP kelas VII.

4.1.1.2.1 Materi Menyimak Informasi

Pengembangan materi pembelajaran informasi bermuatan kearifan lokal harus melihat pada analisis kebutuhan guru terhadap penggunaan materi pembelajaran menyimak. Adapun hasil penelitian terkait analisis materi dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 13. Materi Menyimak Informasi

Aspek	Deskripsi	Rincian	Jumlah responden
Penggunaan materi pembelajaran	Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
	Buku panduan	3	
	Internet	2	
	Majalah	0	
	Surat kabar	3	
	KBBI	1	
Pemenuhan materi sesuai kebutuhan siswa	Sudah	4	
	Belum	0	
Sistematika pemaparan materi	Paparan materi	2	
	Analisis informasi yang disampaikan	0	
	Soal-soal evaluasi	1	
	Contoh informasi	3	
	Paparan materi, analisis informasi yang disampaikan, soal-soal evaluasi, contoh informasi	2	
Penggunaan materi yang menarik dan kreatif	Sudah	3	
	Belum	1	

Berdasarkan tabel 12 dapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden pada materi menyimak informasi, lebih banyak menggunakan cara konvensional, yaitu menggunakan buku paket sebagai pegangan dalam kegiatan pembelajaran dengan jumlah 4 guru, sedangkan tingkat kreativitas guru masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari jumlah guru yang sangat rendah dalam menggunakan internet dalam pemenuhan materi pembelajarannya, yaitu 2 guru. Bahkan semua guru yang menjadi responden tidak pernah menggunakan majalah sebagai media dalam pembelajaran. Padahal majalah merupakan media yang selalu actual dalam pemberitaan dengan gaya bahasa yang dikemas sesuai dengan kondisi remaja. Walaupun demikian, 3 guru menggunakan surat kabar dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa senantiasa mengikuti perkembangan berita yang tengah berkembang dan materi tersebut lebih mudah dipahami siswa karena masih menjadi sorotan media.

Semua guru yang menjadi responden menyatakan telah memenuhi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan tercermin dari bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak informasi. Sistematis pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi, mencakup, 2 guru menggunakan paparan materi dalam pembelajaran, 1 guru menggunakan soal-soal tentang menyimak informasi, 3 guru menggunakan contoh informasi secara langsung kepada siswa, dan 2 guru menggunakan semua sistematis yang ada secara berurutan. Diharapkan semua sistematis tersebut dapat dibelajarkan oleh siswa, sebab pembelajaran akan

optimal apabila siswa memahami secara keseluruhan materi pembelajaran yang dibelajarkan guru. Rinciannya adalah paparan materi, analisis informasi yang disampaikan, soal-soal tentang menyimak informasi, dan contoh nyata dari informasi yang dibelajarkan. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri terhadap contoh-contoh informasi lain yang terkait, karena siswa telah dibekali materi dan analisis terhadap materi simakan tersebut.

Pada lain hal, 3 guru menyatakan telah menggunakan materi yang kreatif dalam setiap pembelajaran dan 1 guru belum menggunakan materi yang kreatif. Penggunaan materi yang kreatif diharapkan dapat mengurangi kejenuhan pada diri siswa dan siswa dapat menyerap informasi terbaru dari berbagai sumber yang diberikan oleh guru.

4.1.1.2.2 Wawasan tentang Kearifan Lokal

Salah satu cara melestarikan kearifan lokal adalah dengan mengintegrasikannya dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah dengan memasukkan kearifan lokal tersebut dalam materi pembelajaran. Adapun hasil analisis terhadap keterbutuhan kearifan lokal dimasukkan ke dalam materi pembelajaran dan seberapa besar wawasan guru terhadap kearifan lokal yang ada dan berkembang di daerah tempat tinggal dan eks Karesidenan Pekalongan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 14. Wawasan tentang Kearifan Lokal

Kearifan local	Jenis	Rincian	Jumlah responden
Lokal	Kerajinan kayu jati	1	4
	Jaran kepang	1	
	Fenomena di	1	

	lapangan		
Eks Karesidenan Pekalongan	Sintren	1	
	Jaran kepeng	2	
	Nasi megono	2	
	Telur asin	2	
	Kerupuk rambak	2	

Berdasarkan tabel 13 dapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden, ada 1 guru yang kurang mengetahui tentang kearifan lokal di daerah sekitarnya. 1 guru menyebutkan bahwa kerajinan kayu jati merupakan salah satu kearifan lokal yang ada dan berkembang di daerah Batang, 1 guru menyatakan bahwa jaran kepeng merupakan salah satu kearifan lokal yang ada dan berkembang di daerah Batang, karena masih sering dipertontonkan dan mendapat perhatian di mata masyarakat. 1 guru menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi berupa limbah atau sentra industri RT merupakan bagian dari kearifan lokal yang ada dan berkembang di tengah masyarakat.

Wawasan guru mengenai kearifan lokal yang ada dan berkembang di eks Karesidenan Pekalongan meliputi; 1 guru mengetahui bahwa sintren merupakan salah satu kearifan lokal yang berasal dari Kabupaten Batang, 2 guru mengetahui bahwa jaran kepeng merupakan salah satu kearifan lokal yang berasal dari Kabupaten batang, 2 guru menyatakan bahwa nasi megono merupakan bagian dari kearifan lokal yang berasal dari Kota Pekalongan, 2 guru menyatakan bahwa telur asin merupakan kearifan lokal yang berasal dari kabupaten Brebes, dan 2 guru menyatakan bahwa kerupuk rambak merupakan kearifan lokal yang berasal dari Kabupaten Brebes.

Wawasan guru mengenai kearifan lokal tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Terutama dalam memilih materi kearifan lokal yang akan dimasukkan dalam informasi simakan kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan materi menyimak informasi akan mudah dipahami oleh siswa dan tersampaikan dengan baik. Selain itu, penyampaian informasi simakan diharapkan materi kearifan lokal yang telah disesuaikan dengan daerah tempat tinggal siswa.

4.1.1.2.3 Materi Pembelajaran Menyimak Informasi dalam Bentuk Cetak dan CD

Materi pembelajaran menyimak informasi dalam bentuk cetak dan CD diperlukan dalam pembelajaran menyimak informasi. Hal ini dirasa dapat menciptakan pembelajaran yang optimal, khususnya dalam pemahaman materi kepada siswa. Adapun analisis materi pembelajaran menyimak informasi dalam bentuk cetak dan CD dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 15. Materi Pembelajaran Menyimak Informasi dalam Bentuk Cetak dan CD

Jenis	Aspek	Rincian	Jumlah responden
Cetak	Kesesuaian tulisan	Times New Roman	3
		Calibri	1
	Ukuran kertas	A4	2
		F4	2
	Penggunaan ilustrasi	Perlu secukupnya	4
	Penggunaan warna	Biru	4
Hijau		1	
CD	Kesesuaian tulisan	Lucida Calligraphy	4
		Britannic Bold	1

	Penggunaan ilustrasi	Batik	2
		Disesuaikan dengan materi	2
	Penggunaan warna	Biru dan hijau	3
		Ungu dan biru	1

Berdasarkan tabel 14 dapat dideskripsikan dari 4 responden yang memberikan analisis, dapat dirinci sebagai berikut; 3 guru merasa bahwa tulisan yang sesuai untuk materi cetak adalah jenis *times new roman*, 1 guru memilih jenis *calibri* yang dirasa sesuai untuk materi cetak. Masing-masing 2 guru menentukan ukuran kertas yang digunakan dalam materi cetak yaitu A4 dan F4. 4 dari guru tersebut memberikan saran dalam bahwa penggunaan ilustrasi dalam materi cetak itu perlu, namun secukupnya. Adapun penggunaan warna dalam materi cetak, 4 guru memilih warna biru sebagai warna yang sesuai dan 1 guru memilih warna hijau sebagai warna yang sesuai.

Hasil analisis terhadap keterbutuhan CD dapat dideskripsikan bahwa 4 guru memilih jenis huruf *lucida calligraphy* sebagai jenis huruf yang sesuai dalam CD dan 1 guru memilih jenis huruf *britannic bold* yang sesuai sebagai jenis huruf dalam CD. Adapun dalam penggunaan ilustrasi, 2 guru memilih batik sebagai ilustrasi yang tepat diterapkan dalam CD karena merupakan kearifan lokal yang ada dan berkembang di Kota Pekalongan, sedangkan 2 guru lainnya memilih ilustrasi yang sesuai dengan informasi simakan sebagai ilustrasi dalam CD. Adapun dalam pemilihan warna, 3 guru memilih warna biru dan hijau sebagai warna yang mendominasi dalam CD dan 1 guru memilih warna ungu dan biru sebagai warna yang mendominasi dalam CD.

Analisis keterbutuhan di atas harapannya dapat dijadikan parameter dalam penyusunan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Hal ini bertujuan agar pengembangan materi pembelajaran, baik cetak maupun CD dapat sesuai dengan keterbutuhan siswa dan guru dan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

4.1.1.2.4 Harapan Guru terhadap Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Harapan guru dalam pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dalam bentuk cetak adalah lebih banyak lagi materi kearifan lokal yang menjadi muatan dalam materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, materi yang ada diharapkan bervariasi, sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan. Harapan guru terhadap bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menyimak informasi pada dasarnya berbentuk *audiovisual* karena media *audiovisual* memiliki unsur yang inovatif dan mudah dipahami oleh siswa. Media *audiovisual* yang paling cocok adalah cetak dan CD.

Isi dalam materi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa SMP lebih ditekankan pada pemberian materi tentang menyimak informasi, contoh-contoh, soal-soal latihan untuk lebih menerampikan, serta soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi simakan. Materi pembelajaran yang berbentuk cetak dan CD tidak terlepas dari visualisasi/tampilan. Harapan yang disampaikan oleh guru jika akan dikembangkan materi ajar untuk

mengembangkan keterampilan menyimak informasi yaitu yang memiliki gambar yang cukup sebagai penghias tampilan. Pemberian gambar tersebut memiliki unsur pendidikan yang mempunyai kaitan dengan materi yang disampaikan. Pemilihan jenis huruf dalam materi pembelajaran diharapkan yang memiliki unsur kreatif, namun mudah dibaca. Warna yang mendominasi materi ajar menyimak informasi adalah biru dan hijau.

4.1.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru SMP terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Adapun prinsip pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal sebagai berikut.

4.1.2.1 Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal dalam Cetak

Prinsip pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi dalam bentuk cetak dirumuskan berdasarkan hasil angket kuesioner kepada guru. Hal ini disebabkan materi dalam bentuk cetak diperuntukkan sebagai pegangan bagi guru. Prinsip-prinsip pengembangannya sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran dapat menciptakan suasana yang komunikatif dan partisipatif antara guru dan siswa.
2. Sistematis pemaparan dalam pembelajaran lebih menekankan pada contoh.

3. Kemasan materi cetak merupakan A4 atau F4 dengan ilustrasi yang disesuaikan dengan materi kearifan lokal.
4. Jenis tulisan yang digunakan dalam materi cetak adalah Times New Roman dengan ukuran 12 dan 1,5 spasi.
5. Warna yang dominan untuk materi cetak adalah biru.
6. Penyusunan materi pembelajaran yang sesuai adalah menggunakan sistematika; sampul, sambutan, kata pengantar, daftar isi, materi, daftar pustaka.

4.1.2.2 Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal dalam CD

Prinsip pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi dalam bentuk cetak dirumuskan berdasarkan hasil angket kuesioner kepada guru. Hal ini disebabkan materi dalam bentuk cetak diperuntukkan sebagai pegangan bagi guru. Prinsip-prinsip pengembangannya sebagai berikut.

1. Kemasan materi CD informasi dibuat sederhana dengan ilustrasi yang disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan.
2. Instrumen musik yang digunakan dalam materi CD disesuaikan dengan informasi yang disampaikan dalam CD.
3. Informasi yang disajikan memiliki interval waktu 10 menit agar tidak membuat pembelajaran menjenuhkan bagi siswa.
4. Jenis tulisan yang digunakan dalam materi CD adalah Lucida Calligraphy dengan ukuran 12 dan 1,5 spasi.

5. Warna yang dominan untuk materi CD adalah biru dan hijau.
6. Gambar yang tepat diletakkan pada kotak CD adalah gambar batik dengan ukuran sedang.
7. Narasumber dalam informasi simakan dominan perempuan atau laki-laki dan perempuan.
8. Informasi yang disampaikan disertai dengan gambar dan tulisan agar mudah dipahami siswa.
9. Informasi simakan yang diperdengarkan merupakan informasi yang menyajikan suara dan gambar atau audiovisual.

4.1.3 Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Setelah prinsip-prinsip pembuatan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dihasilkan, dibuatlah prototipe materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Pembuatan prototipe didasarkan atas prinsip-prinsip dihasilkan. Prinsip-prinsip tersebut terdiri atas prinsip pembuatan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dalam bentuk buku cetak untuk pegangan guru dan CD.

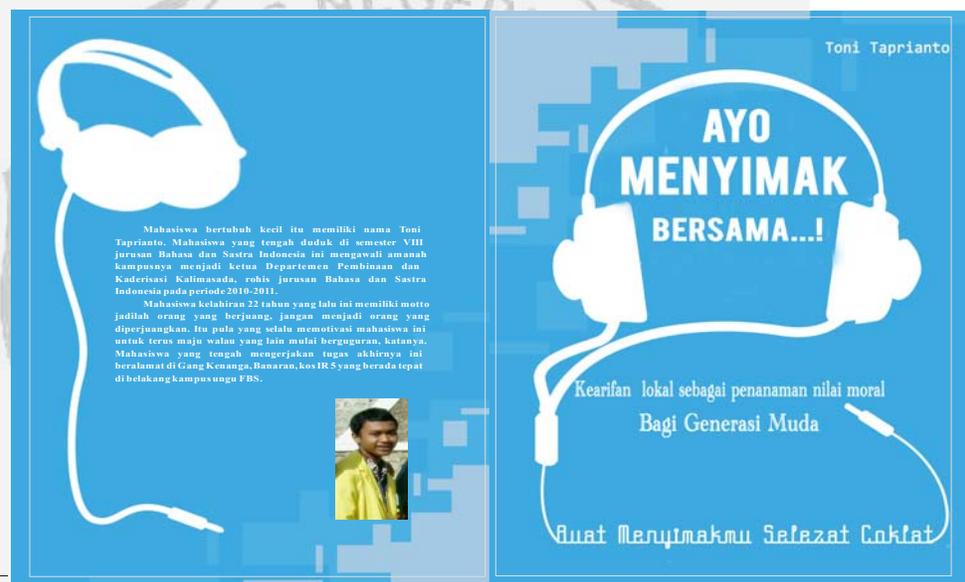
4.1.3.1 Prototipe Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal dalam Cetak

Prototipe pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dalam bentuk cetak terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup atau penyudah.

4.1.3.1.1 Bagian Pembuka

Bagian pembuka materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal terdiri atas lima komponen, yaitu halaman judul (sampul buku), petunjuk penggunaan buku, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

Sampul buku terdiri atas dua bagian, yaitu bagian muka dan belakang. Wujud sampul buku ajar membaca dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. Sampul depan dan belakang buku

Sampul muka buku memuat judul materi ajar, nama penyusun, dan ilustrasi/gambar latar. Judul materi pembelajaran menyimak adalah *Ayo Menyimak Bersama*; *Kearifan Lokal sebagai Pilar Penanaman Nilai Moral bagi Generasi Muda*. Nama penyusun buku menyimak tersebut adalah Toni Taprianto. Ilustrasi buku ajar adalah gambar *headphone* yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk melakukan kegiatan simak.

Sampul belakang buku memuat identitas penulis, foto penulis, dan ilustrasi/gambar latar. Identitas penulis terdiri atas data diri penulis dan kediatan yang sekarang tengah dilakukan oleh penulis. Foto penulis merupakan foto menggunakan almamater Universitas Negeri Semarang. Ilustrasi yang digunakan adalah gambar *headphone* yang merupakan sarana untuk melakukan kegiatan simak.

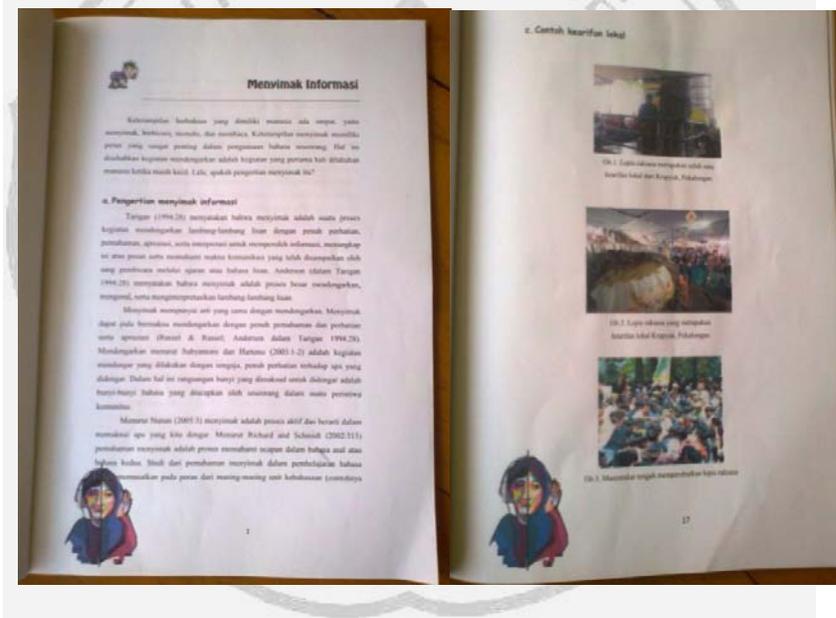
Sampul buku dibuat berwarna, komposisi dan ukuran seimbang dan serasi; ukuran huruf judul dominan; bentuk dan ukuran huruf berbeda. Sampul muka berwarna dominan biru, yaitu biru muda dan biru telur, sedangkan warna *headphone* adalah putih.

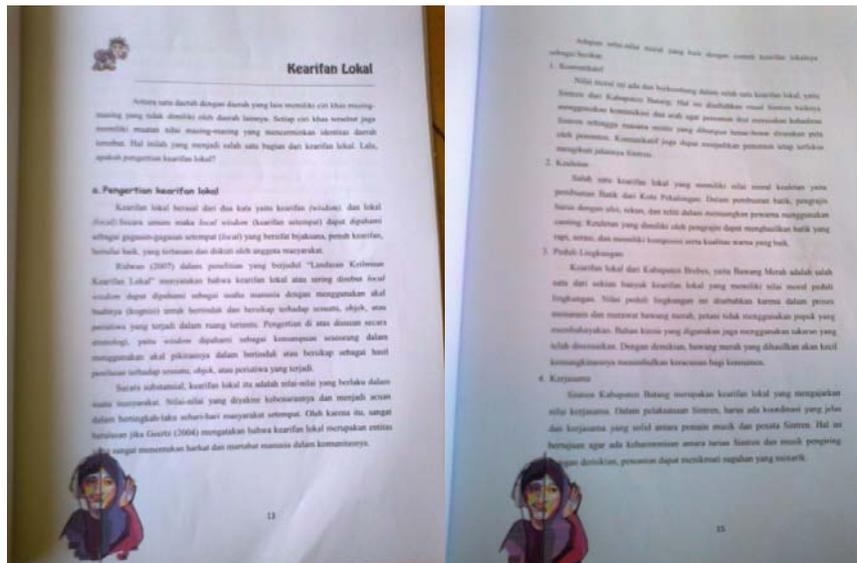
Selain sampul buku, bagian awal buku ajar membaca lainnya adalah petunjuk penggunaan buku; kata pengantar; daftar isi; dan daftar gambar. Petunjuk penggunaan materi pembelajaran berisi petunjuk bagi pembaca mengenai bagaimana cara menggunakan buku menyimak sebagai materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Kata pengantar materi pembelajaran menyimak berisi puji syukur, gambaran singkat tentang isi materi pembelajaran, manfaat materi pembelajaran, dan ucapan terima kasih. Daftar isi memuat daftar isi materi pembelajaran menyimak yang terdiri atas bagian pembukaan, bagian isi, dan bagian penutup atau penyudah. Bagian pembukaan meliputi petunjuk penggunaan buku, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar. Bagian isi meliputi materi pembelajaran mengenai menyimak informasi bermuatan kearifan lokal. Bagian penyudah meliputi daftar pustaka, glosarium, indeks, kunci jawaban, dan petunjuk penggunaan CD pembelajaran. Daftar

gambar memuat daftar gambar yang terdapat pada buku ajar membaca. Gambar yang ada pada bahan ajar membaca berjumlah lima.

4.1.3.1.2 Bagian Isi

Bagian isi materi pembelajaran menyimak informasi terdiri atas materi mengenai menyimak informasi, contoh-contoh informasi, nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam contoh tersebut, dan gambar contoh kearifan lokal. Bagian isi buku dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 2. Bagian isi buku

Pada gambar tersebut terlihat bahwa isi buku terbagi ke dalam empat bagian, yaitu materi menyimak informasi, materi kearifan lokal, contoh kearifan lokal, dan nilai-nilai moral dalam kearifan lokal. Materi menyimak informasi menyajikan materi mengenai menyimak, informasi, dan contoh informasi. Adapun materi kearifan lokal menyajikan teori mengenai kearifan lokal dan contoh kearifan lokal yang ada dan berkembang dalam masyarakat. contoh kearifan lokal yang ada adalah tradisi syawalan di Krapyak, Pekalongan.

Contoh kearifan lokal disajikan kepada guna menajamkan pembaca mengenai kearifan lokal yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Selain contoh kearifan lokal, disajikan pula nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal. Hal ini diharapkan dapat membekali guru sebelum memberikan penjelasan bahwa tiap kearifan lokal memiliki nilai-nilai moral yang baik. Selain itu, hal ini dapat digunakan oleh guru untuk menuntun siswa dalam menyimak secara

seksama guna berpikir kritis dan analitis mengenai pemahaman informasi simak sehingga dapat pula menemukan nilai-nilai moral tersebut.

Pada tiap halaman buku terdapat gambar manusia yang terbelah ke dalam dua wajah, yaitu menyimak menggunakan *headphone* dan menggunakan tangan. Hal ini dianalogikan bahwa dalam melakukan aktivitas simak, kita harusnya tidak membatasi diri pada sarana dan prasarana, karena semua manusia telah dibekali sarana menyimak yang sangat luar biasa dari Tuhan. Hal tersebut juga memberikan gambaran bahwa kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh siapa saja.

Makna lain yang tersirat dari gambar tersebut adalah sebaiknya kita melakukan kegiatan simak dengan fokus dan penuh perhatian. Hal ini ditunjukkan oleh gambar tangan yang tengah mendekatkan daun telinganya. Apabila seseorang menyimak dengan seksama maka ia akan memperoleh informasi secara utuh. Makna seseorang yang mengenakan *headphone* adalah sebaiknya sebelum kita melakukan kegiatan simak, kita harus membekali diri dengan cukup. Misalnya, sarana untuk proses menyimak, memperkaya wawasan sehingga kita mengetahui alur informasi yang disampaikan, dan lain-lain.

4.1.3.1.3 Bagian Penutup

Bagian penyudah materi pembelajaran menyimak meliputi daftar pustaka, glosarium, indeks, kunci jawaban, petunjuk penggunaan CD, dan tentang penulis. Daftar pustaka yang tertulis dalam materi pembelajaran menyimak ini merupakan

pustaka yang dipakai sebagai rujukan menulis uraian materi. Penulisan daftar pustaka menganut tata penulisan yang sudah lazim digunakan.

Glosarium yang ada pada buku ini berupa daftar istilah (kata) yang digunakan dalam bidang menyimak yang dipakai pada buku ini dan artinya. Seperti halnya kamus, istilah yang dipakai dikelompokkan dan diurutkan sesuai urutan abjad. Adanya glosarium dalam buku ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh kemudahan dalam mencari, menemukan, dan memahami istilah yang digunakan dalam buku ini.

Indeks dalam buku ini berupa daftar istilah penting yang terdapat dalam materi pembelajaran menyimak dan halaman tempat istilah itu terdapat. Istilah yang terdapat dalam indeks juga disusun menurut urutan abjad. Guna adanya indeks adalah memudahkan pembaca mencari dan menemukan istilah penting yang terdapat dalam buku ini.

Kunci jawaban yang terdapat dalam materi pembelajaran menyimak merupakan kunci jawaban dari evaluasi yang terdapat dalam CD pembelajaran. Evaluasi yang diberikan sejalan dengan materi menyimak dan muatan kearifan lokal yang disajikan. Prototipe secara keseluruhan dapat dilihat pada buku “Ayo Menyimak Bersama; Kearifan Lokal sebagai Pilar Penanaman Nilai Moral bagi Generasi Muda”, yaitu prototipe awal sebelum mengalami uji prototipe.

4.1.3.2 Prototipe Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal dalam CD

Prototipe materi pembelajaran dalam CD dibuat menggunakan program *Macromedia Flash Player* dengan menampilkan beberapa buah *scene*, evaluasi, dan selingan musik instrumental untuk mendukung tingkat konsentrasi, namun dalam menjelaskan cara pembuatan setiap *scene* tidak dapat penulis jelaskan secara keseluruhan, hanya beberapa yang digunakan secara umum akan dijelaskan, sehingga tidak mengulangi pada kegiatan yang telah ada sebelumnya. Setiap *scene* memiliki beberapa tampilan yang didalamnya mengandung suatu maksud untuk mendukung pembelajaran menyimak informasi. Pengembangan CD pembelajaran ini untuk digunakan sebagai bahan simakan dan evaluasi terhadap hasil simakan siswa dengan memperhatikan muatan kearifan lokal dalam informasi simakan. Pengembangan CD pembelajaran ini memerlukan langkah-langkah sebagaimana membuat sinema dengan perintah kerja yang sederhana.

4.1.3.2.1 Gambar Kotak Pembungkus dan Label CD

Untuk menampilkan kesan yang menarik ketika melihat CD pembelajaran menyimak informasi ini, kotak pembungkus dan label CD harus dibuat dengan menggunakan gambar-gambar menarik, warna yang indah, dan tulisan yang penuh persuasif serta kreatif namun tidak meninggalkan segi keterbacaannya. Namun, penggunaan gambar, warna, dan tulisan tersebut tetap memperhatikan pada hasil analisis kebutuhan guru dan siswa. Berikut ini

merupakan gambar kotak pembungkus dan label CD pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal.



Gambar 3. Kotak pembungkus dan label CD

Kotak pembungkus dan label CD memiliki perwajahan yang hampir sama. Hal ini disebabkan agar ada kepaduan antara kotak pembungkus dan label CD. Warna pada kotak pembungkus dan label CD dominan hijau. Gambar siswa yang tengah melihat layar laptop dimaksudkan proses menyimak yang tengah dilakukan siswa, karena menyimak audio visual juga dibutuhkan untuk membuat siswa dapat dengan cepat memahami informasi simakan. Adapun sulur dan bunga menimbulkan kesan menarik dan enak dipandang oleh pembaca sebelum melakukan kegiatan simak. Ilustrasi dan gambar tersebut diharapkan dapat mengajak siswa pada khususnya untuk menyimak. adapun tulisan pada kotak dan label CD memiliki perbedaan.

Pada kotak CD bertuliskan “Ayo Menyimak; Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP

Kelas VII”, sedangkan pada label CD hanya bertuliskan “Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP Kelas VII”. Penggunaan tulisan persuasif “Ayo Menyimak” pada kotak pembungkus CD diharapkan dapat memberikan kesan awal yang baik dari guru maupun siswa sebelum menyimak informasi bermuatan kearifan lokal yang ada dalam CD pembelajaran.

4.1.3.2.2 Visual

CD pembelajaran untuk membelajarkan menyimak informasi ini memiliki visualisasi (tampilan) sebanyak 19 *scene* (layar). Terdiri atas layar pembuka (2 layar), layar sampul (2 layar), logo kabupaten se Karesidenan Pekalongan (1 layar), petunjuk penggunaan (1 layar), contoh informasi (6 layar), *evaluasi* untuk menerampikan kemampuan menyimak informasi siswa (6 layar), dan penutup (1 layar).

Warna yang digunakan sebagai *background* dipilih dengan memperhatikan kebutuhan dari subjek penelitian. Pemilihan warna yang paling disukai dan yang mendominasi terhadap kebutuhan CD pembelajaran menyimak informasi yaitu warna hijau sehingga warna yang digunakan dalam *background* terlihat sederhana namun enak dipandang. Setiap layar memiliki desain dan warna *background* yang berbeda-beda serta menarik. Hal ini dimaksudkan agar pengguna tidak bosan terhadap informasi simakan yang dikemas dalam CD pembelajaran ini. Visualisasi CD pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

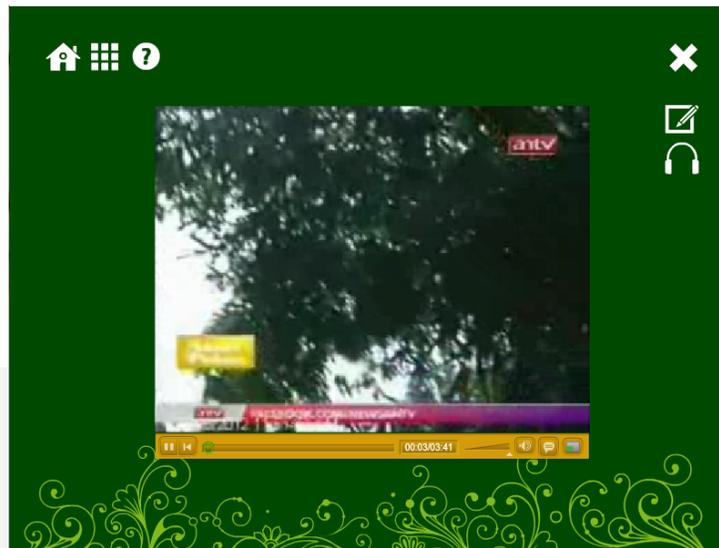


Gambar 4. Tampilan awal CD pembelajaran

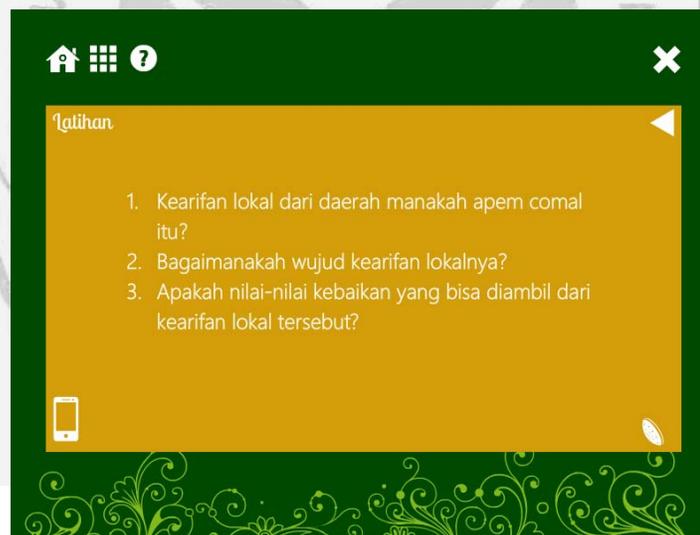


Gambar 5. Tampilan awal Informasi Simakan CD Pembelajaran

Tampilan CD pembelajaran di atas diawali dengan tampilan logo kota/kabupaten yang ada di eks Karesidenan Pekalongan. Hal ini disebabkan lingkup penelitian yang dilakukan peneliti adalah daerah eks Karesidenan Pekalongan. Selanjutnya, tampilan awal informasi simakan yang disajikan dalam CD pembelajaran.



Gambar 6. Tampilan Audiovisual



Gambar 7. Tampilan Evaluasi



Gambar 8. Petunjuk Mengoperasikan CD

Informasi dalam CD pembelajaran terdiri atas dua bagian, yaitu audiovisual dan evaluasi untuk siswa. Sebelum menggunakan CD pembelajaran, guru dan siswa diminta membaca petunjuk penggunaan CD terlebih dahulu.

4.1.3.2.3 Audio

Tampilan layar pada CD pembelajaran ini terdapat iringan musik instrumen. Musik instrumen yang disajikan pada CD pembelajaran ini dimaksudkan untuk menimbulkan *mood* belajar siswa, selain itu musik pengiring ini dimainkan sesuai analisis kebutuhan, yaitu musik instrumen. CD pembelajaran ini bertujuan untuk menarik minat siswa agar pembelajaran tidak membosankan. Musik yang dipilih siswa dan guru secara mayoritas merupakan musik yang tanpa lirik atau instrumen, karena dengan adanya lirik dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika menyimak. Dihawatirkan siswa akan ikut dalam lirik lagu dan mengabaikan materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, setelah memenuhi permintaan atas kebutuhan musik sebagai selingan, maka pemilihan musik yang sesuai dengan karakter pembelajaran menyimak informasi yaitu musik instrumen yang ceria serta menimbulkan semangat belajar serta disesuaikan dengan budaya setempat. Jadi, pemenuhan atas selingan musik tersebut didasarkan atas kebutuhan siswa dan guru serta memperhatikan situasi pembelajaran menyimak informasi.

4.1.4 Penilaian terhadap Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dikatakan layak untuk diujicobakan apabila telah dinilai. Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap prototipe berupa cetak dan CD pembelajaran.

4.1.4.1 Penilaian terhadap Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal dalam Cetak

Berdasarkan uji validasi yang dilakukan oleh 2 dosen ahli dan 2 guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, didapatkan penilaian sebagai berikut.

4.1.4.1.1 Dimensi Isi

Uji validasi terhadap dimensi isi mencakupi kesesuaian materi dengan keterampilan yang hendak dikuasai dan keakuratan materi. Hasil uji validasi terhadap dimensi isi pada materi pembelajaran didapatkan nilai dari dosen ahli dengan kategori baik dengan nilai 3 dan ada pada interval 75-85, sedangkan nilai

dari guru dengan kategori sangat baik dengan nilai 4 dan ada pada interval 86-100.

Namun demikian, ada beberapa masukan dari dosen ahli dan guru, yaitu (a) muatan kearifan lokal dalam informasi simakan ditambah yang bermuatan pendidikan karakter, (b) ditambahkan hal-hal yang harus dilakukan pada saat menyimak informasi, dan (c) ditambahkan langkah-langkah menyimak sesuai dengan informasi simakan yang disajikan. Masukan tersebut akan menjadi perbaikan untuk materi pengembangan menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dalam cetak untuk dimensi isi.

4.1.4.1.2 Dimensi Penyajian

Dimensi penyajian yang menjadi penilaian adalah sistematika penulisan materi pembelajaran dalam cetak dan pendukung penyajian materi. Hasil uji validasi terhadap dimensi penyajian dari dosen ahli dengan kategori baik dengan nilai 3 dan ada pada interval 75-85, sedangkan dari guru dengan kategori sangat baik dengan nilai 4 dan ada pada interval 86-100.

Selain penilaian dari dosen ahli dan guru, ada juga masukan untuk perbaikan pada dimensi penyajian materi pembelajaran. Masukan tersebut yaitu, (a) penyusunan materi kearifan lokal sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dalam contoh materi menyimak informasi, (b) bagian penyudah yang berisi evaluasi sebaiknya menyajikan soal-soal yang sesuai dengan bahan simakan di dalam CD pembelajaran, (c) kurang menonjolkan materi kearifan lokal yang ada dan berkembang di daerah asal penulis.

4.1.4.1.3 Dimensi Bahasa dan Keterbacaan

Penilaian dalam dimensi bahasa dan keterbacaan mencakupi keefektifan penggunaan kalimat, kelugasan diksi, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Hasil uji validasi terhadap dimensi bahasa dan keterbacaan dari dosen ahli dengan kategori baik dengan nilai 3 dan ada pada interval 75-85, sedangkan dari guru dengan kategori sangat baik dengan nilai 4 dan ada pada interval 86-100.

Masukan perbaikan untuk dimensi bahasa dan keterbacaan dari dosen ahli dan guru hanya berkenaan dengan pemakaian EYD yang kurang tepat dalam menerangkan materi. Selain itu, pemilihan kata dalam materi ada yang dikawatirkan menimbulkan makna ganda.

4.1.4.1.4 Dimensi Kegrafikaan

Penilaian dalam dimensi kegrafikaan mencakupi penggunaan ilustrasi, ukuran buku, tulisan, dan huruf. Hasil uji validasi terhadap dimensi kegrafikaan dari dosen ahli dengan kategori cukup dengan nilai 2 dan ada pada interval 50-74, sedangkan dari guru dengan kategori sangat baik dengan nilai 4 dan ada pada interval 86-100.

Adapun masukan dari dosen ahli dan guru yaitu, (a) diperbanyak gambar/visual lain yang mendukung materi yang sedang dipaparkan, (b) komposisi warna pada sampul jangan pudar atau pucat dan menggunakan variasi, (c) penggunaan huruf sebaiknya konsisten dengan ukuran yang diperbesar, (d)

ukuran buku akan lebih menarik apabila menggunakan ukuran A4, dan (e) tulisan “Buat menyimakmu lezat coklat” pada sampul sebaiknya dihapuskan.

4.1.4.2 Penilaian terhadap Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal dalam CD

Penilaian terhadap prototipe materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dalam CD dilakukan oleh 2 dosen ahli dan 2 guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun hasil uji validasi tersebut sebagai berikut.

4.1.4.2.1 Kotak Pembungkus dan Label CD

Aspek yang menjadi penilaian dalam kotak pembungkus dan label CD adalah warna, gambar, dan tulisan. Hasil uji validasi terhadap kotak pembungkus dan label CD dari dosen ahli dengan kategori cukup dengan nilai 3 dan ada pada interval 75-85, sedangkan dari guru dengan kategori sangat baik dengan nilai 4 dan ada pada interval 86-100.

Selain memberikan penilaian, dosen ahli dan guru juga memberikan masukan guna perbaikan kotak pembungkus dan label CD. Adapun masukan tersebut yaitu, (a) warna dan gambar bisa lebih menarik dan variatif, (b) penulisan pada kotak pembungkus CD disesuaikan dengan EYD, (c) sebaiknya ada gambar sekelompok siswa yang tengah menyimak, dan (d) CD tidak dapat dibuka di sembarang komputer sehingga perlu petunjuk mengenai penggunaan aplikasi *software macromedia flash* untuk memudahkan penggunaan CD.

4.1.4.2.2 Isi CD Pembelajaran

Isi CD pembelajaran yang menjadi aspek penilaian oleh dosen ahli dan guru adalah materi, desain, tulisan, dan audio. Hasil uji validasi terhadap isi CD pembelajaran dari dosen ahli dengan kategori cukup dengan nilai 3 dan ada pada interval 75-85, sedangkan dari guru dengan kategori sangat baik dengan nilai 4 dan ada pada interval 86-100.

Dosen dan guru juga memberikan masukan guna perbaikan dalam pengembangan CD pembelajaran menyimak informasi. Masukan tersebut yaitu, (a) sebaiknya memilih video dengan ukuran yang lebih besar sehingga gambarnya tidak pecah, (b) disesuaikan antara informasi simakan dan visualisasi yang disajikan, (c) perlu penghilangan sulur agar CD pembelajaran terlihat formal, dan (d) informasi simakan Sintren kurang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai sehingga lebih baik dihilangkan.

4.1.5 Hasil Perbaikan terhadap Prototipe Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Setelah dilakukan uji validasi prototipe materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak informasi kepada 2 dosen ahli dan 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan hasil penilaian dan saran masukan sebagai dasar perbaikan materi pembelajaran menyimak informasi. Namun, tidak semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan. Berikut ini hasil perbaikan prototipemateri pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak informasi siswa SMP tersebut.

4.1.5.1 Perbaikan pada Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal dalam Cetak

Perbaikan dalam materi pembelajaran cetak meliputi tiga aspek, yaitu dimensi isi, dimensi penyajian, dan dimensi kegrafikaan. Dimensi bahasa dan keterbacaan tidak mendapatkan masukan dari para dosen ahli dan guru.

4.1.5.1.1 Perbaikan Dimensi Isi

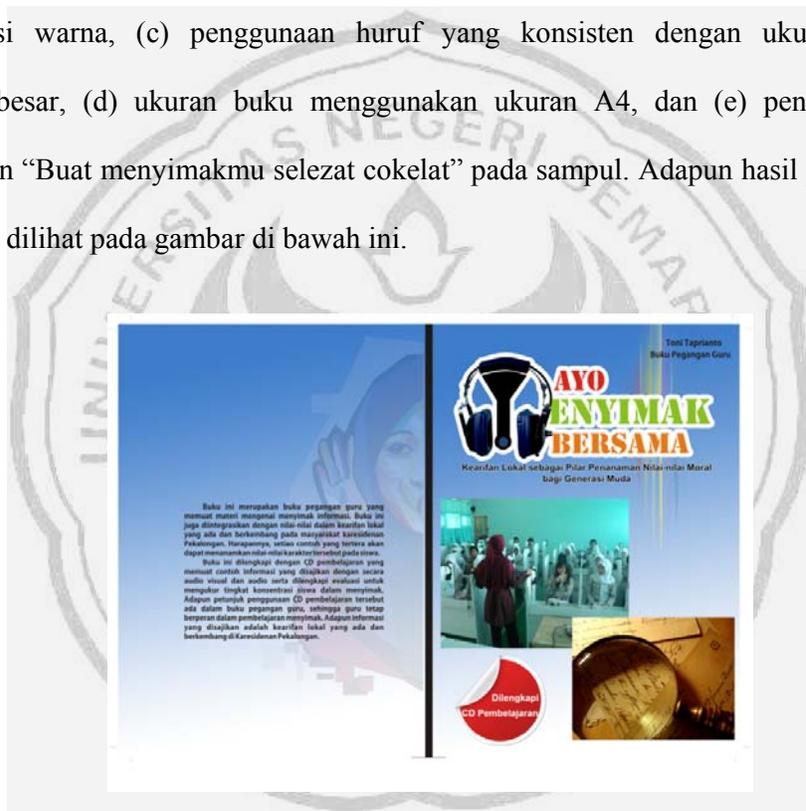
Perbaikan dimensi isi pada materi pembelajaran cetak dilakukan berdasarkan masukan dari para dosen ahli dan guru. Perbaikan yang dilakukan meliputi, (a) penambahan kearifan lokal dalam informasi simakan yang bermuatan pendidikan karakter, (b) penambahan hal-hal yang harus dilakukan pada saat menyimak informasi, dan (c) penambahan langkah-langkah menyimak sesuai dengan informasi simakan yang disajikan. Adapun hasil perbaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

4.1.5.1.2 Perbaikan Dimensi Penyajian

Perbaikan dimensi penyajian pada materi pembelajaran cetak dilakukan berdasarkan masukan dari para dosen ahli dan guru. Perbaikan yang dilakukan meliputi, (a) penghilangan penyajian materi kearifan lokal yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dalam contoh materi menyimak informasi, (b) bagian penyudah yang berisi evaluasi menyajikan soal-soal yang sesuai dengan bahan simakan di dalam CD pembelajaran, (c) menonjolkan materi kearifan lokal yang ada dan berkembang di daerah asal penulis. Adapun hasil perbaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

4.1.5.1.3 Perbaikan Dimensi Keagrafikaan

Perbaikan dimensi penyajian pada materi pembelajaran cetak dilakukan berdasarkan masukan dari para dosen ahli dan guru. Perbaikan yang dilakukan meliputi, (a) penambahan gambar/visual lain yang mendukung materi yang sedang dipaparkan, (b) perubahan komposisi warna pada sampul menggunakan variasi warna, (c) penggunaan huruf yang konsisten dengan ukuran yang diperbesar, (d) ukuran buku menggunakan ukuran A4, dan (e) penghilangan tulisan “Buat menyimakmu selezat cokelat” pada sampul. Adapun hasil perbaikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Sampul Buku Setelah Perbaikan

4.1.5.2 Perbaikan pada Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan

Kearifan Lokal dalam CD

Perbaikan dalam materi pembelajaran CD meliputi dua aspek, yaitu kotak pembungkus CD, label CD, dan isi CD.

4.1.5.2.1 Perbaikan Kotak Pembungkus dan Label CD

Perbaikan pada kotak pembungkus dan label CD ada pada gambar/ilustrasi dan penulisan. Pewarnaan dan tata letak juga menjadi berubah. Perubahannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 10. Kotak Pembungkus dan Label CD

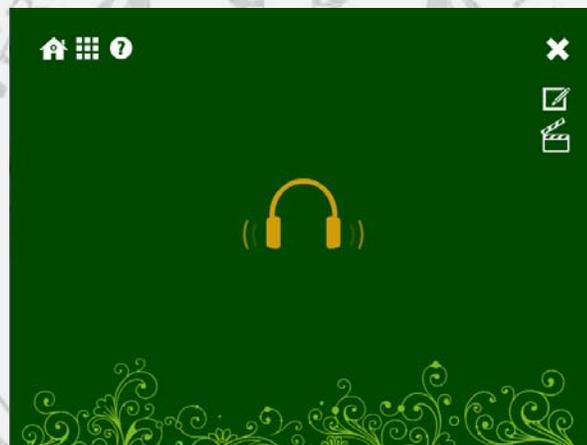
Kotak pembungkus dan label CD di atas menggunakan gambar latar siswa-siswa yang tengah melakukan kegiatan simak. Penggunaan ilustrasi/gambar tersebut untuk menajamkan penyimak bahwa CD pembelajaran tersebut berisi informasi simakan. Penataan tulisan diletakkan di tenga-tengah dengan tujuan dapat menarik guru maupun siswa untuk membacanya terlebih dahulu. Hal ini juga salah satu bentuk persuasi agar guru dan siswa memiliki keinginan untuk menyimak isi CD pembelajaran.

4.1.5.2.2 Isi CD Pembelajaran

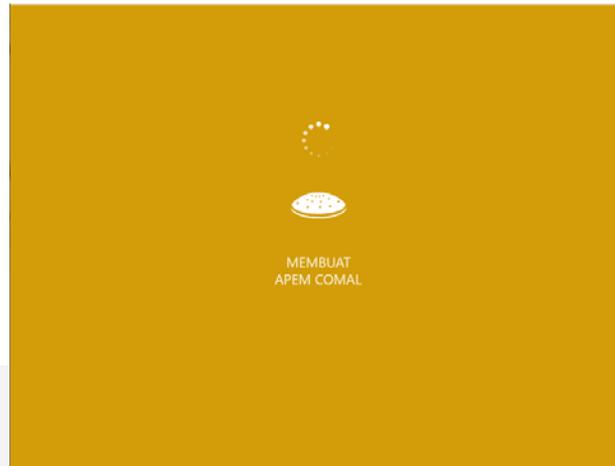
Perbaikan pada isi pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 11. Tampilan Awal CD Pembelajaran



Gambar 12. Tampilan Audio



Gambar 13. Tampilan Awal Audiovisual

Tampilan awal CD pembelajaran memiliki tampilan yang sama dengan kotak pembungkus dan label CD. Hal ini disebabkan agar ada keterpaduan ilustrasi yang tertera pada kotak pembungkus, label, dan awal tampilan isi CD.

Isi CD pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu audio dan audiovisual. Hal ini disebabkan siswa SMP Kelas VII adalah siswa dalam masa transisi dari Sekolah Dasar ke SMP. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru apabila hendak memberikan materi pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan siswa. Tahap menyimak yang diterapkan dalam CD pembelajaran ini adalah proses menyimak, kemudian pengayaan yang bertujuan untuk membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan menyimak. Oleh karena itu, penyajian yang dilakukan tidak bertahap dari audiovisual menuju audio, namun sebaliknya, yaitu audio dilanjutkan audiovisual.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan, yang diuraikan adalah cara penggunaan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal antara cetak dan CD, respon dari guru terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, keunggulan serta kelemahan penggunaan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, dan keterbatasan penelitian.

4.2.1 Cara Penggunaan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal Antara Cetak dan CD

Materi pembelajaran dalam cetak dan CD digunakan secara terintegrasi dalam pembelajaran, khususnya bagi guru. Materi pembelajaran dalam cetak merupakan pegangan bagi guru untuk dapat memberikan penjelasan teoretis mengenai menyimak informasi dan bagaimana contoh informasi yang bermuatan kearifan lokal tersebut. Sebaiknya guru membaca dan mempelajari teori yang akan dijelaskan kepada siswa sebelum memberikan pembelajaran sehingga materi yang disajikan dalam buku dan bahan simakan dalam CD akan memiliki keterpaduan.

Cara menggunakan CD pembelajaran tersebut membutuhkan beberapa peralatan, yaitu komputer atau laptop yang memiliki aplikasi *software macromedia flash*. Hal ini disebabkan bahan sinakan disajikan menggunakan *software macromedia flash*. Peralatan lainnya yaitu *CD Room*, *mouse*, LCD proyektor, rol kabel, dan *sound*. Peralatan tersebut adalah peralatan yang mudah ditemukan pada zaman sekarang. Apabila sekolah telah memiliki fasilitas

laboratorium bahasa, hal ini akan memudahkan dalam penyediaan fasilitas. Namun, bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas tersebut perlu mengusahakan dan menyiapkannya terlebih dahulu.

Langkah-langkah penggunaan CD pembelajaran sebagai berikut.

1. Silakan kita hidupkan komputer/laptop.
2. Kemudian kita membuka *CD room* pada CPU atau laptop.
3. Setelah itu, kita memasukkan CD pembelajaran ke dalam *CD room*.
4. Lalu kita klik CD pada library.
5. Selanjutnya kita klik *file* pada *macromedia flash*.
6. Setelah muncul menu pilihan, kita klik *open* pada kotak dialog.
7. Apabila sudah, langkah selanjutnya adalah dengan klik *browsing*.
8. Biarkan hingga muncul kotak dialog yang berisi pilihan *file*, kemudian kita pilih *file* CD Menyimak.
9. Setelah selesai, kita klik OK.
10. Tahap terakhir adalah kita melakukan kegiatan simak.

Dalam melakukan kegiatan simak, kita perlu memperhatikan rambu-rambu yang ada atau perlu diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan simak yang kita lakukan. Adapun bagian-bagian petunjuk dalam menggunakan CD pembelajaran sebagai berikut.

1. Setelah kita siap untuk menyimak, selanjutnya adalah membuka CD pembelajaran.
2. Dalam CD pembelajaran, telah ada petunjuk-petunjuk yang dapat diikuti oleh penyimak sehingga mempermudah penyimak untuk melakukan aktivitas simak.
3. Apabila kita telah selesai menyimak, tahap selanjutnya adalah menjawab soal-soal evaluasi mengenai informasi simakan yang telah diperdengarkan.

Isi CD pembelajaran ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran menyimak informasi sehingga guru perlu mengoptimalkan dirinya agar siswa mengikuti setiap informasi dalam simakan dengan saksama.

4.2.2 Respon dari Guru terhadap Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Respon dari guru terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal diperoleh ketika peneliti melakukan uji validasi terhadap materi pembelajaran kepada guru. Dari dua guru yang memberikan penilaian, semuanya memberikan respon yang sangat baik terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal yang dibuat oleh peneliti. Dua guru tersebut memberikan penilaian yang sangat baik terhadap prototipe yang dibuat, bahkan beliau berdua meminta materi pembelajaran cetak dan CD untuk beliau jadikan bahan referensi pembelajaran menyimak informasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menyimak yang hendak beliau lakukan.

Respon guru terhadap materi pembelajaran dalam cetak lebih kepada kelengkapan isi materi sehingga dapat membantu guru dalam mencari sumber referensi. Selain itu, respon guru terhadap CD pembelajaran sangat besar, hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan sistem ini jarang dilakukan oleh guru yang lain. Antusias guru menyambut inovasi pembelajaran menyimak informasi ini diharapkan dapat menarik siswa untuk turutmelakukan kegiatan simak dengan fokus tanpa ada hal yang membebani. Hal ini disebabkan pengemasan informasi simakan dalam CD pembelajaran telah disesuaikan dengan siswa terkait desain, penggunaan ilustrasi, penggunaan instrumen, dan penyajian tiap informasi simakan.

Respon yang diberikan menandakan bahwa kegiatan menyimak di sekolah kurang tersentuh oleh guru. Hal inilah yang membuat siswa enggan menyimak dengan saksama. Pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal diharapkan dapat dijadikan solusi untuk menciptakan pembelajaran menyimak informasi yang menyenangkan dengan penerapan inovasi dan penanaman nilai-nilai moral yang baik.

4.2.3 Keunggulan serta Kelemahan Penggunaan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

Materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal dalam cetak dan CD ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari guru dan siswa yang langsung menjadi subjek dan objek pembelajaran. Hal ini adalah keunggulan

pertama yang dimiliki oleh materi ini, yaitu sesuai dengan kebutuhan. Keunggulan materi pembelajaran ini dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Materi pembelajaran dalam cetak dan CD akan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran karena sebelum memberikan pembelajaran guru telah menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu, siswa akan lebih senang apabila berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini karena ada CD pembelajaran yang menuntut siswa mandiri.
- 2) Bahan simakan dalam CD pembelajaran menyajikan tampilan yang menarik untuk disimak oleh siswa. Muatan dalam informasi simakan juga diharapkan dapat memperkenalkan kepada siswa mengenai kearifan lokal yang ada di daerahnya dan mengajarkan kepada siswa bagaimana untuk dapat turut serta melestarikan kearifan lokal yang adad dan berkembang di daerahnya. Cara melestarikan kearifan lokal yang disajikan dalam informasi adalah dengan memperkenalkan kepada siswa bagaimana cara membuat salah satu kearifan lokal yang ada tersebut
- 3) Tiap informasi simakan juga memiliki nilai-nilai moral yang diharapkan dapat ditanamkan pada diri siswa sehingga terbentuk pribadi berkarakter baik dari diri siswa. Misalnya, dalam pembuatan batik terdapat nilai moral bahwa kita harus melakukan sesuatu dengan tahap dan menjadi orang yang kuat karena semua yang ada membutuhkan proses.

Sesuai dengan kalimat bahwa segala kesempurnaan hanyalah milik Allah maka materi pembelajaran dalam materi dan cetak ini juga memiliki

kelemahan, yaitu sulit untuk dijangkau bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas atau sarana yang dibutuhkan untuk memutar CD pembelajaran. Namun hal itu dapat diatasi dengan:

4. membaca petunjuk penggunaan CD pembelajaran bagi sekolah yang memiliki perangkat namun tidak memiliki *software macromedia flash*;
5. membelajarkan melalui materi pembelajaran cetak yang menjadi pegangan guru. Dengan demikian, pembelajaran menyimak tidak dapat dilakukan secara maksimal.

4.2.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan telah mengikuti prosedur dan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Namun pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam persepsi diperlukan penjelasan mengenai kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian. Kekurangan dan keterbatasan yang dimaksud menyangkut beberapa aspek, yaitu (1) subjek penelitian, (2) instrumen penelitian, dan (3) prototipe materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak informasi siswa SMP.

Uraian dari ketiga aspek tersebut sebagai berikut.

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru SMP yang diambil dari 2 sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 1 Subah, Kabupaten Batang dan SMP Negeri 3 Bumiayu, Kabupaten Brebes, serta 2 guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Subah, Kabupaten Batang, dan 2 guru SMP Negeri 3 Bumiayu, Kabupaten Brebes.

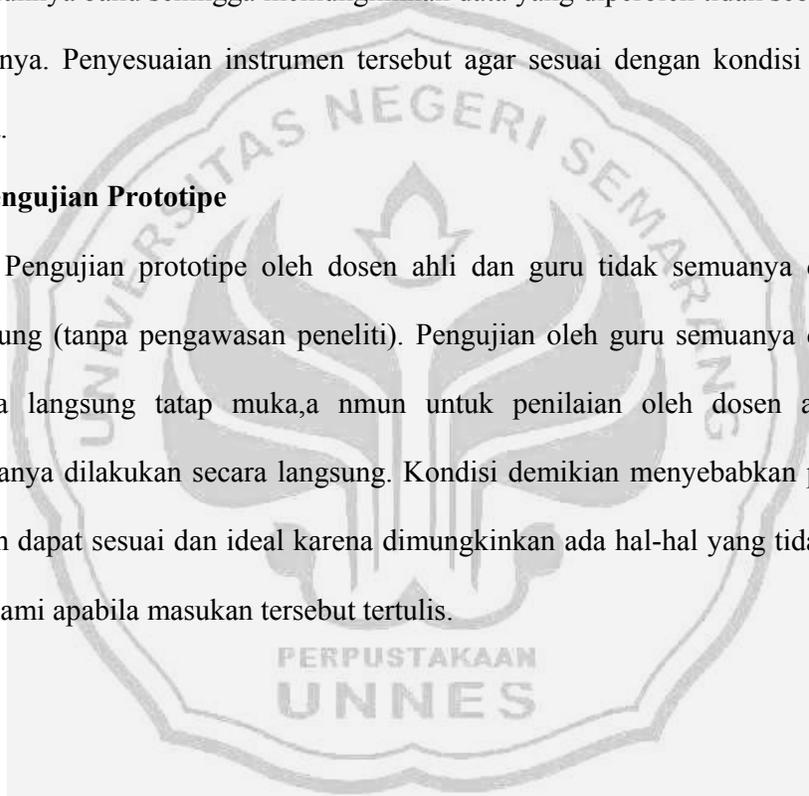
Pemakaian sampel dalam penelitian ini sebenarnya terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada. Hal ini dilakukan karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya.

2) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrumen yang sepenuhnya baku sehingga memungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya. Penyesuaian instrumen tersebut agar sesuai dengan kondisi guru dan siswa.

3) Pengujian Prototipe

Pengujian prototipe oleh dosen ahli dan guru tidak semuanya dilakukan langsung (tanpa pengawasan peneliti). Pengujian oleh guru semuanya dilakukan secara langsung tatap muka, namun untuk penilaian oleh dosen ahli tidak semuanya dilakukan secara langsung. Kondisi demikian menyebabkan pengujian belum dapat sesuai dan ideal karena dimungkinkan ada hal-hal yang tidak mudah dipahami apabila masukan tersebut tertulis.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan materi ajar pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa guru membutuhkan materi ajar dalam bentuk cetak dan CD yang menyertakan pengembangan materi yang lengkap, contoh yang dapat menuntun siswa dalam mengerjakan soal-soal, latihan, dan evaluasi. Sementara itu, siswa menginginkan adanya pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan memotivasi mereka.
- 2) Karakteristik materi pembelajaran menyimak informasi dalam cetak meliputi:
 - (a) materi pembelajaran dapat menciptakan suasana yang komunikatif dan partisipatif antara guru dan siswa,
 - b) sistematika pemaparan dalam pembelajaran lebih menekankan pada contoh,
 - c) kemasan materi cetak merupakan A4 atau F4 dengan ilustrasi yang disesuaikan dengan materi kearifan lokal,
 - d) jenis tulisan yang digunakan dalam materi cetak adalah Times New Roman dengan ukuran 12 dan 1,5 spasi,
 - e) warna yang dominan untuk materi cetak adalah biru,
 - f) penyusunan materi pembelajara yang sesuai adalah menggunakan sistematika; sampul, sambutan, kata pengantar, daftar isi, materi, daftar pustaka.

- 3) Karakteristik materi pembelajaran menyimak informasi dalam CD meliputi: a) kemasan materi CD informasi dibuat sederhana dengan ilustrasi yang disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan, b) instrumen musik yang digunakan dalam materi CD disesuaikan dengan informasi yang disampaikan dalam CD, c) informasi yang disajikan memiliki interval waktu 10 menit agar tidak membuat pembelajaran menjenuhkan bagi siswa, d) jenis tulisan yang digunakan dalam materi CD adalah Lucida Calligraphy dengan ukuran 12 dan 1,5 spasi, e) warna yang dominan untuk materi CD adalah biru dan hijau, f) gambar yang tepat diletakkan pada kotak CD adalah gambar batik dengan ukuran sedang, g) narasumber dalam informasi simakan dominan perempuan atau laki-laki dan perempuan, h) informasi yang disampaikan disertai dengan gambar dan tulisan agar mudah dipahami siswa, i) informasi simakan yang diperdengarkan merupakan informasi yang menyajikan suara dan gambar atau audiovisual.
- 4) Berdasarkan hasil penilaian guru dan ahli dilakukan beberapa perbaikan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi bermuatan kearifan lokal, meliputi desain sampul buku, penataan ilustrasi, sistematika penyusunan, sedangkan untuk CD meliputi desain kotak pembungkus, durasi kemunculan contoh, durasi waktu mengerjakan soal evaluasi, *background* CD, penataan bagian-bagian isi CD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya, a) menggunakan materi ajar interaktif dalam pembelajaran menyimak informasi, karena media ini mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; b) mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan materi ajar menyimak informasi.
- 2) Peneliti hendaknya, melakukan penelitian lanjutan guna menemukan pengembangan materi pembelajaran menyimak informasi yang memiliki keefektifan apabila diimplementasikan.
- 3) Penerbit hendaknya mengembangkan materi ajar guna melengkapi kekurangan pada materi yang telah dikembangkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Eva. 2010. "Pengembangan Bahan Ajar Puisi Remaja Berbasis Multikultural untuk Pembelajaran Puisi di SMP". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Arslan, Akif. 2012. "Effect of Materials for Teaching with Music on Attitudes of Grade 7 Students Toward Turkish Lesson". WCES 2012.
- Aslanoglu, Aslihan Erman dan Omer Kutlu. 2009. "Factors Affecting The Listening Skill". Jurnal disampaikan pada *World Conference on Educational Sciences 2009*.
- Celik, Levent. 2010. "Evaluation of The Views of Pre-Service Teachers Taught with Moodle during The Course Named "Instructional Technology and Material Design" on The Use of Teaching Materials". WCLTA 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dubun, F. Dan Olshtain, E. 1986. *Course Design*. Cambridge: CUP.
- Enochsson, Ann-Britt. 2011. "Who Benefits from Synchronous Online Communication?: A Comparison of Face-to Face and Synchronous Online Interviews with Children". WCETR 2011.
- Geertz, Clifford. 2004. *Local Knowledge and It's Limit*. Yale: Johns Hopkins University Press.
- Hartono, Bambang. 2011. *Handout Perkuliahan Telaah Buku Teks*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indoensia.

- Helgesen, Marc dan Brown, Steve. 2007. *Practical English Language Teaching: Listening*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mohammad Jamburi. 2010. "Pengembangan Buku Pelengkap Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Nunan, David. 2005. *Practical English Language Teaching*. Singapore: MCGraw Hill Companies, Inc.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Parmin. 2007. "Pengembangan Paket Belajar Mendengarkan Berbasis Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP". *Tesis*. Semarang: Pascasarjana Unnes.
- Rahmawati, Suci. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Kabupaten Batang". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Richards, Terry George. 1962. *Office Management and Control, Fourth Edition*. Homewood: Richard D. Irwin Inc.
- Ridwan, Nurman Ali. 2007. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal". *Penelitian*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Saptanti, Sari Nur. 2008. "Pengembangan Model Pembelajaran Menyimak Fabel dengan Produktif dan Multimedia Komputer". *Tesis*. Semarang: Pascasarjana Unnes.

- Saricoban, Arif. 2006. *The Teaching of Listening*. Diunduh dari <http://iteslj.org/>, diakses tanggal 3 Februari 2013.
- Sartini. 2006. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah kajian Filsafati*. <http://filsafat.ugm.ac.id>, diakses tanggal 3 Februari 2013.
- Subyantoro dan Bambang Hartono. 2003. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis". Makalah Disampaikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari, Ice, Tiem Kartimi, dan Vismaia. 1997. *Menyimak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sutari, Ice, Tiem Kartimi, dan Vismaia. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutarno. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Djago. 1986. *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Karunika.
- Tarigan, Djago. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tavil, Zekiye Muge. 2010. "Integrating Listening and Speaking Skills to Facilitate English Language Learners' Communicative Competence". WCLTA 2010.
- Tiezzi, E., Marchettini, T. & Rossini, M. TT. *Extending the Environmental Wisdom beyond the Local Scenario: Ecodynamic Analysis and the Learning Community*. <http://library.witpress.com/pages/paperinfo.asp>., diakses tanggal 3 Februari 2013.

- Wartiningsih. 2008. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Pendekatan Kontekstual Siswa SD Kelas 1". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Widodo, Johannes. 2010. "*Urban Environment and Human Behaviour: Learning for History and Local Wisdom*". Jurnal disampaikan pada ASEAN Conference on Environment-Behaviour Studies 2010.
- Yildirim, Ozen, Safiye Bilican dan Omer Kutlu. 2012. "*The Factors That Predict The Frequency of Activities Developing Students' Listening Comprehension Skills*". WCES 2012.
- Yuliati dan Fathur Rokhman. 2010. "*The Development of The Indonesian Teaching Material based on Multiciral Context by using Sociolinguistic Approach at Junior High School*". WCLTA 2010.
- Zualaeha, Ida dan Fathur Rahman. 2009. "Pengembangan Inovasi Pembelajaran dan Materi Ajar Bahasa Berbasis *Information Communication Technology* (ICT) yang Berorientasi pada Kebutuhan Kompetensi Komunikatis Siswa". *Penelitian*. Semarang: Unnes.



- ✚ Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, responden dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh: [√] lainnya, yaitu : (berisi jawaban)

- ✚ Siswa dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

1. Apakah guru menggunakan materi ajar yang baru dan kreatif saat mengajarkan menyimak informasi?
 - ya (*sebutkan*
 - tidak

Alasan
.....
.....
2. Apakah materi ajar yang digunakan guru kalian dalam pembelajaran menyimak informasi sudah menarik?
 - menarik
 - membosankan
 - biasa saja
 - lainnya, yaitu

Alasan
.....
.....
3. Potensi lokal apa yang kalian ketahui di sekitar tempat tinggal?

Alasan
.....
.....
4. Manakah kearifan lokal di bawah ini yang kalian kenal?
 - Syawalan (Lopis Raksasa)
 - Bawang Merah
 - Sintren
 - Sego Grombyang
 - Jaran Kepang
 - Telur Asin
 - Nasi Megono
 - Apem Comal

- Teh Poci
- Batik
- Kerupuk Rambak

5. Bagaimana cara melestarikan potensi lokal yang ada di sekitar tempat tinggal kalian?

Alasan

.....

.....

6. Apakah kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan dan menanamkan nilai-nilai karakter?

- ya
- tidak

Alasan

.....

.....

7. Materi kearifan lokal yang perlu dikembangkan dalam materi ajar ini meliputi apa saja?

- kesenian
- bangunan bersejarah
- adat-istiadat
- lainnya.....

8. Muatan nilai apa sajakah yang perlu ada dalam informasi simakan tersebut?

- kejujuran
- gotong royong
- kerjasama
- komunikatif
- peduli lingkungan
- lainnya

Alasan

.....

.....

9. Bagaimanakah pembagian suara dan gambar yang sesuai untuk simakan?

- suara saja
- suara dan gambar
- lainnya

10. Bagaimanakah informasi yang baik itu?

- audio
- audio visual

- lainnya
11. Bagaimanakah informasi yang mudah dipahami siswa?
- singkat
- menggunakan poin-poin
- ada tahap-tahapannya
- disertai gambar dan tulisan
- lainnya
12. Apakah gambar yang sesuai untuk dijadikan latar dalam informasi simakan?
- tradisi di Indonesia
- tradisi di Karesidenan Pekalongan
- tradisi yang digunakan dalam simakan
- lainnya
13. Siapakah yang sesuai untuk mengucapkan informasi simakan?
- laki-laki
- perempuan
- anak-anak
- dewasa
- orangtua
- laki-laki dan perempuan
- lainnya
14. Apakah musik yang sesuai untuk mengiringi informasi simakan?
- musik karawitan
- musik campursari
- musik pop
- musik daerah
- musik motivasi
- lainnya
15. Berapakah waktu yang sesuai untuk sebuah simakan?
- 7 menit
- 10 menit
- 15 menit
- lainnya
16. Bagaimanakah penggunaan kata-kata persuasif dalam CD?
- ayo ...
- mari ...
- hebat ...
- pandai ...

- lainnya
17. Bagaimanakah kalimat yang persuasif dalam CD?
- Jangan lupa ya!!!
- Nah, bagaimana kalau kita langsung melihat contohnya?
- Baik, sekarang jawab pertanyaannya yuk!
- lainnya
18. Warna apa yang paling tepat untuk digunakan pada kotak CD
- biru dan hijau
- ungu dan biru
- merah dan kuning
- putih dan kuning
- lainnya
19. Gambar apa yang tepat diletakkan pada kotak CD?
- tradisi Syawalan
- tradisi Sintren
- telur asin
- bawang merah
- batik
- lainnya
20. Bagaimana bentuk tulisan yang tepat diletakkan pada kotak CD?
- Tahoma
- Comic Sans MS
- Britannic Bold
- Lucida Calligraphy
- lainnya
21. Bagaimana penempatan gambar pada kotak CD?
- kanan atas
- di tengah
- kanan bawah
- lainnya
22. Berapakah ukuran ilustrasi pada kotak CD?
- kecil
- besar
- sedang
- variatif
23. Harapan lain untuk CD pembelajaran menyimak informasi berbasis kearifan lokal :
-
-

ANGKET KEBUTUHAN GURU

Nama Guru :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket:

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- ✚ Bpk/Ibu menulis identitas diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
- ✚ Bpk/Ibu diminta menjawab pertanyaan berikut ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.
- ✚ Bpk/Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek [] dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh:

ya tidak

- ✚ Jawaban yang Bpk/Ibu berikan boleh lebih dari satu.

Contoh:

buku surat kabar

internet majalah

- ✚ Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, responden dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh: [√] lainnya, yaitu : (berisi jawaban)

- ✚ Bpk/Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

1. Dari manakah Bpk/Ibu mendapatkan paparan materi menyimak informasi?
 - Buku paket pelajaran Bahasa Indonesia
 - Buku ajar/panduan pelajaran Bahasa Indonesia
 - Internet
 - Majalah
 - Surat kabar
 - lainnya, yaitu
2. Apakah materi menyimak informasi yang digunakan sudah memenuhi kebutuhan siswa?
 - sudah
 - belum
3. Materi ajar yang cocok untuk dikembangkan dalam pembelajaran menyimak informasi berisi...
 - paparan materi
 - analisis informasi yang disampaikan
 - soal-soal tentang menyimak informasi
 - contoh informasi
 - paparan materi, analisis informasi, soal-soal tentang materi menyimak informasi, contoh informasi
 - lainnya, yaitu

Alasan
.....
4. Apakah Bpk/Ibu menggunakan materi ajar yang baru dan kreatif saat mengajarkan menyimak informasi?
 - ya (*sebutkan*))
 - tidak

Alasan

.....

5. Apakah materi ajar yang digunakan Bpk/Ibu dalam pembelajaran menyimak informasi sudah menarik?

- menarik
 membosankan
 biasa saja
 lainnya, yaitu

Alasan

.....

6. Potensi lokal apa yang kalian ketahui di sekitar tempat tinggal?

Alasan

.....

7. Manakah kearifan lokal di bawah ini yang kalian kenal?

- Syawalan (Lopis Raksasa)
 Bawang Merah
 Sintren
 Sego Grombyang
 Jaran Kepang
 Telur Asin
 Nasi Megono
 Apem Comal
 Teh Poci
 Batik
 Kerupuk Rambak

8. Bagaimana cara melestarikan potensi lokal yang ada di sekitar tempat tinggal kalian?

Alasan

.....

9. Apakah kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan dan menanamkan nilai-nilai karakter?

- ya
- tidak

Alasan

.....

.....

10. Materi kearifan lokal yang perlu dikembangkan dalam materi ajar ini meliputi apa saja?

- kesenian
- bangunan bersejarah
- adat-istiadat
- lainnya.....

11. Muatan nilai apa sajakah yang perlu ada dalam informasi simakan tersebut?

- kejujuran
- gotong royong
- kerjasama
- komunikatif
- peduli lingkungan
- lainnya.....

Alasan.....

12. Bagaimanakah pembagian suara dan gambar yang sesuai untuk simakan?

- suara saja
- suara dan gambar
- lainnya.....

13. Bagaimana materi pembelajaran yang baik itu?

- materi saja
- materi dan contoh
- lainnya.....

14. Bagaimana materi pembelajaran yang mudah dipahami siswa?

- materi dahulu, kemudian contoh
- contoh dulu, kemudian materi
- lainnya.....

15. Bagaimana penyusunan materi pembelajaran yang sesuai?

- sampul, daftar isi, kata pengantar, sambutan, materi, daftar pustaka
- sampul, sambutan pendamping, daftar isi, materi, daftar pustaka
- sampul, sambutan, kata pengantar, daftar isi, materi, daftar pustaka
- lainnya.....

16. Bagaimana bentuk soal yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menyimak informasi?

- pilihan ganda

- esai*
 - checklist*
 - lainnya, yaitu
17. Berapa jumlah soal yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
- 5 butir
 - 10 butir
 - lainnya, yaitu
18. Bagaimanakah petunjuk penggunaan materi pembelajaran yang baik?
- di awal dengan menggunakan bahasa komunikatif
 - di awal dengan menggunakan bahasa yang singkat dan jelas
 - lainnya
19. Bagaimanakah informasi yang baik itu?
- audio
 - audio visual
 - lainnya
20. Bagaimanakah informasi yang mudah dipahami siswa?
- singkat
 - menggunakan poin-poin
 - ada tahap-tahapannya
 - disertai gambar dan tulisan
 - lainnya
21. Apakah gambar yang sesuai untuk dijadikan latar dalam informasi simakan?
- tradisi di Indonesia
 - tradisi di Karesidenan Pekalongan
 - tradisi yang digunakan dalam simakan
 - lainnya
22. Siapakah yang sesuai untuk mengucapkan informasi simakan?
- laki-laki
 - perempuan
 - anak-anak
 - dewasa
 - orangtua
 - laki-laki dan perempuan
 - lainnya
23. Apakah musik yang sesuai untuk mengiringi informasi simakan?
- musik karawitan
 - musik campursari
 - musik pop

- musik daerah
 - musik motivasi
 - lainnya
24. Berapakah waktu yang sesuai untuk sebuah simakan?
- 7 menit
 - 10 menit
 - 15 menit
 - lainnya
25. Kata-kata yang digunakan dalam materi pembelajaran baiknya memuat ...
- sederhana
 - lugas
 - makna tunggal
 - lainnya
26. Penyusunan kalimat yang baik dalam materi pembelajaran adalah ...
- ajakan
 - faktual
 - komunikatif
 - lainnya
27. Apakah tulisan yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa?
- Times New Roman
 - Comic Sans MS
 - Tahoma
 - Calibri
28. Berapakah jumlah tulisan yang sesuai untuk siswa?
- satu paragraf terdiri atas tiga kalimat
 - satu subbab terdiri atas tiga paragraf
 - tidak terlalu banyak uraian penjelasan
 - lainnya
29. Bagaimanakah kalimat yang persuasif dalam CD?
- Jangan lupa ya!!!
 - Nah, bagaimana kalau kita langsung melihat contohnya?
 - Baik, sekarang jawab pertanyaannya yuk!
 - lainnya
30. Berapakah ukuran materi pembelajaran yang diinginkan siswa?
- A4
 - A5
 - F4
 - lainnya

31. Perlukah ditambahkan ilustrasi dalam penyajian materi pembelajaran menyimak informasi?
- perlu banyak
 - perlu secukupnya
 - tidak perlu
32. Gambar apa yang tepat jika dipasangkan sebagai ilustrasi?
- gambar kartun
 - gambar alam
 - gambar yang berkaitan materi
 - lainnya, yaitu
33. Bagaimanakah model huruf yang digunakan dalam materi pembelajaran menyimak informasi?
- biasa, mudah dibaca
 - kreatif, mudah dibaca
 - kreatif, sulit dibaca
34. Berapakah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa?
- font 12, spasi 1,5
 - font 14, spasi 1,5
 - font 12, spasi 2,0
 - font 14, spasi 2,0
 - lainnya
35. Warna apa yang paling tepat untuk mendominasi tampilan materi?
- merah
 - kuning
 - hijau
 - coklat
 - biru
36. Di manakah penempatan ilustrasi yang tepat dalam materi pembelajaran?
- kanan atas
 - kiri atas
 - kanan bawah
 - kiri bawah
 - lainnya
37. Berapakah ukuran ilustrasi yang sesuai untuk siswa?
- kecil
 - sedang
 - besar
 - variatif
38. Warna apa yang paling tepat untuk digunakan pada kotak CD

- biru dan hijau
 - ungu dan biru
 - merah dan kuning
 - putih dan kuning
 - lainnya
39. Gambar apa yang tepat diletakkan pada kotak CD?
- tradisi Syawalan
 - tradisi Sintren
 - telur asin
 - bawang merah
 - batik
 - lainnya
40. Bagaimana bentuk tulisan yang tepat diletakkan pada kotak CD?
- Tahoma
 - Comic Sans MS
 - Britannic Bold
 - Lucida Calligraphy
 - lainnya
41. Bagaimana penempatan gambar pada kotak CD?
- kanan atas
 - di tengah
 - kanan bawah
 - lainnya
42. Berapakah ukuran ilustrasi pada kotak CD?
- kecil
 - besar
 - sedang
 - variatif
43. Harapan lain untuk materi ajar pembelajaran menyimak informasi berbasis kearifan lokal:
-
-
44. Harapan lain untuk CD pembelajaran menyimak informasi berbasis kearifan lokal:
-
-

**ANGKET PENILAIAN
PROTOTIPE MATERI PEMBELAJARAN CETAK
MENYIMAK INFORMASI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL**

Nama Guru/ Ahli :

Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Makna angka-angka tersebut sebagai berikut.

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

Contoh:

Sangat baik <.....> tidak baik

√	4	3	2	1
---	---	---	---	---

Selain mengisi angka tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan.

4. Di samping penilaian pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe materi pembelajaran sebagai buku referensi dalam pemenuhan materi pembelajaran menyimak informasi. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

A. Kelayakan Materi Ajar dalam Cetak

Dimensi Substansi/Isi

1. Apakah materi pembelajarandalam cetak dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menyimak?

Sangat dapat <.....> tidak dapat

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

2. Apakah materi pembelajarandalam cetak dapat menunjang pembelajaran namun tidak terkait secara langsung dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?

Sangat menunjang <.....> tidak menunjang

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

3. A
 apakah materi yang dipaparkan telah memenuhi kelengkapan materi?

Sangat lengkap <.....> tidak lengkap

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

4. A
 apakah materi yang dipaparkan sudah mendalam?

Sangat mendalam <.....> tidak mendalam

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

5. A
 apakah konsep dan teori dalam pembahasan sudah akurat dan sesuai?

Sangat akurat dan sesuai <.....> tidak akurat dan sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

6. A
 apakah pemilihan contoh sesuai dengan muatan kearifan lokal yang diinginkan?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

7. A
 apakah materi yang dipaparkan sesuai dengan perkembangan ilmu?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

Dimensi Penyajian

8. Apakah materi pembelajarandalam cetak sudah disusun secara sistematis sehingga isinya saling berkaitan satu sama lain?

Sangat runtut dan sistematis <.....> tidak runtut dan sistematis

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

9. A
 apakah antara konsep dan materi pembelajaran yang disajikan telah runtut?

Sangat runtut <.....> tidak runtut

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

10. A
 apakah penyajian antarbab telah memenuhi keseimbangan?

Sangat seimbang <.....> tidak seimbang

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

11..... A

pakah penyajian bagian pendahulu sesuai dengan konsep?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

12..... A

pakah penyajian bagian isi sesuai dengan konsep?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

13..... A

pakah penyajian bagian penyudah sesuai dengan konsep?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

14..... A

pakah petunjuk penggunaan materi pembelajaran dalam cetak sesuai?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

Dimensi Bahasa dan Keterbacaan

15. Apakah penggunaan kalimat di dalam materi pembelajaran dalam cetak telah efektif?

Sangat efektif <.....> tidak efektif

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

16..... A

Apakah penggunaan kata dalam materi pembelajaran dalam cetak tidak menimbulkan makna ganda?

Sangat tidak <.....> tidak menimbulkan makna ganda

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

17. Apakah diksi yang digunakan di dalam materi pembelajaran dalam cetak telah menggunakan diksi yang lugas?

Sangat lugas <.....> tidak lugas

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

18. Apakah teks di dalam materi pembelajaran dalam cetak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar?

Sangat benar <.....> tidak benar

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

Dimensi Grafika

19. Apakah ilustrasi visual dalam materi pembelajaran dalam cetak sesuai dengan isi materi tersebut?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

20. Apakah ukuran buku materi pembelajaran dalam cetak sesuai?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

21. Apakah komposisi warna pada sampul telah serasi?

Sangat serasi <.....> tidak serasi

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

 22. Apakah komposisi tulisan pada sampul telah serasi?

Sangat serasi <.....> tidak serasi

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

23. Apakah tampilan tulisan pada sampul materi pembelajaran dalam cetak menarik?

Sangat menarik <.....> tidak menarik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

24. Apakah jenis huruf dalam materi pembelajarandalam cetak sesuai?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

25. Apakah ukuran huruf dalam materi pembelajarandalam cetak sesuai?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

B. Saran dan Perbaikan secara Umum terhadap Materi Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

.....

DESKRIPSI PENILAIAN
PROTOTYPE MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK INFORMASI
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL PADA SISWA SMP

Deskripsi penilaian materi pembelajarandengan rentang skor 1 s.d 4 sebagai berikut.

Keterangan:

Nilai setiap skor dikalikan dengan 25 untuk mendapatkan nilai maksimal.

Kategori	Rentang Skor	Nilai
Kurang	1	25
Cukup	2	50
Baik	3	75
Sangat Baik	4	100

- Skor tertinggi : 4
- Skor terendah : 1

Lampiran 4

**ANGKET PENILAIAN
PROTOTIPE MATERI PEMBELAJARAN CD MENYIMAK INFORMASI
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL**

Nama Guru/ Ahli :

Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk pengisian angket:

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (V) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Makna angka-angka tersebut adalah:

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

Contoh:

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Selain mengisi angka tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan.

- 3) Selain validasi *pada format A*, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap *prototipe* materi pembelajaran menyimak informasi berupa cetak dan CD untuk siswa SMP/ sederajat yang telah dibuat apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket *formal B*.

I. Kotak Pembungkus dan Label CD Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

1. Bagaimanakah keserasian warna pada kotak pembungkus dan label CD interaktif menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat serasi <.....> tidak serasi

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

2. Bagaimanakah gambar pada kotak pembungkus dan label CD interaktif menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

3. Bagaimanakah penataan tulisan pada kotak pembungkus dan label CD interaktif menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

II. Isi CD Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

II.1 Materi

4. Bagaimanakah cara penyampaian informasi simakan pada CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

5. Bagaimanakah muatan kearifan lokal pada CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

6. Apakah nilai karakter gotong royong di dalam materi pembelajaran menyimak Sintrensesuai untuk siswa kelas VII?

sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

7. Apakah nilai karakter peduli lingkungan di dalam materi pembelajaranmenyimak cara menanam bawang merah sesuai untuk siswa kelas VII?

sangat sesuai<.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

-
 8. Apakah nilai karakter keuletan di dalam materi pembelajaran menyimak pembuatan batik sesuai untuk siswa kelas VII?

sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

9. Apakah nilai karakter bersahabat/komunikatif di dalam materi pembelajaran menyimak cara membuat telur asin sesuai untuk siswa kelas VII?

sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

10. Apakah materi pembelajaran dalam CD memadai untuk digunakan sebagai sumber informasi tentang kearifan lokal bagi siswa dan guru?

sangat memadai <.....> tidak memadai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

II.2 Desain

II.2.1 Visual

11. Bagaimanakah desain penataan informasi simakan materi CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

12. Bagaimanakah desain *background* pada CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

13. Bagaimanakah tingkat kesesuaian gambar dan informasi yang terdapat pada CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan terhadap tingkat perkembangan pemikiran siswa kelas kelas VII ?

sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

14. Bagaimanakah kesesuaian warna yang terdapat dalam isi CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat sesuai <.....> tidak sesuai

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

15. Bagaimanakah keserasian efek dan transisi *scene* (layar) dalam CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat serasi <.....> tidak serasi

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

II.2.2 Tulisan

16. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf (*font*) dalam CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

17. Bagaimanakah ukuran huruf (*font*) dalam CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

18. Bagaimanakah efek tulisan yang muncul dalam CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

19. Bagaimanakah durasi waktu yang digunakan untuk memunculkan tulisan dalam CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat cukup <.....> tidak cukup

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

20. Bagaimanakah tingkat keterbacaan tulisan dalam CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu saksikan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....
.....
.....

II.2.3 Audio

21. Bagaimanakah ilustrasi musik yang dipilih sebagai *background* dalam media CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu dengarkan?

sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....
.....
.....

22. Bagaimanakah kejelasan suara narasumber dalam menyampaikan informasi dalam media CD menyimak informasi yang telah Bapak/Ibu dengarkan?

sangat jelas <.....> tidak jelas

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....
.....
.....

III. Saran Perbaikan Secara Umum terhadap CD Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

DESKRIPSI PENILAIAN
PROTOTYPE MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK INFORMASI
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL PADA SISWA SMP

Deskripsi penilaian materi pembelajaran dengan rentang skor 1 s.d 4 sebagai berikut.

Keterangan:

Nilai setiap skor dikalikan dengan 25 untuk mendapatkan nilai maksimal.

Kategori	Rentang Skor	Nilai
Kurang	1	25
Cukup	2	50
Baik	3	75
Sangat Baik	4	100

- Skor tertinggi : 4
- Skor terendah : 1

Lampiran 5

Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru

Guru

Soal No	Indikator	□R 1-4	Persen
1	Buku paket pelajaran Bahasa Indonesia	4	100%
	Buku ajar/panduan pelajaran Bahasa Indonesia	3	75%
	Internet	2	50%
	Majalah	0	0%
	Surat Kabar	3	75%
	Lainnya	1	25%
2	Sudah	4	100%
	Belum	0	0%
3	Paparan materi	2	50%
	Analisis informasi yang disampaikan	0	0%
	Soal-soal tentang menyimak informasi	1	25%
	Contoh informasi	3	75%
	Paparan materi, analisis informasi yang disampaikan, soal-soal tentang materi menyimak informais, contoh informasi	2	50%
	Lainnya	0	0%
4	Ya	2	50%
	Tidak	1	25%
5	Menarik	2	50%

	Membosankan	0	0%
	Biasa saja	1	25%
	Lainnya	1	25%
7	Syawalan (Lopis Raksasa)	0	0%
	Bawang Merah	0	0%
	Sintren	1	25%
	Sego Grombyang	0	0%
	Jaran Kepang	2	50%
	Telur Asin	2	50%
	Nasi Megono	2	50%
	Apem Comal	0	0%
	Teh Poci	0	0%
	Batik	0	0%
	Kerupuk Rambak	2	50%
9	Ya	4	100%
	Tidak	0	0%
10	Kesenian	4	100%
	Bangunan bersejarah	0	0%
	Adat istiadat	2	50%
	Lainnya	1	25%
11	Kejujuran	3	75%
	Gotong royong	2	50%
	Kerjasama	3	75%
	Komunikatif	2	50%
	Peduli lingkungan	3	75%
	Lainnya	2	50%
12	Suara saja	1	25%
	Suara dan gambar	4	100%
	Lainnya	0	0%
13	Materi saja	0	0%
	Materi dan contoh	4	100%
	Lainnya	1	25%
14	Materi dahulu, kemudian contoh	1	25%
	Contoh dahulu, kemudian materi	2	50%
	Lainnya	1	25%
15	Sampul, daftar isi, kata pengantar, sambutan, materi, daftar pustaka	2	50%
	Sampul, sambutan, daftar isi, materi, daftar pustaka	0	0%
	Sampul, sambutan, kata pengantar, daftar isi,	2	50%

	materi, daftar pustaka		
	Lainnya	0	0%
16	Pilihan ganda	2	50%
	<i>Essai</i>	3	75%
	<i>Checklist</i>	1	25%
	Lainnya	1	25%
17	5 butir	2	50%
	10 butir	3	75%
	Lainnya	0	0%
18	Di awal dengan menggunakan bahasa komunikatif	4	100%
	Di awal dengan menggunakan bahasa yang singkat dan jelas	0	0%
	Lainnya	1	25%
19	Audio	0	0%
	Audiovisual	3	75%
	Lainnya	0	0%
20	Singkat	1	25%
	Menggunakan poin-poin	2	50%
	Ada tahap-tahapnya	4	100%
	Disertai gambar dan tulisan	3	75%
	Lainnya	0	0%
21	Tradisi di Indonesia	2	50%
	Tradisi di Karesidenan Pekalongan	0	0%
	Tradisi yang digunakan dalam simakan	3	75%
	Lainnya	1	25%
22	Laki-laki	0	0%
	Perempuan	1	25%
	Anak-anak	0	0%
	Dewasa	0	0%
	Orangtua	0	0%
	Laki-laki dan perempuan	3	75%
	Lainnya	0	0%
23	Musik Karawitan	0	0%
	Musik Campursari	0	0%
	Musik Pop	1	25%
	Musik Daerah	1	25%
	Musik Motivasi	2	50%
	Lainnya	3	75%
24	7 menit	0	0%

	10 menit	3	75%
	15 menit	1	25%
	Lainnya	1	25%
25	Sederhana	1	25%
	Lugas	3	75%
	Makna tunggal	0	0%
	Lainnya	1	25%
26	Ajakan	0	0%
	Faktual	1	25%
	Komunikatif	4	100%
	Lainnya	0	0%
27	Times New Roman	3	75%
	Comic Sans MS	0	0%
	Tahoma	0	0%
	Calibri	2	50%
28	Satu paragraf terdiri atas satu kalimat	1	25%
	Satu subbab terdiri atas tiga paragraf	0	0%
	Tidak terlalu banyak uraian penjelasan	3	75%
	Lainnya	1	25%
29	Jangan lupa ya!	0	0%
	Nah, bagaimana kalau kita melihat contohnya?	3	75%
	Baik, sekarang jawab pertanyaannya yuuk!	1	25%
	Lainnya	0	0%
30	A4	2	50%
	A5	0	0%
	F4	2	50%
	Lainnya	0	0%
31	Perlu banyak	0	0%
	Perlu secukupnya	4	100%
	Tidak perlu	0	0%
32	Gambar kartun	0	0%
	Gambar alam	0	0%
	Gambar yang berkaitan materi	4	100%
	Lainnya	0	0%
33	Biasa, mudah dibaca	3	75%
	Kreatif, mudah dibaca	1	25%
	Kreatif, sulit dibaca	0	0%
34	Font 12, spasi 1,5	4	100%
	Font 14, spasi 1,5	0	0%

	Font 12, spasi 2,0	0	0%
	Font 14, spasi 20	0	0%
	Lainnya	0	0%
35	Merah	0	0%
	Kuning	0	0%
	Hijau	1	25%
	Coklat	0	0%
	Biru	4	100%
36	Kanan atas	4	100%
	Kiri Atas	1	25%
	Kanan bawah	0	0%
	Kiri bawah	0	0%
	Lainnya	0	0%
37	Kecil	0	0%
	Sedang	1	25%
	Besar	0	0%
	Variatif	4	100%
38	Biru dan hijau	3	75%
	Ungu dan biru	1	25%
	Merah dan kuning	0	0%
	Putih dan kuning	0	0%
	Lainnya	0	0%
39	Tradisi syawalan	0	0%
	Tradisi Sintren	0	0%
	Telur asin	0	0%
	Bawang merah	2	50%
	Batik	2	50%
40	Tahoma	0	0%
	Comic Sans MS	0	0%
	Britannic Bold	2	50%
	<i>Lucida Calligraphy</i>	3	75%
	Lainnya	0	0%
41	Kanan atas	0	0%
	Di tengah	3	75%
	Kanan bawah	0	0%
	Lainnya	1	25%
42	Kecil	0	0%
	Besar	0	0%
	Sedang	3	75%

Variatif	2	50%
----------	---	-----

Lampiran 6

Hasil Validasi Produk Cetak

Dimensi	No Soal	Indikator	Guru 1	Guru 2	Ahli 1	Ahli 2	Jmlh	Persen
Isi/ Substansi	1	Materi dapat digunakan dalam pembelajaran	4	4	3	2	13	81,25%
	2	Materi menunjang pembelajaran	4	4	3	3	14	87,50%
	3	Kelengkapan materi	4	4	3	3	14	87,50%
	4	Kedalaman materi	4	4	3	3	14	87,50%
	5	Keakuratan konsep dan teori	4	4	3	3	14	87,50%
	6	Kesesuaian contoh dengan kearifan lokal yang diinginkan	4	4	3	4	15	93,75%
	7	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	4	4	3	3	14	87,50%
Penyajian	8	Sistematis	4	4	3	2	13	81,25%
	9	Keruntutan konsep dan materi	4	4	3	3	14	87,50%
	10	Keseimbangan penyajian antarbab	4	4	3	3	14	87,50%
	11	Kesesuaian bagian pendahulu dengan konsep	4	4	3	2	13	81,25%
	12	Kesesuaian bagian isi	4	4	3	3	14	87,50%

		dengan konsep						
	13	Kesesuaian bagian penyudah dengan konsep	4	4	3	3	14	87,50%
	14	Kesesuaian petunjuk penggunaan materi pembelajaran	4	4	3	2	13	81,25%
Bahasa dan Keterbacaan	15	Penggunaan kalimat efektif	4	4	4	2	14	87,50%
	16	Makna ambigu	4	4	4	3	15	93,75%
	17	Kelugasan penggunaan diksi	4	4	3	3	14	87,50%
	18	Kesesuaian teks dengan kaidah bahasa Indonesia	4	4	4	2	14	87,50%
Grafika	19	Kesesuaian ilustrasi visual dengan materi pembelajaran	4	3	4	3	14	87,50%
	20	Kesesuaian ukuran buku	4	4	3	4	15	93,75%
	21	Kesesuaian komposisi warna pada sampul	4	3	2	1	10	62,50%
	22	Keserasian komposisi tulisan pada sampul	4	4	1	1	10	62,50%
	23	Kemenarikan tampilan tulisan pada sampul	4	4	1	2	11	68,75%
	24	Kesesuaian jenis huruf dalam materi pembelajaran	4	4	3	2	13	81,25%
	25	Kesesuaian ukuran huruf dalam materi pembelajaran	4	4	3	2	13	81,25%

Lampiran 7

Hasil Uji Validasi Produk CD

Aspek	No Soal	Indikator	Guru 1	Guru 2	Ahli 1	Ahli 2	Jmlh	Persen
Kotak pembungkus dan label CD	1	Keserasian warna kotak pembungkus dan label	4	3	2	3	12	75,00%
	2	Gambar pada kotak pembungkus dan label	4	4	2	4	14	87,50%
	3	Penataan tulisan kotak pembungkus dan label	4	4	3	3	14	87,50%
Matei	4	Cara penyampaian informasi simakan	4	3	3	3	13	81,25%
	5	Muatan kearifan lokal pada CD	4	4	3	3	14	87,50%
	6	Nilai gotong royong pada sintren	4	3	3	3	13	81,25%
	7	Nilai peduli lingkungan pada cara menanam bawang merah	4	4	3	3	14	87,50%
	8	Nilai keuletan pada pembuatan batik	4	4	3	3	14	87,50%
	9	Nilai bersahabat/komunikatif pada cara membuat telur asin	4	4	3	3	14	87,50%

	10	Memadai untuk digunakan dalam pembelajaran	4	4	3	3	14	87,50%
Desain Visual	11	Desain penataan informasi simakan	4	4	3	4	15	93,75%
	12	Desain <i>background</i> pada CD	4	4	3	4	15	93,75%
	13	Kesesuaian gambar dan informasi dengan perkembangan siswa	4	4	3	2	13	81,25%
	14	Kesesuaian warna dalam CD	4	4	3	3	14	87,50%
	15	Keserasian efek dan transisi layar	4	4	3	3	14	87,50%
	Desain Tulisan	16	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	4	4	3	3	14
17		Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	4	4	3	3	14	87,50%
18		Kesesuaian efek tulisan yang muncul dalam CD	4	4	3	3	14	87,50%
19		Kesesuaian alokasi waktu	4	4	3	2	13	81,25%
20		Tingkat keterbacaan tulisan pada CD	4	4	3	3	14	87,50%
Desain Audio	21	Kesesuaian ilustrasi musik sebagai <i>backsound</i>	4	4	3	4	15	93,75%



Lampiran 8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1479/UN37.1.2/LT/2013

15 Mei 2013

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 3 Bumiayu
Kabupaten Brebes

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Toni Taprianto
nim : 2101409001
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang program : S1
tahun akademik : 2012-2013
judul : **PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK
INFORMASI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL MELALUI
WAWANCARA PADA SISWA SMP**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Mei 2013 s.d. Selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1479/UN37.1.2/LT/2013

15 Mei 2013

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 1 Subah
Kabupaten Batang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Toni Taprianto
nim : 2101409001
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang program : S1
tahun akademik : 2012-2013
judul : **PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK
INFORMASI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL MELALUI
WAWANCARA PADA SISWA SMP**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Mei 2013 s.d. Selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 KEC. BUMIAYU
Jalan Desa Langkap Bumiayu Brebes ☎ (0289) 5104005

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/135/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Bumiayu Kab. Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : TONI TAPRIANTO
NIM : 2101409001
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Program : S1
Tahun Akademik : 2012 – 2013
Fakultas : Bahasa dan Seni
Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei s.d. Juli 2013

Benar – benar telah melakukan Penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada siswa SMP” di SMP Negeri 3 Bumiayu Kab. Brebes pada bulan Mei s.d Juli 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bumiayu, 27 Juli 2013
Kepala Sekolah,

Herbertus Edy Purwanto, S.Pd.MM.
NIP. 19590510 198203 1 015



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SUBAH
Terakreditasi " B "

Jl Jend Sudirman Timur Subah ☎ (0285) 666271 Batang 📠 51262 E-mail : smpn1subah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 289 / VII / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Toni Taprianto
NIM : 2101409001
Jurusan / Fakultas : BSI / FBS
Perguruan Tinggi : UNNES Semarang
Alamat : Bumiayu Brebes

Telah melakukan penelitian skripsi guna memenuhi persyaratan gelar kesarjanaaan dengan judul :
" Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal Pada Siswa SMP " sejak bulan Mei – Juli 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Subah, 26 Juli 2013
Kepala Sekolah

Bambang Purwentyono, M.Pd
NIP. 19620706 198303 1 012